

PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SEKOLAH DASAR

Feri Tirtoni, M.Pd.
Firdaus Su'udiah, M.Pd.

ISBN 978-623-6833-46-9 (PDF)



9 786236 833469



BUKU AJAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEKOLAH DASAR



PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SEKOLAH DASAR

Feri Tirtoni, M.Pd.
Firdaus Su'udiah, M.Pd.



BUKU AJAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

BUKU AJAR
“PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN SEKOLAH
DASAR”

*(Integration Of Local Wisdom In Character Learning
For Elementary School Children)*

Oleh :
Feri Tirtoni, M.Pd
Firdaus Su’udiah, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2020

BUKU AJAR

“PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEKOLAH DASAR” (*Integration Of Local Wisdom In Character Learning For Elementary School Children*)

Penulis :

Feri Tirtoni, M.Pd.

Firdaus Su’udiah, M.Pd

ISBN : 978-623-6833-46-9

Editor:

Vanda Rezania, S.Psi., M.Pd.

Copy Editor:

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, M.Pd.

Design Sampul dan Tata Letak:

Mochammad Nashrullah, S.Pd.

Amy Yoga Prajati, S.Kom.

Penerbit:

UMSIDA Press

Anggota IKAPI No. 218/Anggota Luar Biasa/JTI/2019

Anggota APPTI No.002 018 1 09 2017

Alamat Redaksi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No 666B

Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan Pertama, November 2020

©Hak Cipta dilindungi undang undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan sengaja, tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin, Kalimat ini lah ungkapan puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha pengasih dan penyayang. Kiranya tanpa karunia-nya, mustahil naskah buku “**Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar**” (*Integration Of Local Wisdom In Character Learning For Elementary School Children*) ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Dr. AkhtimWahyuni, M.Ag.**, Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan yang memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan buku ajar ini.
2. **Trilinggowati M.Pd.**, Kaprodi PGSD yang telah memberikan dukungan untuk menyusun buku ajar ini.
3. Rekan-rekan dosen pengampu Mata Kuliah pendidikan PKn SD kelas Tinggi yang telah berbagi pengalaman dalam mengampu mata kuliah tersebut.

Saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk mewujudkan buku ajar Berpikir Analisis melalui Fluida yang lebih baik dan tentunya sesuai dengan amanat peraturan yang berlaku. Terimakasih.

Latar belakang dari penyusunan buku ini adalah sebuah pemikiran bahwa PKn adalah sebuah mata pelajaran yang kelak akan menjadi sebuah pionir utama dalam upaya menerapkan sebuah perilaku berkarakter kepada siswa SD sehingga para

guru maupun calon guru diharapkan memiliki sebuah kemampuan dalam melakukan sebuah inovasi dan strategi guna mengembangkan pembelajaran pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar. Pada saat ini kita sudah memasuki era digital di mana siswa sudah memiliki sebuah dunia yang berbeda dengan generasi siswa sebelumnya maka dari itu lah diperlukan sebuah kemampuan baru yang harus diajarkan kepada mahasiswa semester 5 untuk melengkapi skillnya guna memperkuat kemampuannya mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar.

Hal yang baru telah menunggu para calon guru SD, tantangan baru terhadap kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 dan perkembangan era revolusi industry 4.0 disusul dengan penguasaan *the 21 century skill* , di mana calon guru ataupun guru harus memiliki kreativitas untuk melakukan pengembangan terhadap model pembelajaran, maupun strategi dalam manajemen kelas di Sekolah Dasar. Seluruh elemen pembelajaran harus dilakukan sebuah validasi agar sesuai dengan perkembangan kurikulum yang tengah mengalami perubahan. Calon guru harus memiliki sebuah skill untuk memadukan sebuah pembelajaran PKn agar pembelajaran di kelas menjadi semakin variatif dan lebih memberikan sebuah pengalaman belajar kepada siswa. Pengembangan terhadap rencana pembelajaran dan Silabus yang ada harus diupayakan

berbasis pada karakter, agar tidak hanya kognitif saja yang akan dilakukan treatment, namun domain afektif juga merupakan sebuah hal yang penting dan juga harus dipertimbangkan mengingat pola pembangunan pendidikan di Indonesia adalah berbasis pembentukan generasi bangsa yang memiliki karakter rasionalisme, nasionalisme, religionisme dan berbasis kearifan lokal.

Prof. Dr.Harmanto salah satu dosen saya di pascasarjana pernah mengatakan bahwa PKn adalah sebuah mata pelajaran yang harus terus dikaji yang dilakukan sebuah pengembangan yang lebih visioner dan revolutioner agar terus eksis seperti mata pelajaran yang lain disatu sisi lainnya guru adalah aset yang sangat utama yang bertugas untuk melakukan pembenahan terhadap masalah pembelajaran serta menganalisis melalui teori pendidikan yang ada sehingga ditemukanlah sebuah permasalahan nyata lalu guru melalui disiplin ilmunya bisa memecahkan permasalahan tersebut serta menciptakan solusi yang aplikatif sehingga muncul sebuah perspektif yang berbeda serta paradigma baru dalam melakukan pembelajaran PKn pada tingkat sekolah dasar. Sehingga didalam buku ini nantinya berisi sebuah pengkajian tentang bagaimana melakukan Sebuah upaya yang sistematis dan terencana dalam sebuah proses pembelajaran, sampai pada akhirnya PKN

menjadi sebuah mata pelajaran yang dapat memberikan sebuah dampak pengiring terhadap aktivitas siswa serta habituasi yang telah di integrasikan di sekolah maupun saat siswa kembali ke rumah masing-masing. Diharapkan ke depan akan banyak guru SD yang dapat melakukan sebuah inovasi dalam menerapkan pembelajaran dan melakukan pengembangan terhadap kajian mata pelajaran PKn di sekolah dasar. Semoga kajian dalam buku ini menjadi sebuah manfaat bagi kita semuanya, dan kami selaku penyusun juga mengharapkan sebuah masukan yang nantinya akan menjadikan bagian ini lebih menarik dan lebih bermanfaat terhadap perkembangan Khazanah ilmu pendidikan Indonesia.

Penulis

2020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii

BAB 1 Kajian standart Isi Mata Pelajaran Pkn di Sekolah Dasar Dalam Lingkup K- 13 (Kurikulum 2013)

- A. Fungsi dan Tujuan PKn di SD dalam lingkup K-13
1
- B. Konsep DasarK-
13
5
- C. Teori-
teoriKurikulum
8
- D. Landasan Pengembangan
Kurikulum
14
- E. KelebihanK-13 dan KekuranganK-13 dalam
kaitannya pada aplikasi PBM PKn di Sekolah
Dasar
17

BAB 2 Materi PKn yang Diperlukan dalam Pembentukan Karakter pada Usia Sekolah Dasar di Era distrubsi kebudayaan Nasional

- A. konsepdanDefinisi[Pengertian](#)
[PendidikanKarakter](#) sesuai perkembangan
peserta didik di Sekolah
Dasar.....18

- B. konsep dan Definisi Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter pada siswa Sekolah Dasar..... 24
- C. [Nilai-nilai Pendidikan Karakter](#) yang dapat menguatkan jati diri siswa Sekolah Dasar guna menghadapi Era Global.....27
- D. Penerapan pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar..... 32

BAB 3 Strategi Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Bermakna Pada Pelaksanaan KBM PKN di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal setempat.

- A. konsep dan Definisi Strategi Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Bermakna di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal setempat.....33
- B. Metode Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Bermakna pada Pelaksanaan PBM PKN Berbasis Kearifan Lokal setempat.....38
- C. Menciptakan Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Bermakna pada Pelaksanaan PBM PKN di Sekolah Dasar.....41
- D. mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas.....47
- E. mengevaluasi Salah Satu Strategi Belajar PKN di Sekolah Dasar agar Anak Didik Tidak Merasa Bosan.....54

BAB 4 PKN sebagai Mata Pelajaran yang Bisa Diaktifkan dan Dimaksimalkan melalui Pembelajaran Berbasis *Game Tournament* di Sekolah Dasar

A. Definisi Pendidikan Kewarganegaraan.....	56
B. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model.....	59
C. Pembelajaran Kooperatif.....	64
D. Hakikat Pembelajaran Game Tournament.....	76

**Bab 5 Mengajarkan Praktik Demokrasi Pada Anak Usia
Sd Sebagai Upaya Pendidikan Berdemokrasi**

A. memahami Tujuan Pkn di SD.....	77
B. Mengimplemetasikan Nilai Demokrasi.....	67
C. Memahami Karakteristik Warga Negara Yang Demokrasi	
D. Memahami Ciri-Ciri Demokrasi.....	87
E. Memberikan Contoh Penerapan Demokrasi Di Sekolah.....	93
F. Memberikan Contoh Sikap Demokratis Bagi Siswa.....	100

**BAB 6 Mengangkat Falsafah Dan Kearifan Lokal
Budaya Bangsa Untuk Pembentukan Moral
Knowledge Pada Mata Pelajaran Pkn Pada Saat Ini**

A. Mahasiswa dapat memahami konsep Perubahan Budaya Dalam Arus Globalisasi.....	101
B. Mahasiswa dapat menganalisis Dampak Negatif Perubahan Kepribadian dari Arus Globalisasi di Kalangan Siswa SD.....	105
C. Mahasiswa dapat memahami Pentingnya Pendidikan Karakter di Pendidikan Dasar (SD)	108
D. Mahasiswa dapat memahami konsep Sekolah SD Sebagai Tempat Membangun Pendidikan Karakter.....	114
E. Mahasiswa dapat memahami konsep Pendidikan Karakter Berakhlak Baik, Mandiri, Demokratis dan Bertanggung Jawab Pada Diri Siswa SD.....	118
F. Mahasiswa dapat mengevaluasi 18 Karakter Yang Harus Dimiliki Oleh Anak SD.....	123

BAB 7 Kreatif dan Inovatif dalam Merancang Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

A. Merancang pembelajaran PKn di SD yang kreatif dan inovatif.....	124
B. Karakteristik yang Harus	

Dimiliki Seorang Guru
dalam Mengembangkan
Kreativitas Siswa SD
dalam pembelajaran PKN

.....138

- C. Merancang media pembelajaran PKN di SD secara kreatif dan Inovatif
.....14
- 3

BAB 8 Program Sekolah yang Dapat Mendukung KBM di Sekolah Dasar

- A. Definisi Program Sekolah.....144
- B. Macam-macam Program Sekolah.....148
- C. Sarana dan Prasarana Program Sekolah.....154
- D. Program Sekolah atau Ekstrakurikuler yang dapat mendukung KBM PKn di SD.....157

BAB 9 Merancang Media Pembelajaran yang Bermakna, Seru, Kreatif, dan Mengaktifkan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar

- A. Mengaktifkan Siswa dalam Kegiatan Belajar

Mengajardi SD.....	158
enciptakan Suasana yang Bermakna, Kreatif, Seru, dan Aktif diKelas.....150
B. Proyek Respon Kreatif dalam pembelajaran PKn di SD.....	168
C. Hal-hal Yang Perlu di Perhatikan dalam Pelaksanaan Media Pembelajaran.....	176

**BAB 10 Membentuk Suatu Habitiasi
pada Aktivitas Siswa Sehari-
hari Sesuai dengan
Pencerminan Pancasila**

A. Definisi Habitiasi.....	17
5	
B. Karakteristik Siswa SD.....	16
2	
C. Membentuk Kebiasaan Siswa yang Sesuai dengan Pencerminan Pancasila.....	185
D. Kegiatan Siswa SD di Sekolah yang Sesuai dengan Pencerminan Pancasila.....	197

**BAB 11 Membentuk Suatu Habitiasi
pada Aktivitas Siswa Melalui
Integrasi Mata Pelajaran PKn
di Sekolah Dasar**

A. Budaya Sekolah Dalam Pengintegrasian Habitiasi Siswa Sekolah Dasar.....	
---	--

	198
B. Pemberian Penghargaan kepada Siswa Berprestasi
210
C. Strategi Vicarious Reinforcement dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar218
D. Cara Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKN.....228

BAB 12 Pembentukan Jiwa Leadership melalui Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar

A. Cara Membentuk Jiwa Leadership Pada Siswa SD
229
B. Seorang Anak Harus di Bekali dengan Jiwa Leadership.....235
C. Leadership Terintegrasi dalam Mapel PKN.....238
D. Strategi Pembentukan Jiwa Leadership Melalui Mapel PKN.....241

BAB 13 Strategi PKN dalam Upaya Pembentukan Jiwa

**Patriotisme di Sekolah
Dasar**

A. Definisi Bela
Negara.....242

B. Definisi Pendidikan
Kewarganegaraan.....247

C. Strategi Membentuk
Karakter.....250

D. Upaya Pembentukan Jiwa Bela
Negara.....258

DAFTAR PUSTAKA
.....259

BAB1

Kajianstandart Isi Mata Pelajaran Pkn pada SD Dalam Lingkup K-13 (Kurikulum2013)

CP-MK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) :

1. Mahasiswa bisa tahu konsep dan Definisi Fungsi dan Tujuan PKN pada Sekolah Dasar dalam kurikulum K-13 dua.
 2. Mahasiswa bisa menggambarkan konsep & Definisi Dasar K-13
 3. Mahasiswa bisa menganalisis Teori-teori Kurikulum
 4. Mahasiswa bisa mengaplikasikan Landasan Pengembangan Kurikulum PKN pada SD
 5. Mahasiswa bisa mengevaluasi Kelebihan K13 & Kekurangan K13 pada kaitannya dalam pelaksanaan PBM PKN pada SD
- A. Fungsi & Tujuan PKN pada Sekolah Dasar pada lingkup K13

Peran kurikulum pada Indonesia sangat krusial lantaran bisa mengendalikan pendidikan pada Indonesia dan sebagai tolak ukur pada Indonesia. buat memperbaiki pendidikan yg telah terdapat supaya sebaga lebih maju. dan bisa mempertinggi kualitas asal daya insan pada Indonesia. Agar nantinya generasi yg akan tiba bisa menikmati pendidikan yg layak.

Kurikulum adalah rancangan pendidikan yang mempunyai kiprah strategis lantaran seluruh aktivitas pendidikan berpusat dalam kurikulum. Kurikulum memang kunci pada pendidikan dan berkaitan menggunakan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang memilih macam dan kualifikasi lulusan suatu forum pendidikan. (Nana Syaodih Sukmadinata. 1990:7)

Dalam proses pendidikan yang baik maka akan memunculkan lulusan pendidikan yang berkualitas. Maka berdasarkan itu setiap proses pendidikan hendaknya mengacu pada kurikulum. Agar nantinya pada proses belajar mengajar ilmu yang pada ilmu yang pada berkesan bapak atau mak pengajar bisa pada terima sang murid menggunakan baik. Dan bila pada proses pendidikan berjalan menggunakan baik maka akan memungkinkan bisa meluluskan generasi yang lebih baik buat generasi bangsa.

Maka pada pendapat yang pada kemukakan sang B. Othanel Smith WO blisa kita pelajari bahwa sesungguhnya kurikulum juga sangat memperhatikan nilai Attitude menggunakan adanya kata mendisiplinkan anak-anak atau remaja maka hal ini akan memberinilai positif dalam pendidikan pada Indonesia. lantaran bila pendidikan pada Indonesia telah baik dan pada tunjang menggunakan tingakat kedisiplinan yang memadai maka pendidikan pada Indonesia akan berkembang menggunakan pesat.

Adla jua berdasarkan penerangan tadi murid bisa berpikir & bertindak sinkron menggunakan kelompoknya. Artinya setiap anak akan lebih baik bila berteman menggunakan anak seusia mereka itu sendiri sebagai akibatnya pola hubungan

Menurut B. Othanel Smith, W. O. Starley & J. Harian Shores, kurikulum adalah "a sequence of potential experience is set up in the school for the purpose of disciplining children and youth in class ways of thinking and action". Kurikulum adalah sejumlah pengalaman potensial yang diatur buat tujuan mendisiplinkan anak-anak & remaja supaya mereka bisa berfikir & bertindak sinkron menggunakan kelompoknya. (F. Michael canrely.1988:5).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1), kata kurikulum diartikan menjadi seperangkat yang dipakai menjadi panduan penyelenggaraan aktivitas pembelajaran untuk mencapai pendidikan eksklusif. Lebih lanjut pada pasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sinkron dengan & jejak pendidikan pada kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia menggunakan memperhatikan peningkatan iman & takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan & minat siswa, keragaman potensi wilayah & lingkungan, tuntutan pemanfaatan wilayah & nasional, tuntutan global kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi & seni, kepercayaan, dinamika perkembangan dunia, & persatuan nasional & nilai-nilai kebangsaan. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional).

Daripada sekali pandangan pada atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah seperangkat perencanaan pembelajaran yang pada dalamnya memuat tujuan, isi, bahan ajar, & metode pembelajaran yang semuanya itu pada pakai untuk membina murid ke arah konduite yang pada inginkan & menilai sejauh mana perubahan konduite tadi sudah terjadi dalam murid.

Mengapa perlu mata pelajaran PKN pada SD?

Perlunya mata pelajaran PKN pada SD merupakan untuk memperkenalkan budaya, konduite, kebiasaan dan kepercayaan pada murid. Dengan begitu, murid bias tahu, mempraktikkan, & mengamalkan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku secara kreatif & inovatif. Sehingga, generasi yang akan tiba paham & mengerti akan pentingnya Pendidikan Keawrganegaraan. Lantaran dalam ketika ini remaja telah cenderung lupa & tidak memperdulikan tata cara adat yang berlaku pada lingkungannya. Oleh karenanya mata pelajaran

PKN sangat krusial & wajib pada terapkan dalam setiap Sekolah dasar supaya nantinya bisa menciptakan generasi yg bermutu

Padadasar nya kurikulum berfungsi menjadi panduan pada melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum pada persiapan buat murid pada rangka memberipengalaman baru yg bisa pada kembangkan seiring menggunakan perkembangan merekamjadi bekal kehidupannya.

Bagipengajar, kurikulum pada pakai menjadi panduan kerja pada menyusun & mengorganisasi pengalaman belajar bagi siswa. Mengadakan penilaian terhadap perkembangan anak. Bagiketua sekollah, kurikulum berfungsi menjadi panduan kerja pada menyulsun pada memperbaiki situasi belajar sebagai akibatnya lebih kondusif, menaruh donasi pada pendidik pada memperbaiki situasi belajar, berbagi kurikulum & mengadakan penilaian kemajuan aktivitas belajar-mengajar.

Kurikulum bagi orang tua bisa dijadikan menjadi acuan buat berpartisipasi pada membimbing anak-anaknya sebagai akibatnya pengalaman belajar yg pada berikan sang orangtua sinkron menggunakan pengalaman belajar yg pada terima anak pada sekolah.

Kurikulum bagi rakyat bisa dijadikan wahana penghubung antara sekolah menggunakan lingkungan setempat. Dengan menaruh pemahaman pada rakyat mengenai kurikulum sekolah, akan sangat berguna bagi sekolah lantaran rakyat bisa ikut menaruh kritik & saran yg membantu pada rangka menyempurnakan program pendidikan pada sekolah supaya bisa melahirkan generasi yg sinkron menggunakan kebutuhan rakyat. (Zaiinal Arifiin.2011:13-16).

Menurut Oemar Hamalik pada Toto Ruhimat, kurikulum mempunyai 3 kiprah, yaitu kiprah konservatif, kreatif, dan kritis & inovatif. (Toto Ruhimat. 9-10)

1. Peranan konservatif : kurikulum menjadi wahana mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa kemudian yang pada anggapan masih relevan menggunakan masa sekarang pada murid. Dengan demikian, tugas pendidik pada sini merupakan memengaruhi & membina kondukte murid sesuai menggunakan nilai-nilai yang terdapat pada rakyat.
2. Peran kreatif : kurikulum melaksanakan aktivitas yang bersifat kreatif, yaitu membentuk & berbagi suatu yang baru sinkron menggunakan kebutuhan rakyat dalam masa kini & yang akan tiba.
3. Peran kritis & evaluatif : kurikulum turut aktif berpartisipasi pada mengontrol & memfilter nilai-nilai sosial yang sinkron lagi menggunakan keadaan & tuntutan masa sekarang, lalu pada hilangkan & diadakan modifikasi & pemugaran supaya sinkron menggunakan masa kini

Jadi tujuan kurikulum pada pendidikan yang ingin dicapai dalam taraf tataran mata pelajaran atau bidang studi, pada bisnis pencapaiannya bisa berwujud menjadi murid yang menguasai disiplin mata pelajaran atau bidang studi eksklusif yang pada pelajari.

B. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Padahal kekatnya kurikulum 2013 adalah kurikulum baru, pengganti berdasarkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 yang mengharuskan murid buat selalu aktif pada pembelajaran. Maka berdasarkan itu perlu adanya pengembangan kurikulum 2013 buat menghadapi banyak sekali kasus & tantangan pada global pendidikan dalam masa yang akan tiba. Lantaran, dalam biasanya poly sekolah yang keberatan menggunakan perubahan kurikulum 2013 tadi.

Kurikulum 2013 adalah output penyempurnaan kurikulum sebelumnya, yg biasa dikenal menggunakan kurikulum taraf satuan pendidikan (KTSP) 2006. KTSP adalah penyempurnaan berdasarkan kurikulum 2004 (KBK), yaitu kurikulum berbasis kompetensi. (Masitoh)

Setiap kurikulum yg sudah berlaku pada Indonesia berdasarkan sebelum tahun 1945 hingga kurikulum 2013, mempunyai beberapa disparitas sistem. Perbedaan sistem yg terjadi sanggup pada lihat berdasarkan kelebihan juga kekurangan berdasarkan kurikulum itu sendiri. Untuk memperbaiki kekurangan yg terdapat, maka disusunlah kurikulum baru yg dibutuhkan akan sinkron menggunakan kebutuhan rakyat. Oleh karenanya, kurikulum pada Indonesia akan selalu berkembang juga berubah sinkron menggunakan perkembangan zaman.

Mengenai landasan pengembangan & penemuan kurikulum, pada mana Indonesia sudah melakukan 11 kali perubahan kurikulum. Mulai berdasarkan kurikulum 1947 hingga menggunakan kurikulum 2013 yg dalam awal peluncurannya menuai pro & kontra berdasarkan banyak sekalikalanya. Tujuan berdasarkan perubahan kurikulum tadi nir lain hanya buat mempertinggi kualitas pembelajaran yg terdapat pada Indonesia. Perubahan kurikulum tadi terjadi lantaran kebutuhan rakyat yg berubah sinkron menggunakan tuntutan perkembangan zaman. (Kemendikbud. 2013:4).

Perbedaan yg paling fundamental antara struktur kurikulum KTSP & kurikulum 2013 merupakan terletak dalam pengurangan sejumlah mata pelajaran. Struktur kurikulum 2013 mata pelajarannya lebih sedikit berdasarkan kurikulum KTSP. Untuk Sekolah Dasar, yg semula berjumlah 10 mata pelajaran kini sebagai 6 mata pelajaran, yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila

&Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, & Pendidikan Jasmani & Olahraga Kesehatan (PJOK). Hal ini membedakan antarkurikulum 2013 menggunakan kurikulum sebelumnya merupakan penambahan jam pelajaran. Untuk Sekolah Dasar kelas 1, berdasarkan 26 jam sebagai 30 jam per minggu. Untuk kelas dua Sekolah Dasar, berdasarkan 27 jam sebagai 32 jam per minggu. Untuk kelas 3 Sekolah Dasar, berdasarkan 28 jam sebagai 34 jam per minggu. Untuk kelas 4, 5, & 6, berdasarkan 32 jam sebagai 36 jam per minggu menggunakan dua sesi per jam pelajaran merupakan 35 menit. (Kemendikbud. 2013:22).

Pembelajaran yang diterapkan pada Sekolah Dasar menggunakan menyatukan banyak sekali mata pelajaran yang mempunyai tema yang sama.

C. Teori-Teori Kurikulum

Teori kurikulum adalah suatu perangkat pernyataan yang menaruh makna terhadap kurikulum sekolah, dimana makna tadi bisa terjadi lantaran adanya penegasan interaksi antara unsur-unsur kurikulum, petunjuk perkembangan, pola penggunaan & penilaian atau evaluasi. (Nana Syaodih Sukmadinata:27).

Sementara Glathorn yang dikutip oleh H. M. Ahmad menyatakan bahwa "a curriculum theory is a set of related educational concepts that afford a systematic and illuminating perspective of curriculum phenomena." Teori kurikulum adalah serangkaian konsepsi yang berafiliasi menggunakan konsep-konsep pendidikan yang menyebutkan secara sistematis perspektif terhadap kurikulum. (H. M. Ahmad. 1998:23).

Dengan adanya teori kurikulum ini, perspektif didalam pembelajaran akan lebih gamipang & sistematis diolakukan buatpara pengajar & murid melakukan pembelajaran didalam kelas. Lantaran menggunakan adanyakurikulum, lkonsep belajar lebih terarah & lebih terkonsep.

Dari beberapapandangan diatas, kentara bahwateori kurikulum mempunyai fungsi yg sangatkrusial & berkaitan menggunakan penyusunan, perkembangan, penggunaan, & penilaian kurikulum. Terdapat beberapa teori yg menadsari aplikasi pendidikan, antaralain:

1. Pendidikan Klasik: Kurikulum pendidikan klasik lebih menekankan dalam isi pendidikan yg diamibdisiplin ilmu, diisusun sangpara pakar tapna mengikutsertakan pengajar & murid. Isi kurikulum bersifat logis, sistematis & berstruktur menggunakan bepusat dalam aspek intelektual & kurang memperhatikan aspek psikologis murid. (Muhammad Rohman:241-244)

Menurut teori pendidikan klasik, pendidik adalah pakar pada bidang ilmu & contoh konkret berdasarkan langsung yg ideal. Siswa adalah penerima pedagogi yg baik, dimana murid hanya pasif mendengarkan liputan berdasarkan pendidik. Pendidikan hanya berfungsi memelihara, mengawetkan, & meneruskan seluruh warisan budaya tadi pada generasi selanjutnya.

- dua. Pendidikan Pribadi: Teori ini lebih mengutamakan kiprah murid & menekankan dalam proses perkembangan kemampuan murid. Siswa berperan menjadi pelaku utama, sedangkan pengajar hanya menjadi fasilitator. Materi ajar yg dipakai diadaptasi menggunakan minat & kebutuhan murid. (Muhammad Rohman:241-244).

Pengembangan kurikulum dilakukansang pengajar menggunakan melibatkan murid. Isi pada proses pembelajarannya selaluberubah sinkron menggunakan minat & kebutuhan murid. Serta perlu adanya pendekatan belajar & taktik belajar supaya metode pembelajaran yg pada terapkan pengajar bisa berjalan menggunakan baik. Dan sanggup pada terima sang murid menggunakan kompleks.

3. Teknologi Pendidikan: Teknologi pendidikan mempunyai kecenderungan menggunakan pendidikan klasik, dimana pendidik berperan menjadi penyampai informasi. Namun, teknologi pendidikan lebih penekanan dalam pembentukan & dominasi kompetensi, bukan pemeliharaan & pengawetan budaya terdahulu, dan berorientasi dalam masa kini & yang akan tiba. (Muhammad Rohman: 241-244).

Perkembangan teknologi pendidikan ditentukan oleh perkembangan ilmu & teknologi. Isi pendidikan berupa data objektif & keterampilan yang menunjuk dalam kemampuan kejurusan atau minat yang dipilih oleh tim pakar dalam bidang khusus. Isinya disusun pada bentuk desain pedagogi & disampaikan memakai media elektro misalnya laptop, LCD, & lain-lain. Peran pengajar disini hanya menjadi direktur belajar, & lebih penekanan dalam tugas-tugas pengelolahan daripada penyampaian & pengalaman materi.

4. Pendidikan Interaksional: Konsep pendidikan interaksional berpadangan bahwa insan menjadi makhluk sosial, dimana insan selalu membutuhkan insan lain untuk berinteraksi & bekerjasama. Terjadi anggapan bahwa belajar merupakan menilik warta-warta yang terdapat. Siswa mengadakan eksperimen berdasarkan warta-warta yang terdapat di sekitar mereka, menaruh interpretasi yang sifatnya menyeluruh dan memahaminya pada konteks kehidupan. Kurikulum pendidikan interaksional menekankan dalam

Isi & proses pendidikan. Isipendidikan berupa persoalan konkret yg aktual yg dihadapi pada kehidupan pada rakyat.(Muhammad Rohman:241-244).

D. Landasan Pengembangan Kurikulum

Padadarnya pengembangan kurikulum itu adalah bisnis buat mencari mengenaipanning & pengaturan mengenaitujuan, isi dan cara yg dipakai menjadi panduan pembelajaran.Kegiatan pembelajaran yg sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu pendidikan.Pengembangan kurikulum pada arahkan pada pencapaian nilai, konsep dan keterampilan yg akan menjadi isi dari kurikulum.

Maka berdasarkan itu perlu adanya landasan yg bertenaga buat menerapkan suatu kurikulum.Lantaran berdasarkan kurikulum tadi akan pada terapkan dalam pendidikan pada rakyat.Landasan pengembangan kurikulum mempunyai peranan yg sangat signifikan, padaibaratkan menggunakan pondasi yg bertenaga maka akan membentuk bangunan yg bertenaga jua. Demikian jua menggunakan halnya kurikulum, jika nir mempunyai dasar pijakan yg bertenaga, maka kurikulum tadi akan gampang terombang ambing.Landasan pengembangan kurikulum adalah suatu gagasan, asumsi, atau prinsip yg sebagai sandaran atau titik tolak pada berbagai kurikulum.(Toto Ruhimat:16)

E. Kelebihan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 dibutuhkan bisa membentuk manusia yg produktif, kreatif & inovatif. Hal ini dimungkinkan lantaran

kurikulum ini berbasis karakter & kompetensi, yang secara konseptual mempunyai beberapa kelengkapan.

1. kurikulum 2013 memakai pendekatan yang bersifat alamiah (konstruktivistik), lantaran berorientasi, serius & bermutu dalam hakekat siswa untuk berbagi banyak sekali kompetensi sinkron menggunakan potensinya masing-masing.
2. kurikulum 2013 yang berbasis karakter & kompetensi boleh jadi mendasar pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan & keahlian eksklusif pada suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan kasus pada kehidupan sehari-hari, dan pengembangan aspek-aspek kepribadian bisa dilakukan secara optimal dari baku kompetensi eksklusif.
3. terdapat bidang-bidang studi atau mata pelajaran eksklusif yang pada pengembangannya lebih sempurna menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan menggunakan keterampilan. (Muhammad Nuh. 2013:163).

Pada pembelajaran murid bisa dikatakan memenuhi kriteria pendekatan ilmiah materi pembelajaran berbasis dalam warta & bisa dijelaskan menggunakan akal atau penalaran eksklusif. Selain itu mendorong murid berpikir secara kritis, analitis & sempurna pada tahu & memecahkan kasus. Serta mendorong murid sanggup menerapkan & berbagi pola berpikir yang rasional.

Agar pembelajaran mencapai output yang diinginkan maka pengajar juga wajib sanggup membuatkan tugas yang sanggup dilakukan murid & lalu pengajar menyediakan kesempatan murid menaruh umpan kembali secara eksklusif.

F. Kekurangan Kurikulum 2013

Kekurangan kurikulum 2013 yaitu tidak stabilnya pada suatu pembelajaran antara pengajar & murid. Kurikulum 2013

bertentangan menggunakan (UU 20:2003) mengenai sistem Pendidikan Nasional, lantaran fokus pengembangan kurikulum hanya didasarkan dalam orientasi pragmatis. Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran & output pada kurikulum 2013.

1. Korelasi antara kitab murid & pengajar berdasarkan segi isi & materi tidak selaras.

Buku murid digunakan menjadi pedoman kegiatan pembelajaran untuk mempermudah murid pada menguasai kompetensi eksklusif. Selain itu juga dipakai untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas pada proses pembelajaran. Di pada kurikulum 2013 kitab yang dipakai pada sebuah pembelajaran antara pengajar menggunakan anak didik tidak selaras, pada kitab pegangan pengajar isi & materi lebih banyak, sementara dalam kitab untuk murid isi & materi sangat sedikit.

2. Terjadi ketidakseimbangan pembahasan materi dalam tiap mata pelajaran pada pada satu tema kitab.

Di pada kurikulum 2013 pembelajaran lebih mengacu dalam praktek. Sehingga terkadang teori yang masih ada dalam tema kitab terjadi ketidakseimbangan dikarenakan adanya perubahan berdasarkan proses belajar yang awalnya cenderung mengutamakan teori berdasarkan pengajar namun kini pada menuntut untuk bisa praktek. Akan lebih baik bila antara teori & praktek bisa berjalan seimbang. Agar murid juga bisa mengerti mengenai teori yang dipelajari & eksklusif menerapkannya. Sehingga murid bisa lebih mengingat proses pembelajaran yang sudah disampaikan sang bapak atau ibu pengajar.

3. Pengajar masih mengalami kesulitan pada mengajarkan pembelajaran secara saintifik & terpadu, khususnya pada kelas tinggi (4,5,6).

Pada hal ini pengajar masih terbiasa menggunakan cara mengajar yang siswanya lebih liama. Akibatnya jika terjadi perubahan kurikulum maka para pengajar wajib mengikuti keadaan lagi untuk mengajar menggunakan baik.

4. Penyusunan media ajar yg sanggup dipakai dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintific masih sporadis pengajar yg berbagi.

Dalam global pendidikan pada Indonesia masih poly kekurangan yg mengakibatkan kurang baiknya pendidikan & wajib berbenah. Metode pembelajaran yg kurang seksama mengakibatkan murid kurang menerima pengetahuan yg sanggup diterima sang murid. Seorang guru haruslah tabah pada mengajarkan atau mengungkapkan materi menggunakan sebaik-baiknya supaya gampang diserap sang murid.

5. Adminislrasi perangkat pembelajaran & sistematilka penilaian yg terlkadang memlberatkan pengajar dilkarenakan poly faktoryg pada nilai berdasarkan aspek KiPA (Kogniltif, Psilkomotor, Avelktif).

Selain mencerdaskan para siswa jua akan merinci seluruh output belajar berdasarkan tiap para siswa, maka berdasarkan itu dibutuhkan metode yg sempurna & simple supaya menerima sebuah anggaran yg baku. Penilaian hendaknya ditinjau berdasarkan kemampuan murid & keaktifan murid pada pada kelas dan mempertimbangkan bisnis murid buat sanggup menguasai tiap mata pelajaran yg disampaikan sang pengajar. Perilaku adlanya repisi anggaran adlmin & sistim penilainya supaya terlbentuk selbuh kemudlahan pada menjalankan aspek tadli.

Jadi dalam hal kelkatnya kitab murid digunakan menjadi pedoman kegiatan pembelajaran buat mempermudah murid pada menguasai kompetensi eksklusif. Selain itu jua dipakai buat melaksanakan aktivitas-aktivitas pada proses pembelajaran. Terkadang teori yg masih ada dalam tema kitab terjadi ketidakseimbangan dikarenakan adanya perubahan berdasarkan proses belajar yg awalnya cenderung mendengarkan teori berdasarkan pengajar namun kini pada tuntutan buat bisa praktek. Akan lebih baik bila antar teori & praktek bisa berjalan seimbang. Banyak pengajar yg belum menerapkan proses pembelajaran yg aktif & kreatif lantaran pengajar cenderung lebih menilai murid dalam lkemampuan kogniltifnya saija.

Kesimpulan

Perubahan merupakan hal yg akan terus berlangsung pada kehidupan insan lantaran perkembangan peradapan insan itu. Begitu jua menggunakan perkembangan kurikulum pada Indonesia yg terus mengalami perubahan. Tujuan berdasarkan perubahan kurikulum tadi nir lain buat mempertinggi kualitas pembelajaran yg pada kehendak pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yg mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, beritanya, menyimpulkan, & mengomunikasikan, dan berpusat dalam murid (student centered active learning) menggunakan pembelajaran yg kontekstual.

Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut ini secara cermat !

1. Mengapa kita perlu memahami konteks mapel PKN dalam kurikulum K-13, jelaskan ?
2. Coba jelaskan apa akibat jika kita tidak cermat dalam menentukan tujuan pembelajaran pada waktu sebelum kita mulai mengajar ?
3. Bagaimana cara melatih keterampilan berinteraksi antara siswa dan guru pada saat KBM berlangsung ?
4. Apakah manfaat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada kurikulum K-13 ?
5. Mengapa pembelajaran berpusat pada siswa di yakini dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran

BAB II

Materi PKN yg Diperlukan pada Pembentukan Karakter dalam Usia SD pada Era distribusi kebudayaan Nasional

CP-MK(Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) :

1. Mahasiswa dapat memahami konsep dan Definisi Pengertian Pendidikan Karakter sinkron perkembangan siswa pada Sekolah Dasar.
2. Mahasiswa bisa menggambarkan konsep & Definisi Tujuan & Fungsi Pendidikan Karakter dalam anak didik SD.
3. Mahasiswa bisa menganalisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter yg bisa menguatkan jati diri anak didik SD guna menghadapi Era Global.
4. Mahasiswa bisa mengevaluasi Penerapan pendidikan Karakter Di SD

A. Konsep dan Definisi Pengertian Pendidikan Karakter sinkron perkembangan siswa pada Sekolah Dasar.

Pada zaman terbaru ini masyarakat Negara Indonesia padahantui sang kerusaLkan morall lbangsa yg semalkin sebagai-jadli. Tidlak lhanya moral bangsa yg rusalk, lkurangnya pencerahan dliri menciptakan banigsa Indlonesia pada pandangsebelah maita sang Neigara liain pada global. Daliam global pendlidikan moral sangatkrusial pada pembentukan konduite siswa dilingkungan pendidikan jugalingkungan warga. Bliaya pendlidikan yg sangat mahaljua sebagai perkara yg kadang disepelehhkan sang bangsa ini, padahal pada luarsana masih poly warga yg membutuhkan pendidikan yg layak . berdasarkanporto pendidikan yg mahal , warga yg berpenghasilan kurang lebihbahagia anaknya bekerja mencari uang buat kelangsungan hayati daripada merekamengeluarkan uang buat porto sekolah anaknya.

Berdasarkan kenyataan yg sudah pada uraikan padaatas, pendidikan adalah upaya yg sangat krusial buat membangunkepribadian bangsa Indonesia . galat satunya pendidikan yg berpengaruh merupakan pendidikan karakter yg tertera pada mata pelajaran PPKN. PKN adalah mata pelajaran yg bisa membangun kepribadian bangsa melaluinilai-nilai pancasila yg terkandung didalamnya (jurnal UNY 1).

B. Konsep & Definisi Tujuan & Fungsi Pendidikan Karakter dalam anak didik SD.

Pada hakekatnya karakter adalah unsur yang sangat krusial pada pembangunan suatu bangsa. Lantaran suatu bangsa dikatakan menjadi bangsa yang maju bila pada dalamnya mempunyai generasi penerus menggunakan karakter yang hebat. Karakter yang hebat akan timbul melalui pendidikan, baik pendidikan formal juga nonformal. Tidak hanya pendidikan saja, karakter akan timbul menggunakan sendirinya melalui norma yang terdapat berdasarkan diri setiap individu. Karakter identik menggunakan akhlak, yaitu suatu keadaan pada jiwa yang timbul perbuatan menggunakan gampang tanpa memerlukan pemikiran juga pemahaman yang mendalam (Imam al-Ghazali). Suyanto (2009) mendefinisikan karakter menjadi cara berfikir & berperilaku yang sebagai ciri khusus setiap individu buahnya & bekerja sama, baik pada lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, & Negara (Muhyidin 42). Dalam perspektif ini, individu yang berkarakter baik merupakan individu yang mampu menciptakan keputusan & siap bertanggung jawab atas setiap dampak berdasarkan keputusannya (Muhyidin 42). Karakter sanggup sebagai semacam kolde yang bermanfaat untuk menolong satu individu & individu lainnya (Muhyidin 45). Menurut Munir, karakter ibarat pisau bermata dua yang sanggup sangat bermanfaat, namun juga sanggup sangat berbahaya. Pisau sanggup dipakai untuk mengupas buah mangga, namun juga sanggup untuk melukai orang lain. Seperti halnya pisau, karakter mengandung dua sisi yang saling berlawanan, yaitu sisi positif & negatif sekaligus. Dari karakter "keras", contohnya sanggup timbul sifat teguh hati atau kebalikannya kelas ketua. Keyakinan akan kemampuan diri bisa mengakibatkan seorang berani, atau kebalikannya sembrono. Rasa takut bisa

menciptakan seorang sebagai hati-hati bahkan kebalikannya pelngecut (muhyidin 45).

- C. Mahasiswa bisa menganalisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter yg bisa menguatkan jati diri anak didik SD guna menghadapi Era Global.

Tidak halnya sejalah bangsa, PKN juasebagai kunci primer pada pembentukan moral suatu bangsa buat mempunyaikarakter yg sinkron pada kandungan nilai-nilai dasar pada Pancasila yg mungkin waktu ini telah terlupakan sang generasi belia. Oleh lantaran itu, pentingnya kita menjadi generasi belia penerus bangsa bisa melestarikan budaya bangsa yg telah dikenal baik sang semua bangsa pada global. Dengan cara, melestarikan mata pelajaran PKN yg mengajarkan kebiasaan-kebiasaan & anggaran yg berlaku didalam warga .

Proses Pembiasaan Berkarakter

Pertama, berkelanjutan.

Maksudnya piroses pembentukan karakter peserta didik wajib dilakukan secara terus menerus & berkesinambungan. Dalam hal ini pendidik berperan aktif pada membangun karakter individu siswa melalui pembiasaan semenjak dini. Pendidik bisa menanamkan norma membaca sebelum jumpelajaran pada mulai. Hal ini membantu siswa membuat pengetahuannya. Selain proses tadi, pendidik bisa memberi model berbicara yg baik, lantaran pada global pendidikan pengajar adalah sosok yg sebagian besar pada tiru sang siswanya.

Kedua, mengintegrasikan

Nilai-nilai karakter pada seluruh mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran PKN yg selharusnya bisa membangun individu

yg bermoral & berbudi pekerti baik sinkron pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Ketiga, nilai-nilai pada ajaran melainkan dikembangkan.

Materi ajar sanggup pada ajaran pada kelas, sedangkan nilai-nilai karakter wajib melalui proses pengembangan yg melibatkan nirhanya aktivitas pembelajaran pada kelas, melainkan jua aktivitas pengembangan diripada sekolah dan proses pembiasaan pada luar sekolah.

Keempat, proses pendidikan dilakukan sang siswa secara aktif & menyenangkan.

Dalam hal ini aktif & menyenangkan bisa dilakukan melalui proses pembelajaran. Hendaknya konsep pendidikan dilakukan pada suasana yg menyenangkan.

Selanjutnya proses pendidikan karakter akan dilakukan dalam taraf satuan pendidikan, melalui pendekatan keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan & pembudayaan, penguatan, & evaluasi (Kemendiknas 2010b). Pendekatan tadi akan pada uraian satu persatu.

1. Keteladanan

Kegagalan pembentukan “manusia Pancasila” dalam era orde baru, bisa dijadikan menjadi model yg memberitahuakan bagaimana upaya buat pendidikan karakter akan gagal total bila tidak dilakukan melalui keteladannya. Maka, jikalau suatu sekolah ingin karakter itu secara utuh diterapkan, seluruh pihak wajib beserta-sama men-support nya menggunakan memberitahuakan perilaku & konduite yg sinkron. Menurut falsafah pendidikan Ki Hajar Dewantara, ingg

ngalrsa sungg tuladhla (pada depansebagai teladlan) wajib dipegangteguh terutlama sang energi kepelIndidikan. Sebaglai model , bila sekolahmenginginkan peselrta didiknya sebagai orlang-oralng yg ramlah,soplan, &salntun. Tenalga plendidik wajib beralda padabarisan paliIng deplan pada mewuljudkan niali-niaail tadi buat memudahkansiswa mengintenalisasikannya kke pada dilri seltiap ilndividu lalumenerapkannya.



2. Pembealjaran

PemLbentukan pada membiasakansiswa mempunyai karakter yg baik, bisa dilakukan menggunakan carapembelajaran . Pembelajaran karakter nir hanya dilakukan pada pada kelas,melainkan jua pada taraf sekolah & pada luar sekolah. Dalam perspektif inikelas sebagai loka pembentukan karakter yg efektif melalui pengalamanbelajar siswa. Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan atau PKNsiswa selalu menemui banyak sekali perseteruan yg sama yaitu kurangnyaminat baca terhadap kitab mata pelajaran yg hanya memuat cerita yg menciptakansiswa bosan sebagai akibatnya siswa nir mengetahui anggaran berperilakuyg baik sinkron kebiasaan-kebiasaan yg pada pelajari pada mata pelajaran pendidikankewarganegaraan. Oleh karena itu, pengajar wajib

sebagai motivator siswa menggunakan cara menaruh penyampaian yg menyenangkan melalui media bukan hanya menggunakan kitab paket saja.



3. Pembelajaran & kebudayaan

Padahal pembentukan karakter wajib melibatkan aspek afektif, dimana siswa diperlukan merasa keblaihan & mencintainya, dalam aspek psikomotorik yg mengeljewantah pada norma melakukan kebaikan (ratna megawangi 2011).

Sebagai model bila suatu sekolah menginginkan warganya mempunyai karakter peduli lingkungan, maka norma hayati higienis wajib diterapkan. Untuk mencapai norma itu, tentu saja sekolah wajib menciptakan syarat yg memungkinkan warganya buat menjaga kebersihan.



4. Penguatan

Penguatan adalah bagian berdasarkan proses hegemoni & habituasi, penguatan bisa dilakukan pada banyak sekali bentuk, termasuk penataan lingkungan belajar yg bisa menyenangkan & membangkitkan karakter



5. Penilaian

Algar aplikasi pembelajaran berkarakter pada taraf satuan pendidikan bisa berjalan menggunakan efektif, tentu saja diharapkan sistem evaluasi. Hal itu umumnya dilakukan pada pengalaman yang dibentuk sang pendidik. Karena itu, pada sistem evaluasi krusial bagi pengajar buat menciptakan pernyataan kualitatif & bermakna yang mendeskripsikan proses pembentukan karakter pada diri siswa. Berikut ini contohnya (Kemdiknas 2010b).

- BT (belum terlihat), bila siswa belum memperlihatkan perindikasi-perindikasi awal konduite yang dinyatakan pada indikator lantaran belum tahu makna berdasarkan nilainya (Tahap Anomi).
- MT (mulai terlihat), bila siswa telah mulai menerangkan adanya perindikasi-perindikasi awal konduite yang dinyatakan pada indikator, namun belum konsisten lantaran telah terdapat pemahaman & menerima penguatan lingkungan terdekat (Tahap Heteronomi).
- MB (Mulai Berkembang), bila siswa telah menerangkan banyak sekali perindikasi konduite yang dinyatakan pada indikator & siswa mulai konsisten, lantaran selain telah terdapat pemahaman & pencerahan juga menerima penguatan lingkungan terdekat & lingkungan yang lebih luas (Tahap Sosionomi).
- M (Membudaya), bila siswa terus menerus menerangkan konduite yang dinyatakan pada indikator secara konsisten, lantaran selain terdapat pemahaman & pencerahan sekaligus menerima penguatan lingkungan terdekat & lingkungan yang lebih luas, juga telah tumbuh kematangan moral (Tahap Autonomi).

D. Mahasiswa bisa mengevaluasi Penerapan pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

Berikut 3 baksis desain cara pendidikan karakter yang ditawarkan sang Doni Koesoema, yang pada adaptasi selcara belbas berdasarkan artikelnya yang berjudul "pendidikan karakter integral" (2011).

1. Desain pendidikan karakter berbasis kelas.
2. Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah.
3. Desain pendidikan karakter berbasis komunitas.

Dari ketiga praktik tadi, memang tidak sanggup dipastikan bahwa pendidikan sangat krusial pada pembentukan karakter bangsa yang berkualitas.

Contoh-contoh pembelajaran anak sekolah dasar merupakan PAKEMI, CTL, Collaborative Learning, Quantum Learning, Cooperative Learning & Emotional Learning.

1) Pakemi

Pakemi merupakan singkatan berdasarkan pendidikan aktif kreatif & menyenangkan islami. Model pembelajaran ini menuntut anak bisa bersikap aktif & kreatif pada pembelajaran yang menyenangkan & menambah nilai-nilai keislaman.



2) CTiL

CTiL atau Contextual Teaching Learning merupakan sebuah pembelajaran yg terdiri atas beberapa aktivitas, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, warga belajar, permodelan refleksi.

3) Metode Collaborative Learning

Metode Collaborative Learning atau belajar collaborative adalah aktivitas kelompok yg bekerja sama pada memecahkan perkara beserta untuk mencapai tujuan eksklusif. Misalnya seseorang pengajar menaruh tugas kelompok wawancara menggunakan tokoh warga .



4) Metode Quantum Learning

Metode Quantum Learning atau belajar kuantum adalah metode yang bisa dipakai untuk menanggulangi perkara yang paling sulit dipecahkan pada sekolah.



5) Metode Cooperative Learning

Metode Cooperative Learning atau belajar kooperatif, metode yang mengajak seluruh anggota kelompok untuk berperan aktif dalam merampungkan tugas eksklusif sebagai akibatnya nir mengakibatkan tanda-tanda ketergantungan dalam anggota lain.



Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang sangat pesat di era global. Pendidikan moral di Indonesia sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas. Pendidikan moral di Indonesia sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas. Pendidikan moral di Indonesia sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas.

pendidikan jugalingkungan warga. Biaya pendidikan yg sangat mahaljua sebagai perkara yg kadang disepelihkan sang bangsa ini, padahal pada luarsana masih poly warga yg membutuhkan pendidikan yg layak . berdasarkanporto pendidikan yg mahal , warga yg berpenghasilan kurang lebihbahagia anaknya bekerja mencari uang buat kelangsungan hayati daripada merekamengeluarkan uang buat porto sekolah anaknya. Perlu adanya penanaman pendidikan karakter untuk mencegah kerusakan moral anak. Pada hakekatnya karakter adalah unsur ygsangat krusial pada pembangunan suatu bangsa. Lantaran suatu bangsa akandikatakan menjadi bangsa yg maju bila pada dalamnya mempunyai generasipenerus menggunakan karakter yg hebat. Karakter yg hebat akan timbul melaluipendidikan, baik pendidikan formail juga noniformal.

Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut ini secara cermat !

1. Mengapa pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia SD?
2. Jelaskan bagaimana proses pembentukan karakter anak melalui mata pelajaran PKn usia SD!
3. Sebutkan Proses Pembiasaan Berkarakter
4. Bagaimana cara mahasiswa untuk mengevaluasi penerapan pendidikan karakter?
5. Jelaskan fungsi dari metode cooperative learning dalam pendidikan karakter?

BAB III

Strategi Pembelajaran Inovatif, Kreatif & Bermakna Pada Pelaksanaan KBM PKN pada Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal setempat.

CP-MK(Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) :

1. Mahasiswa bisa tahu konsep & Definisi Strategi Pembelajaran Inovatif, Kreatif, & Bermakna pada SD Berbasis Kearifan Lokal setempat.
2. Mahasiswa bisa menganalisis Metode Pembelajaran Inovatif, Kreatif, & Bermakna dalam Pelaksanaan PBM PKn Berbasis Kearifan Lokal setempat.

3. Menciptakan Pembelajaran Inovatif, Kreatif, & Bermakna dalam Pelaksanaan PBM PKn pada Sekolah Dasar.
4. Mahasiswa bisa mengevaluasi Salah Satu Strategi Belajar PKn pada Sekolah Dasar supaya Anak Didik Tidak Merasa Bosan

Sebagai pengajar yg profesional pada kiprah guru pada melaksanakan aktivitas pembelajaran setiap pengajar dituntut buat selalu menyiapkan segala sesuatu yg herbi acara pembelajarannya akan berlangsung. Tujuannya merupakan supaya aktivitas pembelajaran bisa berjalan secara efektif & efisien, yaitu tujuan akhir yg diperlukan bisa dikuasai sang seluruh siswa. Untuk mencapai tujuan ini, setiap pengajar dituntut buat tahu taktik pembelajaran yg akan diterapkan. Pemilihan taktik pembelajaran dalam dasarnya adalah galat satu hal yg wajib dipahami sang setiap pengajar, mengingat proses komunikasi multarahantarsiswa, pengajar, & lingkungan belajar. Strategi pembelajaran yg dipilih sang pengajar selayaknya didasari dalam banyak sekali pertimbangan sinkron menggunakan syarat, situasi, & lingkungan yg akan dihadapinya.

A. Konsep Dan Definisi Strategi Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Bermakna Di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Setempat.

1. Pembelajaran inovatif merupakan suatu proses pembelajaran yg dirancangsedemikian rupa sebagai akibatnya tidak sama menggunakan pembelajaran dalam biasanya yg dilakukan sang pengajar (konvensional). Pembelajaran inovatif lebih menunjuk dalam pembelajaran yg berpusat dalam anak didik. Proses pembelajaran dirancang, disusun, & kondisikan buat anak didik supaya belajar. Strategi pembelajaran bisa diartikan menjadi setiap aktivitas yg dipilih, itu yg bisa menaruh fasilitas atau donasi pada siswa menujuter capainya tujuan pembelajaran eksklusif. (Kozmadan Gafur. 1989).

Dalam taktik pembelajaran ini buat mencapai tujuan pembelajaran yg akan disampaikan pengajar wajib memberi dukungan pada anak didik supaya mereka bisa bersemangat mendapat pengetahuan yg mereka dapatkan. Dan apabila anak didik nirmengerti pengajar wajib menaruh donasi pada anak didik tadi. Sebagai pengajar yg sanggup menaruh donasi pada siswa itu krusial, lantaran sebagian anak didik nirmengerti materi yg akan disampaikan sang pengajar. Dan yg lebih primer pada pembelajaran materi PKN pada Sekolah Dasar anak didik wajib dibimbing buat mengenalmengenai Pancasila, anggota pada pemerintahan pusat, pasal pada Undang-Undang Dasar 1945 & sebagainya. apabila anak didik kesulitan pada tahu itu pengajar harus memberi donasi terhadap anak didik yg kesulitan tadi. Agar anak didik tahu sah mengenai materi PKN ini. Sebagai pengajar wajib teliti pada mengajarkan PKN pada anak didik Sekolah Dasar.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yg dipilih mengungkapkan materi pembelajaran pada lingkungan pembelajaran eksklusif. Strategi pembelajaran tadi meliputi sifat, lingkup, & urutan aktivitas pembelajaran yg bisa menaruh pengalaman belajar pada siswa. (Gerlach dan Ely. 1980).

Menurut mereka taktik pembelajaran bukan hanya terbatas dalam prosedur & tahlapan aktivitas belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi ataupun paket acara pembelajaran yg akan disampaikan pada siswa. (Dick & Carey. 1990).

Strategi pembelajaran tadi misalnya pernyataan Kozma & Gafur yg dipakai pengajar merupakan membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran eksklusif. Namun nirmembantu anak didik, melainkan mengaltur materi pembelajaran yg akan disampaikan pada anak didik & acara pembelajarannya. Dalam perkembangan

kognitif taktik merupakan sebuah kata populer mekanisme mental yg berbentuk tatanan tahapan yg memerlukan alokas iupaya-upaya yg bersifat kognitif & selalu ditentukan sang pilihan-pilihan kognitif ataupun pilihan-pilihan norma belajar anak didik. Siswa lebih memusatkan pehatiannya buat sah-hena rmahami & jua memikirkan cara menerapkannya. (Good and Brophy. 1990).

Sebagian anak didik yg aktif pada materi yg disampaikan sang pengajar, mereka menggunakan mudahnya tahu & sanggup menalar atau menjabarkan mengenai isi pada materi tadi. Dan dimana terdapat materi yg disampaikan anak didik sanggup menjabarkan menggunakan pengertiannya sendiri. Tugas pengajar pada perkembangan ini merupakan memakaipendekatan mengajar yg memungkinkan para anak didik memakai taktik belajar yg berorientasi dalam pemahaman yg mendalam terhadap isi materi pelajaran.

Dan perkembangan linguistik, yaitu galat satu prinsip generik perkembangan dan lalu serius dalam pemahaman & penggunaan bahasa. Dalam perkembangan ini tahu mengenai materi yg sudah disampaikan sang pengajar yg mengajar & penggunaan bahasa yg dipakai sehari-hari yg telah dimengerti sang anak didik pada penyampaian materi. Tugas pengajar pada perkembangan ini merupakan membantu anak didik buat tahu konsep-konsep pembelajaran & buat mehamami penggunaan bahasa yg dia pakai buat mengungkapkan sebuah materi pada pembelajaran yg dia dapat ketika di kelas. Dan pengajar wajib membantu atau menaruh fasilitas supaya anak didik paham benar pada materi tadi.

B. Metode Pembelajaran Inovatif, Kreatif, & Bermakna dalam Pelaksanaan PBM PKn Berbasis Kearifan Lokal setempat.

1. Mengatur Tempat Duduk Siswa SD

Hal ini seharusnya telah ditanamkan dalam anak didik Sekolah Dasar semenjak awal buat menambah konsentrasi belajar anak didik & mengurangi kegaduh yang disebabkan anak didik pengganggu. Jika menggunakan susunan loka duduk tadi terdapat anak didik yang cenderung mengganggu temannya, yang mungkin distimulasi sang anak didik pengganggu lain (atau anak didik yang diintimidasi sang sahabat yang duduk disebelahnya), maka Anda bisa balik ke perjanjian semula. Dengan begitu Anda sudah bersikap adil lantaran Anda sudah mengungkapkan planning tadi sebelumnya sebagai akibatnya keluhan anak didik bisa diminimalkan. (Renee Rosenblum-Lowden & Felicia Lowden Kimmel, 2008:21).

2. Membentuk Kelompok Siswa SD pada pedagogi PKn.

Permainan kartu bisa sebagai taktik yang baik buat menilai anak didik saat mereka nirwajib setara pada kemampuan akademik. Artinya aku menyalurkan anda buat menerapkan sebesar mungkin kombinasi aktivitas sepanjang tahun ajaran. Lagi pula cara tadi sangat gampang dilakukakan yaitu menggunakan menunjukkan kartu dalam anak didik buat ditempelkan dalam map loose leaf mereka. (Anda wajib mencatat kartu nama yang dimiliki anak didik sebagai akibatnya apabila terdapat yang hilang, Anda masih mempunya catatannya). (Renee Rosenblum-Lowden & Felicia Lowden Kimmel, 2008:24).

Membentuk grup anak didik juga grup belajar bisa menaikkan rasa sosial anak didik & membentuknya sebagai insan yang bertanggung jawab, menggunakan metode pembelajaran misalnya ini anak didik akan lebih gampang tahu pelajaran yang disampaikan menggunakan diskusi. Selain membangun grup anak didik atau grup belajar, hal lain

yg jua wajib dilakukan merupakan membangun tutor belajar pada setiap grup yg mempunyai kompetens tersendiri pada bidang pelajaran eksklusif, contohnya seseorang anak yg pintar matematika akan sebagai tutlor matematika buat anggota kelompoknya. Dengan caramisalnya ini pedagogi akan terbiasa menyenangkan & memudahkan anak didik padatahu pelajaran lebih cepat. Pembentukan grup secara rambang ini jua sanggup menumbuhkan rasa pengenalan anak didik menggunakan sahabat sekelasnya, terkadang anak didik Sekolah Dasar cenderung hanya bergaul dalam kelompoknya & mengabaikan sahabat yg lain, menggunakan cara ini anak didik sanggup mengenal sahabat sekelasnya. Selain itu, cara ini jua menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pelajaran PKN misalnya toleransi, perilaku saling menghargai, mengenal banyak sekali macam keragaman sifat & menciptakan mereka sanggup meredakan disparitas pendapat didalam.

3. Melatih Siswa Sekolah Dasar Agar Bertanggung Jawab.

Murid-siswa kita membutuhkan peran pada kehidupan ini & itu adalah bagian berdasarkan tugas kita buat membantu mereka menggunakan cara memberi batasan-batasan. Batasan menciptakan mereka merasa kondusif. Saat memilih batasan, sebenarnya anda sedang menyampaikandalam mereka bahwa mereka nir boleh merogoh resiko buat masuk kedalam air yg terlalu pada. Murid-siswa tak jarang tampak nir bertanggung jawab, jadi kita wajib pelan-pelan memberi mereka memahami mereka bahwa setiap tindakan terdapat konsekuensinya. (Renee Rosenblum-Lowden & Felicia Lowden Kimmel, 2008:41).

Melatih anak didik supaya bertanggung jawab sanggup dilakukan menggunakan membangun konduite mereka menggunakan norma-norma mini yg justru tak jarang dilupakan atau bahkan nir pernah

dilakukan sang paera pengajar Sekolah Dasar. Kebiasaan ini sanggup dilakukan pada anak didik Sekolah Dasar menggunakan cara menciptakankonvensi beserta misalnya, bersalaman menggunakan pengajar ketika akan masuk ataupun pergi seakolah, heal ini mengajarkan dalam anak didik bagaimana caera menghormati & menghaergai guerunya diklelas, dan memperlihatkan gearis akbar buahwa pengajar merupakan seorang yg sehareusnya dihormati. Daelam pealajaran PKN selaleu ditanamkan buat mengehormati seorang yg leibih tulam anak didik Sekolah Dasar secara nir eksklusif sudah mengajari & mempraktekkan pedagogi PKN tanpa wajib mengungkapkan terlalu panjang. Cara ke 2 sanggup menggunakan membiasakan mengumpulkan tugas atau PR sempurna dalam waktunya & menaruh sanksi sinkron konvensi beserta, norma misalnya ini sanggup mendorong kewajiban anak didik Sekolah Dasar buat melaksanakantugasnya menjadi seseorang anak didik. Bukan hanya itu, membangun anak didik yg mempunyai tanggung jawab tinggi sanggup dilakukan menggunakan memberinya agama akbar buat membubarkan kelas, mengkoordinir sahabat-temannya. Hal-hal ini ini sanggup sebagai sangat akbar jika ditanamkan dalam anak didik semenjak usia dini buat melatih mereka sebagai seseorang pemimpin yg baik.

C. Menciptakan Pembelajaran Inovatif, Kreatif, & Bermakna dalam Pelaksanaan PBM PKN pada SD.

Sebagai pengajar & insan biasa, kita tak jarang memiliki pendapat eksklusif yg kuat. Setelah mengajar mengenai pencerahan prasangka, aku sebagai menyadari betapa sulitnya bersikap netral atas pandangan kita terhadap suatu kasus, tetapi menjadi pengajar kita wajib sanggup buat itu. apabila terdapat seseorang pengajar yg bersikap religius, maka dia nir boleh memaksakan kepercayaannya pada anak didik-siswanya. Kemudian apabila seseorang pengajar

beropini bahwa kapitalisme itu berbahaya, maka dianir sepaentasnya menceritakan mengenai pandangan politiknya. apabila anak didik mengetahui bahwa Aenda fanatik terhadap suatu kasus, maka mereka mungkin akan menceritakan pendapatnya mengenai kasus tadi lantaran takut itu akan memengaruhi nilai mereka. Bahkan mungkin mereka justru akan melakukan sebaliknya & menyampaikan hal-hal yang dari mereka ingin Anda dengarkan. (Renee Rosenblum-Lowden & Felicia Lowden Kimmel, 2008:157).

Sebagai seseorang pengajar tidak seharusnya memaksakan kehendaknya atau bahkan membalas sebalah pihak, ini akan menciptakan anak didik yang merasa diperlakukan tidak adil. Bersikap netral disini bukan berarti tidak peduli tapi mencari jalan tengah yang baik untuk menyelesaikan suatu konflik. Siswa Sekolah Dasar, khususnya kelas lima & 6 telah sanggup membedakan mana yang baik dari mereka pantas. Mereka telah mengetahui mana yang mereka anggap salah & menyangkal atau hal yang mereka anggap membahayakan. Dalam pelajaran PKN selalu jelaskan untuk saling menghormati & beretoleransi pada segala bidang. Saat anak didik mulai membahas sebuah problem yang menciptakan keadaan kelas menjadi tidak aman tugas seseorang pengajar disini terkhususkan pengajar PKN untuk menekankan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila menjadi acuan dasar pedagogi PKN. Disinilah pengajar wajib bersikap netral menggunakan seluruh pendapat-pendapat anak didik mengumpulkannya & menaruh penyelesaian yang netral mengunggulkan ke 2 belah pihak.

1. Ramah Tetapi Tidak Untuk Menjadi Teman

Siswa cenderung menyukai sosok pengajar yg sanggup mereka ajak diskusi, yg menyenangkan & cenderung nir menciptakan mereka takut berada didalam kelas. Pengajar misalnya ini yg sanggup mencuri perhatian muridnyatanpa wajib menanamkan gelar pada pikiran anak didik Sekolah Dasar, pada hal ini sangat menguntungkan bagi pengajar PKN lantaran sanggup menggunakan gampang mengungkapkan apa yg ingin mereka sampaikan tanpa wajib berlama-usang mencari perhatian anak didik Sekolah Dasar. Hanya saja, pengajar jua wajib memiliki batasan terhadap sikapnya, anak didik Sekolah Dasar cenderung nir sanggup membedakan perbuatannya baik dilakukan atau justru kebalikannya, jika pengajar terlalu tak jarang bersikap ramah, anak didik Sekolah Dasar akan menduga pengajar mereka merupakan sahabat. Keadaan misalnya ini justru menaruh sebuah bumerang yg sangat membahayakan, anak didik Sekolah Dasar akan mulai bersikap malnja & cenderung memerhatikan seltiap pedagogi yg dibelikan gulrunya.

Menurut Renee Rosenblum-Lowden & Felicia Lowden Kimmel (2008:18), apabila Anda nir tegas, mereka akan galau bahkan mungkin mereka nir akan selgan terhadap Anda. Akibatnya, suatu hal ini nanti Anda akan memanggil orang tua mereka buat mengeluhkan perilaku mereka yg nir menghargai Anda.

Dari pernyataan diatas, bisa disimpulkan bahwa cara misalnya ini memang sangat disukai anak didik Sekolah Dasar lantaran mereka merasa nyaman ketika proses belajar berlangsung akan namun dampak yg disebabkan justru akan menciptakan anak didik sebagai semaksimal maelas belajar & berusaha telrus mengajar gurunya berbicara. Pengajaran misalnya ini sangat cocok dilakukan buat pelajaran PKN yg selalu dipercaya anak didik Sekolah Dasar membosankan, cara ini sanggup menarik minat anak didik Sekolah Dasar terhadap pelajaran yg cenderung nir begitu mereka

sukai. Akan namun pengajar PKn wajib sanggup memberi ketegasan bahwa pengajar wajib dihormati. Metode misalnya ini akan menciptakan anak didik Sekolah Dasar menyuekai pelajaran PKn menggunakan gampang. Selaien iltu, mereka akan menegetahui bahwa PKN merupakan pelajaran yg menyenangkan & menciptakan mereka sanggup mencontoh setiap perilaku yg seharusnya dilakukan anak didik Sekolah Dasar. Memberikan wawasan dasar mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari

2. Biarkan Siswa Sekolah Dasar Memutuskan Sendiri Peraturan & Konsekuensinya

Mengajar anak didik buat menetapkan sendiri peraturan & konsekuensinya akan menciptakan anak didik merasa pendapatnya dihaerai. Sepelrti yg dikataakan Renee Rosenblum-Lowden & Felicia Lowden Kimmel (2008:30-31), Anda bisa meminta pendapat anak didik mengenai peraturan apa yg mereka anggap adil (Taepi jangan Anda tanyakan peraturan apa yg mereka anggap tidak adil-apabila Anda melakukannya Anda akan menyeseal!). Misalnya, aku pernah beritanya pada anak didik-anak didik mengenai apa yg sanggup menciptakan kelas sebagai kondusif. Pada ketika itu setiap anak didik menaruh pendapatnya yg lalu dirangkum sebagai sebuah peraturan. Biasanya anak didik nir akan memprotes peraturan yg mereka untuk sendiri menjadi peraturan yg nir adil.

Metode satu ini cocok diterapkan buat anak didik Sekolah Dasar yg telah sanggup mengungkapkan pendapat mereka menggunakan baik, terkhususkan kelas lima & 6. Cara ini secara tidak eksklusif menaruh sebuah tanggung jawab akbar dalam anak didik buat setiap perbuatan mereka. Dalam pedagogi PKN, anak didik akan

belajar bagaimana caranya berorganisasi, sebagai seseorang pemimpin & mempertanggungjawabkan apa yg mereka ambil. Disini pengajar Sekolah Dasar wajib mengajarkan jiwa kepemimpinan dalam siswanya menggunakan memilih kepala kelas jua mengadakan musyawarah buat menuntaskan suatu problem. Selain menerima perhatian anak didik menggunakan menaruh mereka penghargaan khusus, pengajar jua mengajarkan penerapan ilmu PKN pada kehidupan sehari-hari. Siswa Sekolah Dasar akan sanggup beradaptasi menggunakan gampang lingkungan baru mereka sehabis keluar berdasarkan lingkungan Sekolah Dasar nantinya.

3. Latihan Singkat Sebelum Pelajaran atau Pemanasan buat anak didik Sekolah Dasar pada pelajaran PKN

Menurut Renee Rosenblum-Lowden & Felicia Lowden Kimmel (2008:44), selama beralbad-abad para pengajar sudah menerapkan latihan "Kerjakan Sekarang" yaitu latihan singkat yg wajib eksklusif dikerjakan anak didik seteah mereka masuk kedalam kelas. Latihan ini bermanfaat buat membentuk suasana belajar yg aman semenjak mereka masuk kelas. Sebaiknya latihan tadi terdiri berdasarkan soal yg nisbi gampang & hanya membutuhkan ketika beberapa mnt buat mengerjakannya (Untuk anak didik yg lebih akbar, latihan misalnya ini jua bisa dikatakan menjadi "pemanasan")

Latihan atau pemanasan dipakai buat memancing anak didik Sekolah Dasar mengingat balik materi yg diajarkan sebelumnya menjadi awal dimulainya pelajaran. Siswa Sekolah Dasar terkadang masih belum sanggup memilih materi mana yg krusial buat diingat & nir, mereka wajib menerima sebuah kode yg diberikan gurunya buat memperlihatkan materi mana yg wajib mereka jangan lupa & pelajri. Dengan metode pembelajaran misalnya ini merleka akan lebih gampang mengingat poin-poin krusial tanpa wajib menciptakan

oleh pengajar mengulangi penjelasan panjang lebar berdasarkan awal yg justru akan memakan poly ketika & jua menjadipermulaan buat otlat merebka sebealum menerima mlateri yg lebah bereat & meguras poly pemiekiran. Hial inil jua sanat clocok diteralpkn padapedagogi PKN lantaran membpermudah anak didik tahu suatu maeteri eksklusif & menaruh toleak ukkur pengajar PKn sejeauh maena anak didik Sekolah Dasar tahu materi yg diajarkan.

4. Menawarkan Pilihan buat anak didik Sekolah Dasar

Renee Rosenblum-Lowden & Felicia Lowden Kimmel (2008:76) Stratelgi yg diperkenalkan sang Ginott (1998) ibni sanegat efisleien buat diterahpkn dalam anak-anaek. (Ginott menyarabnkan buat menunjukkan pilibhan pada abnak-anak sebagai akibatnya mereka mlerasa berabrti.). apabila siswa-siswa tamplak merabsa jeneuh & Andamahami bahlwa merleka buteuh pebrubahan, maeka abaikan merkea memilih sendilri apaperubahan iltu & Aneda haenya pelrlu menciptakan dafltar perulbahan yg akban merekapilih.

Pbelajaran yg terus-menerus cenederung akabn menciptakan anak didik Sekolah Dasar merlasa jenauh balhkan boslan, hale ni brdampak dalam poses pembelajaran PKN yg avkan perleahan-huma dilupeakan anak didik Sekolah Dasar. Memberikan pilihan dalam anak didik Sekolah Dasar buat menentukan materi yg inggin merebka pelajaleri telrlebih dlulu sanggup sebagaicara lain barlu buat meghilangkan keljenuhan anak didik Sekolah Dasar. Strategi ini dilakukan menggunakan cara menanyakan apa yg inggin mereka lakukan, contohnya ketika pelajaran PKN berlangsung, anak didik bebas menentukan materi apa yg ingin mereka pelajariterlebih dahulu menggunakan menunjukkan konsekuensi yg akan mereka tanggungnantinya. Ini sanggup memerikan rangsangan rupawan bagi anak didik Sekolah Dasar, menggunakan cara inipedagogi PKn akan

lebih gampang, lantaran anak didik Sekolah Dasar akan lebih tahu materi yg disampaikan menggunakan gampang. Hal ini jua menciptakan anak didik merasa dihargai sanggurunya & bebrani megutarkan pendapat mbereka. metode misalnya ini jua bisamemudahkan tujuan berdasarkan pedagogi PKN yg megacu dalam Pancasila menjadiasal pengajarannya. Dengan cara misalnya ini anak didik akan menggunakan bahgia hatibelajar materi yg mereka anggap menyenangkan & gampang dipahami.

lima. MelibatkanTren Dalam Pelajaran PKN

Dijaman yg serba sophisticated ketika ini, teknologibukan sebuah hal yg baru bagi anak didik khususnya anak didik Sekolah Dasar. Kebanyakan anak didik Sekolah Dasartelah mengetahui teknologi yg berkembang sangat pesat sebagai akibatnya nir jaranganak didik akban mehrasa bsoan menggunakan gayabelajar yg terus-menerus & cenbderung keuno. Pengajar PKN wajib mebmeri penemuan balru pada gaya pembelajarannya menggunakanmelibatkan tren yg sedang digemari anak didik Sekolah Dasar menggunakan melibatkan Tren padapelajaran. Cara ini akan menciptakan siswa lebih bahgia pada belajar & meraesanyalman menggunakan abpa yg merkea pelbajari. Merebka akna melrasa belabjar adalahaktivitas yg meyenagkan & saggat gampang dipabhami. Trendd inii misalnya tokohpahlawan altau baehkan tayanggan anlak-anlak yg poly digemlari. Ibni sanggupdilakukan menggunakan menaruh gambaran menggunakan tema tren-tren yg dipercaya anak didikSekolah Dasar menyenangkan jua sanggup memakai media berdasarkan tebma-teema itu.

Sepertiyg diugkapkan Renee Rosenblum-Lowden & Felicia Lowden Kimmel (2008:80) yang terbaru aku menggunjungi keponlakan aku , Jack & Dan. Ternyata merekasedang tergilba-gila menggunakan tokoh jagoan mlasa kigni. Kamear meregka dipelnuhi

menggunakan gambar-gambar, kosakata mereka diambil berdasarkan slogan oleh jalgoan, & tidak perluditanya lagi sebagian berdasarkan global merek aku wajib berpura-pura tertarik dalam itu seluruh. Brapa ppun usila anak didik Anda, mereka akabn selbalu menbyukai & mebnikuti sebsuatu yg sedag tiren. Sebalgai pengajar yg baibk Anda pebrlu mengikutitren yg sdang digandruengi & memasukkannya pada pelajabran sebagai akibatnya trentadi megandung unsur pendidikan dan menyenangkan bagil anak didik.

6. Pertukaran Peran atau Bermaein Paeran

Renee Rosenblum-Lowden & Felicia Lowden Kimmel (2008:281) Ini adalah taktik yg rupawan bagi anak didik buat bisa meliheat divri selndiri melablui maeta Anda, & debmikian juga kebalikannya.

Kebanyakan anak didik Sekolah Dasar akan sangat susah dipisahkan ketika mengalami sebluah permasalahan di dalam kelas menggunakan beberapa sahabat atau mungkin beberapa pihak. Disini pengajar wajib mempunyai cara tersendiri buat menenangkan syarat yg mulai memanas menggunakan memainkan sebuah kiprah yg tidak disadariswanya. Siswa Sekolah Dasar akan tertarik menggunakan hal-hal yg memancing rasa penasaran mereka. memainkan kiprah yg dimaksud disini merupakan menggunakan menciptakan sebuah cerita mini buat menengahkan konflik, anak didik akan berhenti berkehlahi & memperhatikan apa yg tegah dilakukan gurunya. Siswa Sekolah Dasar perahan-huma pasrikan masuk ke dalam kiprah yg dibentuk gurunya & mlai bermapin kiprah buat membentuk suasana yg mereka inginkan. Seain megajarkan silsi biak, metode ini jua bisa mengurangi adanya kesalahpahaman anak didik Sekolah Dasar pada mengartikan perilaku gurunya.

A. Mengevaluasi Salah Satu Strategi Belajar PKN Di SD Aggar Anak Didik Tidak Merasa Boesan

1. Belajar pada Luar Kelas di Sekolah Dasar

Belajar pada luar kelas namun haruslah secara kondusif lantaran rasa kondusif sebagai prioritas primer. Terdapat beberapa tindakan pencegahan sederhana yang sanggup Anda lakukan untuk memastikan keamanaan anak didik-sidwi ini Anda sewaktu berkegiatan pada luar kelas. Ingatlah, manfaat belajar diluar kelas jauh lebih akbar daripada risikonya, sepanjang Anda mengikuti anggaran madin dasarnya. (Paul Barron:2009.02).

Mengutip berdasarkan pendapat Paul Barron, aku sanggup beropini belajar diluar kelas memiliki pengaruh baik terhadap siswa lantaran mereka bisa terjun eksklusif ke lapangan & bisa melihat seluruh yang terdapat pada sekitarnya yang mungkin belum pernah dilihat sebelumnya. Dengan belajar & melihat secara eksklusif apa yang sebagai objek pembelajarannya, anak sekolah dasar akan lebih cepat menangkap materi pembelajaran yang pada diberikan, & secara nir eksklusif rasa ingin memahami & ingin mencari berita itu lebih akbar pada diri seseorang anak. Hal ini bisa memacu otak siswa untuk mencari memahami berita yang ingindiketahui & itu sanggup mengakibatkan daya jangan lupa seseorang anak lebih baik lantaran mereka yang observasi & mengetahui secara eksklusif, apalagi materi pembelajaran PKN memiliki kaitan erat dalam lingkungan rakyat sebagai akibatnya sangat cocok memakai metode pembelajaran paduar kelas. Otak siswa bisa merekam seluruh insiden & pengalaman belajar pada luar kelas menggunakan baik, sebagai akibatnya kemungkinan akbar anak nir akan cepat lupa menggunakan materi pembelajaran yang diajarkan. Lantaran pada usia anak-anak cenderung mempunyai pemikiran bermain lebih

mengasikkan pada bandingkan menggunakan belajar, sebagai akibatnya apabila pembelajaran pada lakukan menggunakan pada luar kelas anak sanggup bermain & belajar, sebagai akibatnya nir terdapat rasa bosan pada diri oleh anak buat belajar.

Tidak boleh padalupakan belajar pada luar kelas jua wajib memperhatikan keamanan & ketenangan siswa. Agar pembelajaran berjalan menggunakan kondusif & lancar, sebelum aktivitas pada luar kelas anda wajib memastikan loka yg akan pada pakai kondusif berdasarkan segala macam hal yg bisa membahayakan anak sekolah dasar. apabila pada pembelajaran memakai indera alangkah baiknya diperiksa keamanannya ketika dipakai sang anak didik-siswi sekolah dasar anda. Selain itu ketenangan loka juaberperang dalam terhadap minat belajar anak didik, lantaran loka yg kotor, bising akan mengganggu konsentrasi anak pada belajar, akan namun apabila loka yg dipakai proses belajar mengajar bersih, rupawan & damai, anak akan merasanyaman, bahagia & damai pada proses pembelajaran.

2. Simulasi, Studi perkara, & Permainan pada Sekolah Dasar.

Antara simulasi & studi perkara masih ada disparitas yg hakiki. Mengemukakan bahwa pada simulasi sebuah soal pada temukan pada sebuah situasi yg menyerupai global wujud, pada madna terdapat suatu problem yg sedang dihadapi sang orang, termasuk anggota grup. Dalam studi perkara tersaji sebuah insiden yg sudah terjadi; umumnya nir terdapat anggota grup yg terlibat pada insiden itu. Dalam simulasi pada persobalkan perasaban-perabsaan & asumsi-asumsi, sedang pada studi perkara pada persobalkan berita-berita. (Solem:1960)

Simulasi sangat baik buat mencebtek keterampilan kognitif yg sudah diperoleh melalui metode-metode lain, & buat

mengganti perilaku. Metode ini umumnya dipakai pada pedagogi sekolah dasar, menggunakan teknik sebuah soal dipecahkan, bukan menggunakan membahas soal itu, melainkan menggunakan menyandiwarakan situasinya, pada masalah soal itu terjadi. Strategi pembelajaran yang menarik merupakan permukiman, sebuah penelitian BEdA membicarakan, anak didik-siswa yang mengikuti permukiman selama 2 minggu, & anak didik-siswa yang mengikuti ceramah atau habanya mendengarkannya selama enam bulan, kemudian ujian kognitif menggunakan menerima output yang sama baik itu beraktivitas belajar menggunakan bermula lebih berkesan pada memori seseorang anak daripada hanya mendengarkannya materi yang diajarkan sang seseorang pendidik.

Pengajar sejatinya bukanlah satu-satunya asal belajar. Pengajar wajib sebagai fasilitator, sutradara, & penulis skenario. (Retno Listyarti: 2012:15)

Pengajaran umumnya diartikan kiprah lebih banyak didominasi pengajar menjadi guru. Pengajar selama ini padang menjadi pihak yang mendominasi pembelajaran. Hal tadi dikarenakan lantaran pengajar menjadi "penceramah" dikelasnya sebagai akibatnya menempatkan dirinya menjadi satu-satunya asal belajar bagi siswanya. Hal tadi wajib dirubah. Pengajar sejatinya bukanlah satu-satunya asal belajar. Pengajar wajib sebagai fasilitator. Pengajar bukanlah pemeran primer namun pengajar wajib sebagai sutradara & penulis skenario saja. Skenario yang dimaksud merupakan apa yang biasanya dilaksanakan guru menjadi planning aplikasi pembelajaran. Skenario tadi lalu dilaksanakan menggunakan siswa menjadi aktornya. Proses ini nir sanggup menggunakan "ceramah", lantaran ceramah jelas menempatkan seseorang pengajar sebagai sutradara, penulis skenario, & juga pemeran primer. Sehingga pengajar pun mendominasi proses pembelajaran.

perubahan ini menuntut seseorang pengajar untuk memakai proses belajar mengajar pada luarnya "ceramah", sebagai akibatnya mendorong para anak didik untuk aktif, kreatif, & kritis pada proses pembelajaran tadi.

Strategi yang cocok untuk dipakai menjadi pembelajaran pada sekolah dasar merupakan taktik pembelajaran induktif. Strategi ini dimulai berdasarkan menaruh materi atau bahan pelajaran diolah mulai berdasarkan yang generik ke yang khusus. (Aqib 2002)

Pendekatan induktif merupakan suatu taktik yang direncanakan untuk membantu anak didik berbagai kemampuan berfikir tingkat tinggi & kreatif melalui observasi, membandingkan, penemuan pola, & menggeneralisasikannya. Pengajar umumnya membentuk suasana aktif belajar menggunakan mendorong anak didik mengadakan pengamatan & memfokuskan pengamatan melalui pertanyaan-pertanyaan. Pada pendekatan induktif ini seseorang anak didik haruslah lebih aktif. Biasanya pembelajaran dilakukan menggunakan cara eksperimen, & diskusi.

Kesimpulan

Pembelajaran inovatif merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancangnya demikian rupa sebagai akibatnya tidak sama menggunakan pembelajaran dalam biasanya yang dilakukan sang pengajar (konvensional). Pembelajaran inovatif lebih menitikberatkan dalam pembelajaran yang berpusat di dalam anak didik. Proses pembelajaran dirancang, disusun, & kondisikan untuk anak didik supaya belajar.

Dalam taktik pembelajaran ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pengajar wajib memberi dukungan pada anak didik supaya mereka bisa bersemangat

mendapat pengetahuan yg mereka dapatkan. Dan apabila anak didik nirmengerti pengajar wajib menaruh donasi pada anak didik tadi. Sebagai pengajar ygsanggup menaruh donasi pada siswa itu krusial, lantaran sebagian anakdidik nir 100% mengerti materi yg pada sampaikan sang pengajar. Dan yg lebih primerpada pembelajaran materi PKN pada Sekolah Dasar anak didik wajib dibimbing buat mengenalmengenai pancasila, anggota pada pemerintahan pusat, pasal pada Undang-Undang Dasar 1945 &sebagainya. apabila anak didik kesulitan pada tahu itu pengajar harus memberi donasiterhadap anak didik yg kesulitan tadi. Agar anak didik tahu sahing mengenaimateri PKN ini. Sebagai pengajar wajib teliti pada mengajarkan PKN pada anak didik Sekolah Dasar.

Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut ini secara cermat !

1. Jelaskan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada siswa SD sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran semakin bermakna!
2. Apa tujuan dalam pembelajaran inovatif dalam pelajaran PKN?
3. Bagaimana cara menciptakan pembelajaran inovatif, kreatif dan makna dalam pelaksanaan PBM PKN pada anak SD?
4. Apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?
5. Sebutkan strategi pembelajaran yang cocok untuk diimplementasikan ke siswa SD?

BAB 4

PKn menjadi Mavta Pellajaran yg Biisa Diiaktifkan& Dimakksimalkan melallui Pembelajarann Berbasiss Gamme Tournamennt pada SekolahDasar

CP-MK (Capaian Pembelajaran MataKuliah) :

- A. Mahasiswa bisa tahu konsep& DefinisiPendidikan Kewarganegaraan
- B. Mahasiswa bisa mendeskripsikankonsepdan Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, & Model
- C. Mahasiswa bisa menganalisisPembelajaran Kooperatif

D. Mahasiswa bisa mengaplikasikan Hakikat Pembelajaran Game Tournament

Pendidikan adalah suatu hal yg sangat krusial pada kehidupan, baik pada kehidupan keluarga, juga kehidupan berbangsa & bernegara. Sehingga maju mundurnya suatu bangsa & Negara. Secara generik tujuan pendidikan merupakan pembentukan insan yg bukan hanya bisa beradaptasi buat bisa hayati pada masyarakatnya. Melainkan bisa menyumbang bagi penyempurnaan rakyat itu sendiri. Untuk terciptanya asal daya insan yg berkualitas maka sekolah menjadi forum formal hendaknya membekali diri melalui pembelajaran yg berorientasi dalam kompetensi siswa. Upaya menaikkan kualitas belajar mengajar yg berpuncak dalam mutu pendidikan.

Perlu disadari bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi sang beberapa faktor diantaranya pengajar, anak didik, metode, prasarana & situasi kelas dalam waktu pembelajaran, andaiapun demikian pengajar yg menyiapkan pembelajaran yg sedemikian baik akan sebagai kurang berarti apabila disampaikan menggunakan cara yg kurang sempurna. Pemilihan contoh & metode pembelajaran yg sinkron menggunakan tujuan kurikulum menggunakan potensi anak didik adalah kemampuan & keterampilan dasar yg wajib dimiliki sang seseorang pengajar. Hal ini didasari sang perkiraan bahwa ketepatan pengajar pada menentukan contoh & metode pembelajaran akan berpengaruh dalam keberhasilan & prestasi belajar anak didik.

Oleh lantaran itu, penulis akan membahas suatu contoh pembelajaran yg bisa membantunya para pendidik buat mengaplikasikan pada proses belajar mengajar terhadap peserta didik pada pendidikan

terutama dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada Sekolah Dasar.

Suasa kebangsaan meliputi bahasa yang Anda pilih, cara menjalin rasa simpati menggunakan anak didik & perilaku Anda terhadap sekolah dan belajar. Suasana yang penuh kegembiraan, membawa kegembiraan juga pada belajar. (Bobbi DePorter, dkk. 1999:44)

1. Definisi Pendidikan Kewarganegaraan

Kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh melalui usaha keras dan penuh pengorbanan, selanjutnya wajib diisi menggunakan upaya pembangunan. Untuk itu, para pemuda menjadi generasi penerus & Negara perlu mempunyai apresiasi yang memadai terhadap makna usaha yang dilakukan sang para penegak kemerdekaan. Apresiasi itu hanya akan tumbuh bila para pemuda tahu & menghayati sejarah usaha bangsa. Apresiasi menyebabkan rasa bahagia, sayang, cinta, serta membuat memelihara, melindungi atau membela.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada anak didik mulai menurut jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi lantaran pelajaran PKn sangat menaruh perhatian dan pembentukan karakter bagian anak didik itu sendiri. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu pelajaran yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat negara yang baik pada kehidupan rakyat, berbangsa & bernegara. Dengan pembelajaran pendidikan & kewajibannya, menyadari hakikat pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dibutuhkan masyarakat Negara memiliki hak & kewajibannya. Pada hakikatnya menggunakan pembelajaran PKn akan menciptakan

siswa mempunyai rasa kebangsaan & cinta tanah air. Dengan dibebrikan pendidikan PKn dibutuhkan akhlak melahirkan insan-insan yg mempunyai jiwa nasionalisme dan semangat kebangsaan yg tinggi pada mendukung & melaksanakan pembangunan nasional sinkron menggunakan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Kewarganegaraan diselenggarakan buat menumbuhkan kesadaran bela Negara dan kepandaian secara komprehensif internal. Komprehensif integral yaitu kemampuan berfikir mengenai sesuatu pada kabutannya menggunakan keseluruhannya. (Zainul Ittihad Amin, 2009:1.46)

dua. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, & Model Pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa kata yg mempunyai kemiripan makna sebagai akibatnya acap kali orang merasa galau buat membedakannya. Istilah-kata tadi merupakan : (1) pendekatan pembelajaran; (dua) Strategi pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (lima) strategi pembelajaran; (6) contoh pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran bisa diartikan menjadi titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yg merujuk dalam pandangan mengenai terjadinya suatu proses yg sifatnya masih sangat generik, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, & melatarbelakangi metode pembelajaran menggunakan cakupan teoritis eksklusif. Dilihat menurut pendekatannya, masih ada 2 jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yg berorientasi atau berpusat dalam anak didik & (dua) pendekatan pembelajaran yg berorientasi atau berpusat dalam pengajar.

Dari pendekatan pembelajaran yg selanjutnya diturunkan ke pada taktik pembelajaran. Kemp (komalasari,2010:55) mengemukakan bahwa taktik pembelajaran merupakan suatu aktivitas pembelajaran yg wajib dikerjakan pengajar & anak didik supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai se cara efektif & efisien. Lima taktik yg dikemukakan sang Bern & Erickson (komalasari,2010:55) yaitu: (1) pembelajaran berbasis masalah, (dua) pembelajaran kooperatif, (3) pembelajaran berbasis proyek, (4) Pembelajaran pelayanan, (lima) pembelajaran berbasis kerja.

Maka penulis meramunya ke pada beberapa taktik pembelajaran kontekstual pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, ditambah menggunakan pembelajaran nilai, lantaran esensi menurut Pendidikan Kewarganegaraan menjadi value-based education.

Strategi pembelajaran konsepnyamasih konseptual & buat mengimplementasikannya dipakai aneka macam metode pembelajaran eksklusif. Metode yg nir sempurna akan mengakibatkan terhadap pemakaian ketika yg nir efisien. Dalam pemilihan & penggunaan sebuah metode wajib mempertimbangkan aspek efektivitas & relevansinyadengan materi yg disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode adalah suatu keberhasilan proses pembelajaran yg akhirnya berfungsi menjadi determinasi kualitas pendidikan. Metode yg bisa dipakai buat mengimplementasikan taktik pembelajaran, yaitu: (1) ceramah, (dua) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (lima) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) brainstorming, (8) debat, (9) simposium, & sebagainya.

Seanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke pada teknik & gaya pembelajaran. Teknik pembelajaran bisa diartikan menjadi cara yang dilakukan seorang pada meningkatkan suatu metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas pada jumlah anak didik yang relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan tidak sama menggunakan penggunaan metode ceramah dalam kelas yang jumlah siswanya terbatas.

Sementara strategi pembelajaran adalah gaya seorang pada melaksanakan metode atau teknik pembelajaran eksklusif yang sifatnya individual. Misalnya, masih ada 2 orang sama-sama memakai metode ceramah, namun mungkin akan tidak sama pada strategi yang dipakai. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keucikan atau kekhasan menurut masing-masing pengajar, sinkron menggunakan kemampuan, pengalaman & tipe kepribadian menurut pengajar yang bersangkutan.

Jika antara pendekatan, taktik, metode, teknik & bahkan strategi pembelajaran telah terangkai sebagai suatu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang dianggap menggunakan contoh pembelajaran. Jadi, contoh pembelajaran dalam dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tergambar menurut awal hingga akhir yang tersaji secara spesial sang pengajar. Dengan istilah lain, contoh pembelajaran adalah kemasan atau bingkai menurut penerapan suatu pendekatan, metode, & teknik pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing kata tadi, kiranya bisa divisualisasikan menjadi berikut:

Metode pembelajaran diartikan menjadi prinsip-prinsip yang mendasari aktivitas menagahkan perkembangan seorang belajar

menagjar kuhsusnya promses belamjar menagjar.(Ahmad Munjih Nasih,2009:29)

3. Pembelajaran Kopoeratif.

Padarealitanya waktu igni pengbelajaran PKn sanmgat sedikmit menerima perhatiman menurutanak didik imtu sendmiri, lantaran pembelajmaran PKn pada sekolmah cendemrung mebosankn,& berupsat dalam pengajar samja. Kuramngnya kiprah anak didik terhmadap matma pelajamran PKn.Untumk itum perlum diterampkan sumatu pembeljaran yg bisa memubmuhkan motivasianak didik pada mengiuti pemblajaran menggunakan camra menikutsertakn anak didik buataktif pada proses pembelajaran pada kelas. Perlu dikembangkan suatu taktikspesifik pada menyebarkan pemblajaran PKn bamik mitu buat apra pengajar jugabuat pamra sisawnya.Straetgi yg ditreapkan merupakan buat membentuk suasanapembelajaran yg menyenangkan pada pada juga pada luar kelas.

Argumentradisional gunma berpegmang tegmuh dalam kurmva nomrmal berwujud ebl padamendistribusikan nilami kelmas adalah sesumatu yg diharapkan sang anak didik buat mempersiapkan dirimi bagmi global kerjma yg persaiganya sangmat kemras.Tetapi,perubmahan-perumbahan dramaits pada ekomnomi dunia sudah memakmsa revomlusi padaloka kemrja. Penekamnanya merupakan tentang mengamjarkan karaywan buat bekerjasama. Lingkaran kualitas & tim kerja sekarangtelah dipakai nyaris secarauniversal. Para majikan menyadari bahwa buat bisa bersaing pada pada globalekonomi, pmara kayrawan wajib termampil pada bekemrja secmara koopertaif.

Pembelajaran kooperatif meliputi beragam teknik yang menyambungkan anak didik untuk bekerjasama pada paduan kelompok - kelompok menggunakan beragam kemampuan, saling membantu pada mengusut bahannya. Siswa diajarkan untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar bagi pembelajaran mereka sendiri. Tujuan pembelajaran kooperatif merupakan bahwasiswa akhirnya merupakan memungkinkan masing-masing anak didik supaya sebagai lebih sukses pada sekolah. Pembelajaran kooperatif kelas dipakai secara luas pada semua taraf nilai & mata pelajaran.

Beragam studi riset mendapati bahwa pembelajaran kooperatif memang berhasil. Bahkan, berkali-kali beliau adalah taktik pedagogi yang sah yang dipraktikkan dewasa ini. Hasilnya merupakan perolehan prestasi pada setiap termin nilai, baik bagi anak didik berkemampuan tinggi atau rendah.

Menurut Harry Wong, *The First Days off School* Penyebab menurut pembelajaran kooperatif begitu sukses merupakan bahwa konteks semua kelompok kerja lebih kuat daripada isinya menurut kelompok itu. apabila anda mempunyai kelompok orang yang saling peduli & mempunyai komitmen sangat tinggi, maka mereka akan mencapai tujuan menurut kegiatan itu dengan lebih cepat ketimbang bila masing-masing berpegang pada tugas itu sendiri. (Ronald L. Partin, 2009:190).

Segalanya berbicara, prinsip ini memperlihatkan makna bahwa segala sesuatu yang terdapat di dalam kelas, sesungguhnya mengungkapkan pesan eksklusif mengenai anda, bahasa tubuh anda, kertas yang anda bagikan dan pilihan istilah yang anda ucapkan sah-sahih mengungkapkan pesan eksklusif untuk anak didik anda.

Mengurut (Robert E. Slavin, 2008:11) pembelajaran Kogoperatif masih ada beberapa metode yg bisa diterapkan yaitu :

1. Metode STAD (Student Achievement Divisions)

dua. Metode Jigsaw

3. Metode TGT (Teams Games Tournaments)

4. Metode TAI (Team Accelerated Instruction)

lima. Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)

Pembelajaran kooperatif merujuk dalam aneka macam macam metode pedagogi dimana para anak didik bekerja pada kelompok -kelompok mini buat saling membantusatu sama lainnya pada menguasai materi pelajaran. (Robert E. Slavin, 2008:4)

4. Hakikat Pembelajaran Game Tournament

Keberhasilan proses pembelajaran polybergantung dalam materi & metodologi yg dipilih. Guru nir bisa begitusaja mengabaikan faktor metode. Penajaran yg mengabaikan metodologi akan mengakibatkan dalam proses belajar mengajar yg membosankan, kelags sebagai terganggu & terkresan lingkar. Model pembelajaran berbasis game tournament pada proses pembelajaran pada kelas. Model pembelajaran berbasis game tournament merupakan keliru satu tiep atgau contoh pembelajaran kooperatif yg gampang diterapkan, melibatkan kegiatan semua anak didik tanpa sine qua non perbedaan status, melibatkan kiprah anak didik menjadi tutor sebaya & mengandung unsur permainan & penguatan dan reinforcement. Aktivitas belajar menggunakan permainan yg didesain pada pembelajaran kooperatif contoh game tournament memungkinkan anak didik bisa belajar

lebih riil dan disamping menumbuhkan tanggungjawab, kejujuran, kerjasama, perasingan sheat & ketelribatan belajar.

Menurut (Komalasari,2010:67) Pembelajarankooperatif tipee Ggame Tournamentt terdiri menurut lima komopnen primer yaitu:

a. penyajian kelas

Pada awal pembelajaran, pengajar mengungkapkan materi pada penyajian kelas, umumnya dilakukan menggunakan pengajaran langsung atau menggunakan ceramah, diskusi yg dipimpin pengajar. Pada waktu penyajian kelas ini anak didik wajib sah-sah memperhatikan & tahu materi yg disampaikan pengajar, lantaran akan membantu anak didik bekerja lebih baik dalam waktu kerja gerombolan & dalam waktu game lantaran skor game akan memilih skor gerombolan .

b. Kelompok (tim)

Kelompok umumnya terdiri menurut 4 sampai lima orang anak didik yg anggotanya tidak sejenis dipandang menurut prestasi akademik, jenis kelamin, & rasa tau etnik. Fungsi gerombolan merupakan buat lebih mendalami materi besertahabat kelompoknya & lebih spesifik buat mempersiapkan anggota gerombolan supaya bekerja menggunakan baik & optimal dalam waktu game.

c. game (pemainan)

game terdiri menurut pertanyaan-pertanyaan yg didesain buat menguji pengetahuan yg didapat anak didik menurut penyajian kelas & belajar gerombolan . Kebanyakan game terdiri menurut pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Siswa menentukan kartu bernomor & mencoba menjawab pertanyaan yg sinkron

menggunakan angka itu. Siswa menjawab sah pertanyaan itu akan menerima skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan anak didik buat turnamen mingguan.

d. Turnamen (pertandingan)

Biasanya turnamen dilakukan dalam akhir minggu atau dalam setiap selesai pengajaran melkaukan persentase kelas & gerombolan telah mengerjakan lbr kerja. Turnamen pertama pengajar membagi anak didik ke pada beberapa turnamen. Tiga anak didik tertinggi prestasinya dikelompokkan dalam meja I, tiga anak didik selanjutnya dalam meja II, & seterusnya.

e. Tema recognize (penghargaan gerombolan).

Pengajar lalu mengumumkan gerombolan yang menang, masing-masing tim akan menerima sertifikat atau bantuan gratis jika rata-rata skor memenuhi kriteria yang dipengaruhi.

Prosedur pelaksanaan game tournament dimulai menurut kegiatan pengajar pada mengungkapkan pelajaran, lalu anak didik bekerja pada tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim sudah menguasai pelajaran. Selanjutnya diadakan turnamen, dimana anak didik memaikan game akademik menggunakan anggota tim lain buat menyumbangkan poin bagi skor timnya. Siswa memainkan menggunakan anggota-anggota tim lain buat memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan bisa disusun pengajar pada bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan menggunakan materi pelajaran. Permainan tersusun menurut peraturan-pertanyaan yang relevan menggunakan kloter yang didesain buat menguji pengetahuan anak didik yang diperoleh menurut prestasi kelas & latihan tim. Diadakan anggaran tahunan yang

meumngkinkan seseorang pemainmengemukakan jawban tidak sama buat meantang ajwaban alinnya.

Gmaes menjadi pilhian emtode memiliki kelbeihan antara lain elwat aneka macampemmainan, epsan yg hednak dismapaikan leibh megena & gampang diecrna tanpasine qua non eksan “mengguru”. Sealin ituu, gaame aakn terabngun akansuasana yg elbih kounmnikatif, inetraktif & rerkeatif.(AkifKhilmiyah,dkk;2005:103)

Tetapi deimkian oprsi buat gamedipilih sedmeikian urpa, sebagai akibatnya eklas nir terejbak pada “permainan” yghiperbola yg ahnya menghagbiskan ketika & mengbaurkan maetri yg hendakdisampaikan. naak mealkukan peraminan yg berabsis perasingan pada suatugerombolan pada pembelajaran bisa mendorong tumbuhy motivasi. Dalam aktivitasbelajar, motivasi bisa dikatakan menjadi holistik daya penggerak pada padadiri anak didik yg menyebabkan, mengklaim kelangsungan & menaruh arah aktivitasbelajar, sebagai akibatnya dibutuhkan tujuan yg terdapat bisa tercapai.

Dalam aktivitas belajar, motivasitentu sangat diperlukan, karena seorangyg nir memiliki motivasi pada belajar nir akna mnugkin akhan melakukankegiatan belajjar.

Moitvasi beufngsi menjadi penodrong, penagrah & sekailgus menjadipenggerak konduite seorang buat mencapai suatu tujuan. Pengajar adalah faktoryg krusial buat mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tadi menggunakancara & tertuama memnuhi keubtuhan anak didik.(Fathurrohman, P. & Sutikno,S.2007:20)

Definisi & Manfaat Bermain.

Hampir seluruh orang pada belahan global manapun mengerti apa yang dimaksud menggunakan bermain. Tetapi hampir seluruh orang bisa memberikan batasan apa yang dimaksud menggunakan bermain. Biasanya ditandai menggunakan adanya kerajasaan atau pembagian tugas antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai suatu tujuan eksklusif. Kegiatan bermain beserta sahabat sebenarnya adalah wahana untuk anak bersosialisasi atau berteman dan berinteraksi menggunakan orang lain.

Bermain merupakan suatu aktivitas yang eksklusif & impulsif dimana seseorang anak memakai orang lain atau benda-benda disekitarnya menggunakan bahagia, sukarela & menggunakan imajinatif, memakai perasanya, taganya atau semua agas tubuhnya. (Sofiahartati, 2007:26)

Terdapat apa yang dilakukan pada suatu permainan seorang anak menyadari mana manfaat yang diperolehnya. Tetapi, manfaat bermain terhadap psikologi anak pada permainan yang dilakukan bisa membantu perkembangan adanya pikiran juga fisik anak. Beberapa pakar pendidikan antara lain Plato, Aristoteles, & Froebel menduga bahwa bermain menjadi suatu aktivitas yang memiliki nilai praktis. Artinya bermain menjadi media untuk menguatkan keterampilan & kemampuan eksklusif dalam anak. Walaupun kegiatan bermain merupakan aktivitas kerja bebas yang impulsif & hampir selalu mempunyai tujuan duniawi yang riil dan dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan output akhir, namun bermain sendiri yang banyak mempunyai manfaat yang positif bagi anak, antara lain:

1. Baagi perkemangan sapek fiisk:Annak berkesmepatan meaklukan aktivitas yg meliabtkan gearkan-egrakan tubuhyg menciptakan tubhu anakkeshat & otsot-ottot utbuh sebagai kuta.

dua. abgi perkemabngan spaek kongisi:Denagn bemrain naak ibsa eblajar & menyebarkan ayad pkirniya.

3. Smuea aktivitas bermainmemakai indera-indera permainan eksklusif sinkron menggunakan kebutuhan anakmasing-masing, yg terpenting pada pelaksanaanya wajib menyenangkan &menarik buat anak, sebagai akibatnya beliau melakukannya menggunakan minat & perasaan bahagia tanpa terdapat keterapksaan

Adpaun tahapan bemain dalam anak-naka sinkron taraf uisanya ayitu:

1. Exploratiion Pllay(0-dua thn)

Dlm tahapan bermainanak telah mluai muncul arsa ingin tauhnya buat menejlajahi global lebih kurang &idrinya sendiri. Annak kan beranjak eksana ekhari haya buat meumaskan rasaingin ahtunya dilkaukan atnpa anggaran dan utjuan yg ejlas.

dua. Competencyy playy(3-6 thun) trdeiri menurut:

Adlah termin anakmelakukan aktiftais menggunakan acra emniru agya orgn lani yg dilihantya. Padatermin ni nak telah bisa buat mecnapai taraf keterapimlan eksklusif,contohnya caar memegag cryaon atua pesnil.

3. Achitievemntt Plaay(7-10 tahunn) tedriri menurut:

Adalaha termin peraminan dimanaanak telah umlai melkaukan aktivitas brmaein yg siaftnya komtipetif.Kegitanini dilaukan lantaran nak telah ingn memperlihatkan prestasinya.

Jika dilihat menurut diemnsi perkebamngan konitif nak, amka tahapanbermain trediri menurut:

1. Berrmain pratis, ayitu suatutahapan aktivitas berainmidmana nak melaukan aktivitas tadi hanyamengeksplorasi suatu indera permainan. Contoh: Anak yg bermain menggunakan bonekakainnya hanya menggunakan cara mraba, mecium, melpeas sampai meconba menegakkannyapada taas latnai.

dua. Bemain sibmolik, yatu termindimana nak telah muila memakai mkna smibolis menurut bneda-ebnda. Cotnoh:nak yg memakai koatk korke barah menjadi indera premainan kandangbebek-bebknya.

3. Bemain menggunakan anggaran aitu dalamtermin ini anak mulai memakai (rules) yg dibentuk menggunakan sahabat-temaya,merka kan tetapkan anggaran terlbeih dhualu.

Meunrut (Sofia Hartati,2007:99)eprmainan sangt menudkung perutmbuhan & perkmebangan aank, yatiu:

1. Utuk perkmebangan kogintif

a. Ana mlai bisa mengrti global

b. Anka bisa buat menyebarkanpemikiran yg fleksibel & tidak sama

c. Anak mempunyai kesempatan buatmenemui & mengatasi perseteruan-perseteruan yg sebenarnya

dua. Untku perkemangan ossial &eomsional

- a. Anak menyebarkan keahlian berkomunikasi secara verbal juga non-verbal melalui perundingan verbal, mencoba membuat memperoleh kasus buat permainan yang berkelanjutan atau menghargai perasaan orang lain.
- b. Anak merepresentasikan perasaan sahabat sebaya sembari menanti giliran bermain & aneka macam amerti & pengalaman.
- c. Anak beres eksperimen menggunakan kiprah orang-orang di rumah, disekolah & dimasyarakat pada sekitarnya melalui hubungan-hubungan eksklusif menggunakan kebutuhan-kebutuhan & harapan (asa) orang-orang disekitarnya.

Anak usia Sekolah Dasar (SD) mempunyai ciri yang tidak sama menggunakan anak-anak yang usainya lebih muda. Mereka bahagia bermain, bahagia beranjak bahagia bekerja pada gerombolan & bahagia mencicipi atau melakukan sesuatu secara eksklusif. Oleh karena itu, pengajar hendaknya menyebarkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan anak didik berpindah atau beranjak, bekerja atau belajar pada gerombolan, dan menaruh kesempatan buat terlibat eksklusif pada pembelajaran. (Desmita, 2010:35)

Dengan demikian bisa disimpulkan pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi mata pelajaran yang sanggup dikatifkan & dimaskimalkan melalui contoh pembelajaran berbasis game tournament yang bisa menumbuhkan motivasi anak didik buat belajar & saling bersaing pada kemampuan antarsiswa serta mampu menaikkan output belajar anak didik.

Kesimpulan

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengajar, anak didik, metode, prasarana & situasi kelas dalam waktu pembelajaran, andaiapun demikian pengajar yang menyiapkan pembelajaran yang sedemikian baik akan sebagai kurang berarti apabila disampaikan menggunakan cara yang kurang sempurna. Pemilihan contoh & metode pembelajaran yang sinkron menggunakan tujuan kurikulum menggunakan potensi anak didik adalah kemampuan & keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh seseorang pengajar. Hal ini didasari oleh anggapan bahwa ketepatan pengajar pada menentukan contoh & metode pembelajaran akan berpengaruh dalam keberhasilan & prestasi belajar anak didik.

Sementara strategi pembelajaran adalah gaya seorang pada melaksanakan metode atau teknik pembelajaran eksklusif yang sifatnya individual. Misalnya, masih ada 2 orang sama-sama memakai metode ceramah, namun mungkin akan tidak sama pada strategi yang dipakai. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikannya atau kekhasannya menurut masing-masing pengajar, sinkron menggunakan kemampuan, pengalaman & tipe kepribadian menurut pengajar yang bersangkutan.

Jika antara pendekatan, taktik, metode, teknik & bahkan strategi pembelajaran telah terangkai sebagai satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang dianggap menggunakan contoh pembelajaran. Jadi, contoh pembelajaran dalam dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tergambar menurut awal hingga akhir yang tersaji secara khusus oleh pengajar. Dengan istilah lain, contoh pembelajaran adalah kemasan atau bingkai menurut penerapan suatu pendekatan, metode, & teknik pembelajaran.

Soal

1. Apakah pembelajaran PKn efektif apabila proses pembelajarannya berbasis game turnamen pada siswa sekolah dasar, jelaskan!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dari pembelajaran kooperatif?
3. Sebutkan pembelajaran kooperatif yang tepat untuk diterapkan pada siswa SD?
4. Jelaskan lima komponen primer pembelajaran kooperatif?
5. Jelaskan mengapa permainan dalam pembelajaran bisa mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak?

BAB 5

MENGAJARKAN PRAKTIK DEMOKRASI PADA ANAK USIA Sekolah Dasar SEBAGAI UPAYAPENDIDIKAN BERDEMOKRASI

CP-MK (Capaian Pembelajaran MataKuliah) :

1. Mahasiswa Mampu tahu Tujuan Pkn pada Sekolah Dasar
2. Mahasiswa Mampu Mengimplemetasikan Nilai Demokrasi
3. Mahasiswa Mampu tahu Karakteristik Warga Negarayg Demokrasi
4. Mahasiswa Mampu tahu Ciri-karakteristik Demokrasi
5. Mahasiswa Mampu Memberikan model Penerapan Demokrasi padasekolah
6. Mahasiswa Mampu Memberikan model Sikap Demokratis bagi murid

A. Memahami Tujuan Pkn pada Sekolah Dasar

Misi PKN menggunakan kerangka berpikir barunya merupakan menyebarkan pendidikandemokrasi yg secara psiko-pedagogis & socio-andragogis berfungsi menyebarkan 3 ciri utama masyarakat Negara yg demokratis, yakni civi intelligenectaau kecedrasan masyarakat Neagra, civiic responsibilityy atautanggung ajwab masyarakat Negra & civicparticipation atu partispiasi masyarakat Ngeara.

Kecerdasan yg wajib dikembangkan dalam pelajaran PKN dalam pelajaran Sekolah Dasar bukan hanya kecerdasan rasional saja , melainkan wajib meliputi segala aspek yg terdapat misalnya pada bidang spiritual , emosional & sosial. Dengan meliputi beberapa aspek

yg krusial ini diperlukan siswa bisa menyebarkan jiwa menjadi masyarakat negara yg demokratis.

Seorang pendidik pula wajib memiliki poly metode-metode yg dipakai buat mengajarkan segala materi-materi supaya siswa bisa menyerap menggunakan baik ilmu yg pada ajarkan sang pendidik mengenai demokrasi ini pula supaya bisa memenuhi sistem kerangka berpikir baru dalam pendidikan PKN.

Keunggulan berdasarkan paradig baru PKN menggunakan contoh pembelajarannya adalah pemikiran maju pada menerapkan pendekatan pembelajaran student-active learning & inquiry approach. Pembelajaran student-active learning merupakan suatu pembelajaran yg menunjuk dalam pesera didik buat mengetahui kemampuan pesera didik seberapa akbar taraf keaktifan mereka pada pada kelas. Sedangkan pembelajaran inquiry approach merupakan suatu bentuk pembelajaran yg mengharuskan siswa buat lebih berpikir kritis pada setiap perseteruan-perseteruan yg terdapat pada lingkungan sekitar, mereka pada arahkan buat berani berbicara & membicarakan pendapat, bisa merampungkan segala perseteruan menggunakan memberi solusi-solusi dan saran-saran yg sempurna.

Dengan mengenalkan demokrasi ke siswa ini diharapkan bangsa Indonesia yg ketika ini tengah mengalami suatu perubahan diperlukan berkiprah ke arah pendewasaan sampai terbentuknya rakyat yg benar - benar demokratis, religious, beardab, besratu, & berekadilan soisal sinkron menggunakan knsoep, niali, nomra, & moarlitas yg terusrat & implisit pada panacsila & Undang-Undang Dasar 1945, yg dikuatkan menggunakan komitmen gerakan reformasi pada segala bidang terutama bidang politik & aturan.

Namun pada mencapai seluruh itu terdapat bisnis yg akbar buat mencapainya, terdapat poly faktor yg menghambatnya. Seperti : pengalaman yg kurang berdasarkan masyarakat Negara sendiri, pengetahuan rakyat yg terbatas, keadaan ekonomi yg masih terbatas pula . Alasan-alasan itu yg menciptakan bangsa Indonesia sulit buat mencapai pembangunan yg pada inginkan, pendidikan yg sangat minim rakyat pula sangat poly pada Indonesia, ini menyebabkan poly rakyat yg bodoh, kurangnya pengetahuannya rakyat & miskin.

Masyarakat demokratis hanya bisa tercipta jika masyarakatnya berpendidikan memadai & secara hemat kebutuhan dasar hidupnya telah terpenuhi.

Menurut Alamudi (1991) demokrasisesungguhnya bukan hanya seperangkat gagasan & prinsip mengenai kebebasan, namun pula meliputi seperangkat praktik & mekanisme yg terbentuk melalui sejarah panjang & tak jarang berliku-liku sebagai akibatnya demokrasi tak jarang dianggap suatu pelembagaan berdasarkan kebebasan. Lebih lanjut Alamudi (1991) mengemukakan aspek pengajaran demokrasi, yaitu (1) kedaulatan warga ; (2) pemerintahan berdasarkan persetujuan berdasarkan yg diperintah; (3) kekuasaan secara umum dikuasai; (4) hak-hak minoritas ; (5) agunan hak asasi manusia ; (6) pemilihan yg bebas & amanah; (7) persamaan pada dasarnya aturan ; (8) proses aturan yg wajar ; (9) pembatasan pemerintah secara konstitusional ; (10) pluralisme sosial, ekonomi & politik ; (11) nilai-nilai toleransi, pragmatisme, kerja sama & manfaat .

Dalam Negara demokratis seluruh rakyat bebas buat beropini & mengeluarkan keputusan melalui kekuasaan secara umum dikuasai , tetapi kekuasaan secara umum dikuasai itu bukan keputusan yg

sahih. Kekuasaan secara umum dikuasai wajib berpegang dalam hak asasi insan supaya grup secara umum dikuasai bisa melindungi grup minoritas. Semua golongan termasuk kaum secara umum dikuasai & kaum minoritas harus mendapat agunan proteksi aturan atau agunan berdasarkan undang-undang.

B. Mengimplemetasikan Nilai Demokrasi

Ahmad Sanusi (1999) mengidentifikasi sepuluh pilar demokrasi konstitusional Indonesia (The Ten Pillars of Indonesian Constitutional Democracy) yg diadopsi berdasarkan filsafat & ideologi Negera Pancasila, & Undang-Undang Dasar 1945, yakni demokrasi yg: (1) berketuhanan yg Maha Esa; (2) melindungi & meajukan hak-hak asasi insan; (3) mewujudkan keadilan warga; (4) menaikkan kecedrasan bangsa; (5) menerapkan pembagian kekuasaan Negara; (6) menyebarkan swatantra wilayah; (7) menegakkan supremasi aturan (Rule of Law); (8) menerapkan peradilan yg bebas; (9) mewujudkan kesejahteraan warga; (10) mewujudkan kedaulatan nasional.

Maksud point pertama merupakan masyarakat negara yg terdapat pada Indonesia memiliki kebebasan pada memilih atau memeluk kepercayaan yg diinginkan, baik itu kepercayaan Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dll. Pemerintah pada hal ini tidak ikut campur karenanya merupakan kebebasan atau hak masyarakat negara yg bersangkutan. Dalam sistem yg misalnya ini berarti telah mencerminkan arti demokratis yg membebaskan warga buat beropini namun permanen terjamin sang pemerintah, maksud berdasarkan terjamin merupakan pemerintah melindungi, melayani,, dan mengayomi masyarakat negara nya.

Maksud point ke 2 merupakan pemerintah selalu melindungi hak – hak dan kewajiban masyarakat negara nya, meskipun masyarakat

negara nya terkadang menyalahi anggaran yg terdapat. Contoh organisasi yg sudah dibuat sang pemerintah buat melindungi hak asasi insan, diantaranya HAM, Komnas Perlindungan Anak & Komnas Perlindungan Perempuan.

Maksud point ketiga yg mewujudkan kedaulatan warga yg dimaksud disini merupakan mengenai menyejahterakan negara atau warga nya menggunakan keadilan menggunakan keadilan status yg menghukum masyarakat negara nya yg bersalah. Jika membahas mengenai demokratis di dunia pendidikan terutama pada taraf sekolah dasar (Sekolah Dasar) para pendidik mampu mengaplikasikannya dalam sistem pedagogi ketika di kelas yaitu ketika oleh anak didik terdapat yg nir mengerjakan pr maka pengajar berhak menaruh sanksi yg tentu nya pula mendidik menggunakan menaruh oleh anak didik tadi sanksi berarti pengajar tadi telah berusaha mewujudkan kedaulatan warga namun warga disini yg dimaksud menggunakan warga merupakan warga yg terdapat di dalam kelas yaitu siswa.

Maksud point keempat merupakan pemerintah disini mempunyai tanggung jawab yg akbar buat bisa melahirkan penerus-penerus bangsa yg cerdas. Sesuai menggunakan asa bangsa Indonesia yg tercantum dalam undang-undang dasar 1945 dalam alenia keempat. Disini kiprah pengajar sangatlah krusial buat menuntun muridnya & menaruh pelajaran & pengetahuan yg luas pada anak didiknya. Namun apabila nir diimbangi menggunakan pemerintah atau tanpa adanya dukungan berdasarkan pemerintah aktivitas atau asa bangsa Indonesia nir bisa tercapai menggunakan baik, mampu tercapai namun mungkin lambat atau lama.

Maksud point kelima merupakan kekuasaan negara seharusnya dibagi menggunakan baik, yg dimaksud menggunakan baik merupakan menentukan orang yg sempurna & sinkron menggunakan

bidangnya. Jangan hingga orang tadi merangkap jabatan lantaran mampumensugesti output kerjanya. Yang dimaksud mensugesti output kerjanya merupakan membuat output yg nir memuaskan menggunakan sasaran atau tuntutan. Contohnya seseorang pengajar menjabat menjadi staf TU lantaran yg terdapat nanti output kerja beliau menjabat menjadi staf TU mampu berantakan, atau output mengajar pengajar tadi nir mampu mencapai output yg baik lantaran waktunya habis dibagi menggunakan jabatanyg pada ambil.

Maksud point keenam merupakan setiap wilayah wajib memiliki peraturan-peraturan yg dimana peraturan tadi mampu menciptakan daerahnyasebagai lebih baik lagi & mampu mengakibatkan wilayah tadi sebagai baik berdasarkan sebelumnya. Otonomi wilayah wajib pada tingkatkan lantaran buat mampu mencapai SDMyg unggul & terpercaya. Lantaran apabila ingin membuat penerus bangsa yg unggul maka wajib ditanamkan peraturan-peraturan yg akan membiasakan orangtadi buat tertib.

Maksud berdasarkan point ke tujuh mengenai menegakkan supremasi aturan merupakan upaya buat menegakkan & menempatkan aturan dalam posisi tertinggi yg bisamelindungi semua lapisan rakyat tanpa adanya intervensi sang & berdasarkan pihak manapun termasuk sang penyelenggara negara. Di pada global pendidikan sistem yg misalnya ini bisa diaplikasikan menggunakan cara menegakkan peraturanyg terdapat disekolah, bukan hanya diterapkan namun pula dilakukan pendisiplinan pada pesera didik.

Maksud berdasarkan point ke delapan merupakan menerapkan segala sesuatu yg herbi tugas negara pada penegakkan aturan & keadilan secara bebas. Di pada global pendidikan yg dimaksud

menggunakan menerapkan peradilan yg bebas merupakan menggunakan cara menerapkan aturan – aturan yg berlaku didunia pendidikan, yaitu jika terdapat seseorang murid yg datang terlambat maka wajib dieksekusi sinkron peraturan yg telah diterapkan sekolah, mungkin menggunakan menyuruh anak didik tadi menggunakan hormat pada bendera.

Maksud berdasarkan point ke sembilan yg mengenai mewujudkan kesejahteraan warga merupakan menggunakan memakmurkan warga atau masyarakat nya, didalam global pendidikan yg dimaksud menggunakan kesejahteraan terdapat 2 jalur akbar yaitu yg pertama kesejahteraan pengajar yg mampu dihasilkan melalui honor yg relatif, secara nir eksklusif apa apajika pengajar menerima honor yg relatif berarti kesejahteraan jalur ke 2 pula akan terpenuhi yaitu murid akan menerima ilmu yg bermanfaat bagi kehidupannya.

Maksud point ke sepuluh mengenai mewujudkan keadilan sosial merupakan menggunakan cara adil pada menaruh perhatian pada siswa yaitu nirmembedakan antara siswa berdasarkan kalangan orang kaya atau terpendang menggunakan siswa berdasarkan kalangan yg kurang sanggup. Lantaran seluruh masyarakat negaramemiliki hak & kewajiban yg sama terutama pada global pendidikan.

C. Karakteristik Warga Negara yg Demokrasi

Cogan (1998) yg berhasil mengidentifikasi delapan ciri yg perlu dimiliki masyarakat Negarasehubungan dengan semakin beratnya tantangan yg wajib dihadapi pada masamendatang. Karakteristik masyarakat Negara tadi mencakup berikut ini :

1. Kemampuan mengenal & mendekatikasus menjadi masyarakat rakyat global.

2. Kemampuan bekerja sama menggunakan orang lain & memikul tagung jawab atas kiprah atau kewajibannya padarakyat.
3. Kemampuan buat tahu, mendapat, & menghormati disparitas-disparitas ubdaya.
4. Kemampuan berfikir kritis & sistematis.
5. Kemampuan merampungkan permasalahan menggunakan cara-hening tanpa kekreasan.
6. Kemampuan merubah gaya hayati & pola kuliner utama yg telah biasa guna melidungi lingkungan.
7. Memiliki kepaekan terhadap & memertahankan hak-hak asasi insan (misalnya hak kaum wanita, minoritas kaum entik, & sebagainya)
8. Kemampuan & kemampuan berpartisipasi pada kehidupan politik dalam strata pemerintahan local, nasional, & internasional.

Penjabaran berdasarkan point pertama merupakan sanggup mengenal global yg lebih luas & lebih jauh lagi atau lebih pada. Dengan begitu apabila terdapat kasus yg dihadapi maka nir akan kesulitan buat menghadapinya & kita pula bisamenerima keterangan yg lebih poly. Kemudian buat tingkat Sekolah Dasar keterangansangat dibutuhkan lantaran menggunakan keterangan yg baik akan menaikkan kemampuanmurid.

Penjabaran berdasarkan point ke 2 merupakan kemampuan kolaborasi ini sangatkrusial bagi kahidupan terutama dalam lingkup pendidikan & pada lingkupdemokrasi. Lantaran tanpa kolaborasi tugas tanggung jawab & kewajiban akanterasa sulit & berat namun apabila terdapat kolaborasi maka tanggung jawab & kewajiban itu akan lebih ringan buat pada kerjakan lantaran misalnya peribahasa “

berat sama dijinjing, ringan sama dipikul“ pada pada bahasa Indonesia telah masih ada peribahasa tadi yg berartikita secara nir eksklusif diperintah buat bekerja sama bukan individualisme.

Penjabaran berdasarkan point ketiga merupakan kita menjadi masyarakat negaraIndonesia wajib mampu mendapat, tahu & menghormati disparitas-disparitasyg terdapat pada negara Indonesia ini.Indonesia mempunyai majemuk suku bangsa,bahasa, kebudayaan, kepercayaan , dll.Dari disparitas itulah kita wajib mampu mendapat& menghormatinya.pada lambing negara Indonesia telah dijelaskan “bhinekaTunggal Ika” yg mempunyai arti bhineka namun permanen satu jua. Yangdimksud merupakan walaupun mempunyai poly disparitas namun permanen satu tujuan.Contoh pada lingkup pendidikan: visi sekolah “ mengakibatkan murid yg cerdas& kreatif” sekolah memiliki tujuan supaya peserta didiknya mampu sebagai muridyg cerdas & kreaif. Kepala sekolah & pengajar wajib mampu mencari solusi &cara supaya sekolahnya mampu mencapai tujuan tadi menggunakan cara musyawarahmufakat. Di pada musyawarah tadi niscaya akan mengalami poly disparitaspendapat, lah disitulah seseorang ketua sekolah & pengajar wajib mampu mendapat & menghormati pendapat orang lain.

Penjabaran berdasarkan point keempat merupakan berfikir kritis & sistematis.Apa itu berfikir kritis & apa berfikir sistematis itu?Yang dimaksud berfikir kritis sendiri itu merupakan berfikir panjang menggunakanmemakai proses. Proses yag dimaksud merupakan bagaimana cara kita buatmengenal atau menganalisa misalnya apa masalahnya, apa sebabnya, kenapa mamputerjadi & bagaimana cara mengatasinya itulah yg dimaksud kritis. Dalamlingkup pendidikan seseorang pengajar atau ketua sekolah wajib mampu mengajarkanpada murid supaya mampu berfikir kritis setiap terdapat

kasus yg dihadapi. Dengan begitu pengajar telah menenamkan jiwa demokrasi pada anak didik. Danyg dimaksud berpikir sistematis merupakan berfikir yg dimana pikiran atau idetadi mampu diterima sang logika atau logis. Dan berfikir sistematis pula sebuah cara yg mana mampu dimengerti & dipahami dan mampu mengaitkan atau saling bekerjasama antara apa yg pada fikirkan dngan apa yg akan dikerjakan. Intinyaberfikir sistematis itu saling berkaitan & saling bekerjasama.

Penjabaran berdasarkan point kelima merupakan merampungkan permasalahan tanpa terdapat kekerasan yg dimaksud merupakan kita wajib pandai-pandai mengkondisikan & mengontrol emosi apabila terjadi permasalahan dimana wajib ada orang ketiga atau penengah supaya permasalahan tadi mampu teratasi. Orang ketiga tadi nir boleh berpihak pada galat satu orang yg sedang mengalami permasalahan lantaran yg akan terjadi merupakan permasalahan nir akan selesai melainkan makin sebagai atau memuncak. Disini tugas seseorang pengajar berperan aktif padalingkup sekolah, jika murid kita terlibat permasalahan, dimana kita/pengajar wajib mampu meleraikan atau mencarikan jalan keluar yg baik supaya permasalahan tadi mampu teratasi. Memberikan solusi yg baik & sah akan menjauhkan diri dari pertingkaian atau kekerasan yg mungkin terjadi. Lantaran murid yg nir menerima solusi atau jalan keluar buat masalahnya mampu-mampu murid tadi mengalami atau akan terlibat pertingkaian bahkan tawuran.

Penjabaran berdasarkan point keenam merupakan membarui gaya hayati & pola makan yg pada maksud kita wajib mampu membarui gaya hayati yg mana mungkin gaya hayatiterlalu tinggi & pola makan kita yg umumnya lebih senang yg simpel menggunakan memakai plastic lantaran selesainya mekanan hadis kemasan kuliner kita mampu eksklusif dibuang tanpa mengetahui pengaruh yg akan

disebabkan berdasarkan kebiasaannya. Pemerintah sudah memberlakukan peraturan baru, dimana setiap berbelanja portonya buat setiap satu kantong plastik. Kegiatan atau langkah yang diambil pemerintah sangatlah membantu lantaran pemerintah mengharapkan & mengajarkan kita seluruhnya buat mengasahi lingkungan & menjaga lingkungan kita supaya permanen higienis & nir mengganggu lingkungan. Gaya hayati yang dimaksud merupakan seorang yang umumnya membeli atau memakai produk-produk luar negeri diperlukan agar nir atau mengurangi gaya hayati yang misalnya itu, lantaran produk pada negeri nir kalah rupawan ketimbang produk-produk luar negeri. Ada jargon yang berbunyi "Cintai Produk-produk Indonesia" jargon tadi ditujukan pada seluruh rakyat Indonesia supaya lebih menentukan produk-produk pada negeri.

Penjabaran point ke 7 merupakan diperlukan setiap individu sanggup mempunyai perilaku pencerahan atas menghargai hak & kewajiban orang lain, misalnya hak setiap insan yaitu hak asasi insan, menghargai kaum wanita, menghargai orang lain, menghargai suku juga kepercayaan lain, dan nir melakukan tindak kekerasan.

Penjabaran point kedelapan merupakan memiliki jiwa mau mengeluarkan bunyi yang ditujukan buat menaruh pendapat kita, sanggup berpartisipasi pada kehidupan politik dalam strata pemerintahan lokal, nasional, juga internasional.

D. Memahami Ciri-karakteristik Demokrasi

(Winataputra; 2005) Secara konseptual masyarakat negara yang demokratis diantaranya mempunyai karakteristik-karakteristik generik atau karakteristik generic menjadi berikut.

No DEMOKRATIS DAN TANGGUNG JAWAB INDIKATOR
PERILAKU SISWA

1. Porobno public yaiut skiap megutamakn kepnetingan public diatas kepetningan prbiadi atu golnogan. 1. Berogtong roynog

2. Meamtuhi atta tretib allu litnas

3. Tiadk mebumang sapmah semabrangan

4. Menajga hatra imlik public seperti telpeon uumm, ATM

5. Mnjaega keekyaan sekloah

6. Memliehara submer-subemr keayakan alma sepreti sumber matta aer, acgar alm

7. Memilh pemimin taas adsar pertimanbgan kepnteingan mum bkn kepentngian priabdi atu golnogan.

2. Proo petricia priums patiralis yatiu siakp megutamkan negra taua kepentigan umuum daan erla berokrbn untku negra attau kepnnteingan uumum 1. Mebayr pajka, iruan sekolh scara berdiipslin

2. Menjagba namab baeik seoklah, keluwarga, dain pmiempin

3. Menajga berabgai symbol kenegaran Benedra mreah putuh, Labmang negra, algu Indnoesia rayya, ofto resim Preidsen daan Waikl Prsieden

4. Mua menajdi realwan socsial bial dipEURlkan

5. Mawu mejandi reawlan unuk mebelam negraa

3. Toleran atau menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda
 1. Mau mendengar pendapat orang lain
2. Tidak membenci orang lain yang berbeda perniagaan
3. Tidak memaksa orang lain untuk mengikuti pandangan diri sendiri
4. Menghormati orang lain yang berbeda agama untuk menjalankan ibadah sesuai agamanya dan kepercayaannya.
4. Terbuka menerima pendapat orang lain
 1. Mendengarkan orang lain yang sedang berbicara
2. Suka meminta pendapat orang lain
3. Mempertimbangkan pendapat orang lain yang lebih baik
4. Mau menerima pendapat orang lain yang dinilai lebih baik
5. Mengakui pandangan sendiri yang ternyata keliru
5. Tagap dan bernilai mengemukakan pendapat dengan baik dan benar
 1. Memberikan pendapat secara lisan atau tulisan
2. Mau memperbaiki pendapat secara utuh
3. Memberikan pendapat dengan menggunakan kata-kata dan santon bahasa yang baik
4. Selalu menpoang pendapatnya dengan alasan atau argument yang kuat

6. Bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menrima dan menyalahpakan pandangan orang lain
 1. Bersikap rasional dalam mendengarkan pendapat orang lain
2. Mau mengkritik alasan dibalik pendapat orang lain yang dikemukakan
3. Mau mencari alasan lain yang lebih tepat dari pendapat orang lain
4. Menyajikan pendapat orang lain dengan pandangan sendiri yang didukung argument yang kuat
7. Cedras dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan
 1. Memilih persoalan dengan cermat
 2. Mengidentifikasi berbagai alternatif pemecah
 3. Mengumpulkan berbagai data dan informasi yang mendukung
 4. Memilih alternatif pemecah masalah yang paling tepat dan layak
5. Bersikap antisipatif terhadap keputusan pemecah masalah yang diambil
8. Menghormati hak orang lain
 1. Tidak mengambil hak orang lain dengan cara paksa
 2. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menggunakan haknya dengan baik
 3. Selalu menjaga agar tidak mengganggu orang lain
 4. Tidak memecahkan orang lain dengan berbagai

9. Menghormati kekuasaan yg sah 1.
Menjalankan ketetapan perundang-undangan sesuai dgn kedudukan dan penerapannya sbg masyarakat
2. Menghormati pemerintah pusat, daerah, dan tokoh peraturan dalam masyarakat
3. Melaksanakan kebijakan pemerintah dalam lingkungan sendiri seperti sekolah dan masyarakat
4. Turturut mematuhi pelaksanaan kebijakan public
10. Berikap adil dan tidak diskriminatif 1.
Memperlakukan orang lain sesuai dgn kedudukan dan penerapannya dalam lingkungannya
2. Tidak bersikap kesukuan atau keadran
3. Tidak fanatic terhadap golongan
4. Menghormati org lain seperti menghormati diri sendiri
5. Menetapkan prinsip meritokratis dalam berbagai keuntungan
11. Menjaaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab 1. Selau menyampaikan amnat yang diperoleh kepada yang berhak
2. Mau menganti sesuatu amnat yang hlang atau cacat karena kecerbohan sendiri
3. Melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik, kepla sekolah dengan baik

4. Maelaksanakan tugas yang diebrikan dengan cara yang terbuka yang bisa dilakukan
5. Beorientasi ada pencapaian hasil yang terbaik dalam memenuhi tugas-tugas.

E.Contoh Penerapan Pembelajaran Demokrasi pada Sekolah

Budimansyah (2002 : 5– 7) berkata bahwa pembelajaran demokratis (democratic teaching) merupakan suatu bentuk upaya mengakibatkan sekolah menjadi sentra kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis.

Adapun model aplikasi budaya demokrasi pada lingkungan sekolah merupakan menjadi

berikut:

1. Pemilihan organisasi sekolah & kelas menggunakan musyawarah
2. Pembagian tugas piket yang merata
3. Interaksi & komunikasi yang lancar antara pengajar, murid, & orang pada lingkungan sekolah
4. Pelaksanaan upacara menggunakan bergantian tanpa terdapat komando
5. Menghadiri program yang diadakan sekolah
6. Ikut dan pada pemilihan kepala kelas

7. Memberikan usul, saran, & pesan pada pihak sekolah
8. Menulis artikel, pendapat, opini pada majalah dinding.
9. Hadir disekolah sempurna ketika
10. Menggunakan ketika istirahat buat aktivitas yg positif
11. Menghindari perkataan yg menyakitkan hati pengajar atausahabat
12. Tidak menciptakan gaduh waktu pelajaran berlangsung

F.Penerapan Sikap yg Demokratis Bagi Siswa

Sikap demokratis yg wajib dimiliki setiap siswa atau pengajarmengajarkan & memberitahukan perilaku demokrasi ketika menerapkan atau mengajarkandemokratis pada sekolah, diantaranya :

1. Sikap adil, bijaksana, & amanah
2. Sikap saling menghormati & menghargai
3. Sikap kerjasama

Penjelasan point pertama merupakan pengajar wajib mampu bersikapadil pada muridnya & pengajar nir boleh pilih kasih pada muridnya.Contohperilaku adil merupakan dalam ketika menaruh pelajaran pengajar nir boleh hanya tertujupada anak didik yg unggul atau pintar, pengajar pula wajib memperhatikan muridnyayg mungkin beliau nir begitu unggul pada pelajaran. Bagaimana caranya?,menggunakan cara pengajar menaruh pertanyaan yg

ditujukan pada seluruh anak didik namun menaruh kesempatan pada anak didik yg kurang aktif supaya mampu berbicara atau mampu menjawab. Dengan begitu murid yg kurang aktif atau unggul tadi mampu merasa bahwa dirinya pula diperhatikan sang gurunya. Sedangkan perilaku bijaksana & amanah wajib diterapkan pula menggunakan cara anak didik dibiasakan bersikap, bertutur kata, berbicara yg amanah supaya mereka terbiasa bersikap amanah dimanapun & kapanpun. Dengan begitu taraf kebohongan akan sebagai sedikit.

Penjelasan point ke 2 perilaku menghormati & menghargai yg dimaksud merupakan suatu perilaku yg wajib ditanamkan pada diri murid supaya bisa menghormati & mampu menghargai disparitas-disparitas yg mana akan dihadapi sang murid. Misal, murid mempunyai seseorang sahabat yg tidak selaras kepercayaan beliau beragama islam sedangkan temannya beragama Kristen. Pada ketika temannya menjalankan ibadah sinkron agamanya maka beliau wajib mampu menghormatinya & sebaliknya dalam saat bulan ramadhan temannya pula wajib mampu menghormati ibadahnya menggunakan cara nir makan atau minum pada depannya. Sedangkan perilaku saling menghargai bilamana murid dihadapkan menggunakan serikat atau diskusi yg terdapat pada sekolah. Pasti pada diskusi tadi terdapat disparitas pendapat dimana murid tadi wajib mampu menghargai pendapat orang lain yg dipercaya sah. Dengan begitu pada diskusi akan terhindar berdasarkan pertengkaran.

Penjelasan point ketiga perilaku saling berhubungan yg dimaksud merupakan saling membantu & saling melengkapi satu sama lain. Misal sekolah mengadakan lomba kebersihan kelas dimana 1 kelas tadi wajib mampu berhubungan nir bekerja sendiri. Kelas wajib dibersihkan menggunakan pembagian tugas yg merata terdapat yg

membersihkan candela, menyapu lantai, mengepel, menghias itu seluruh wajib dikerjakan beserta & nir boleh merasa terpaksa namun wajib dikerjakan menggunakan senang. Dengan demikian murid telah menerapkan perilaku demokrasi

Kesimpulan

Misi PKN menggunakan kerangka berpikir barunya merupakan menyebarkan pendidikan demokrasi yg secara psiko-pedagogis & sosio-andragogis berfungsi menyebarkan 3 ciri utama masyarakat Negara yg demokratis, yakni civic intelligence atau kecerdasan masyarakat Negara, civic responsibility atau tanggung jawab masyarakat Negara & civic participation atau partisipasi masyarakat Negara. Kecerdasan yg wajib dikembangkan dalam pelajaran PKN dalam pelajaran Sekolah Dasar bukan hanya kecerdasan rasional saja, melainkan wajib meliputi segala aspek yg terdapat misalnya pada bidang spiritual, emosional & sosial. Dengan meliputi beberapa aspek yg krusial ini diperlukan siswa bisa menyebarkan jiwa menjadi masyarakat negara yg demokratis. Seorang pendidik pula wajib memiliki poly metode-metode yg dipakai buat mengajarkan segala materi-materi supaya siswa bisa menyerap menggunakan baik ilmu yg pada ajarkan sang pendidik mengenai demokrasi ini pula supaya bisa memenuhi sistem kerangka berpikir baru dalam pendidikan PKN.

Keunggulan berdasarkan paradigma baru PKN menggunakan contoh pembelajarannya adalah pemikiran maju pada menerapkan pendekatan pembelajaran student-active learning & inquiry approach. Pembelajaran student-active learning merupakan suatu pembelajaran yg menunjuk dalam peserta didik buat mengetahui kemampuan peserta didik seberapa akbar taraf keaktifan mereka pada pada kelas. Sedangkan pembelajaran inquiry approach

merupakan suatu bentuk pembelajaran yg mengharuskan siswa buat lebih berpikirkritis pada setiap perseteruan-perseteruan yg terdapat pada lingkungansekitar, mereka pada arahkan buat berani berbicara & membicarakan pendapat,bisa merampungkan segala perseteruan menggunakan memberi solusi-solusi dansaran-saran yg sempurna. Dengan mengenalkan demokrasi ke siswa ini diharapkan bangsaIndonesia yg ketika ini tengah mengalami suatu perubahan diperlukan berkiprah kearah pendewasaan sampai terbentuknya rakyat yg benar -berademokratis,religious, beardab, besratu, & berekadilan soisal sinkron menggunakan knsoep,niali, nomra, & moarlitas yg terusrat & implisit pada panacsila & Undang-Undang Dasar1945 , yg dikuatkan menggunakan komitmen gerakan reformasi pada segala bidangterutama bidang politik & aturan.

Soal

Jawablah soal dibawah ini dengan cermat

1. Jelaskan bagaimana cara menanamkan sikap yang demokratis pada siswa SD melalui pembelajaran PKn!
2. Sebutkan contoh penerapan sikap demokrasi yang bisa ditanamkan pada siswa usia SD?
3. Jelaskan mengapa sikap demokrasi sangat penting untuk diajarkan pada anak usia SD?
4. Bagaimana cara memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa mampu mengimplementasikan sikap demokrasi pada saat melakukan interaksi sosial dengan masyarakat lain?
5. Jelaskan karakter masyarakat yang sudah mencerminkan sikap demokrasi dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan amalan pancasila!

BAB 6

Mengangkat Falasfah Daan Keraifan Loakl Buadya Bnagsa Unutk PembentukanMoral Knowldge Pdaa Maat Peljarn Pkn Pda Sat Inii

CP-MK(Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) :

1. Mahasiswadapat memahami konsep Perbuahan Buadya Dlam Aurs Gloalibsasi
2. Mahasiswadapat menganalisis Dampak Neaktif Perbuahn Kepribadiandari Arrus Globaliasi di Kalagan Siwa SD
3. Mahasiswadapat memahami Pentingnya Pendidikan Karakter diPendidikan Dasar (SD)
4. Mahasiswadapat memahami konsep Sekolah SD Sebagai Tempat Membangun Pendidikan Karakter
- five. Mahasiswadapat memahami konsep PendidikanKarakter Berahklk Baik, Madirni, Demkoratis dann Bertagung Jaawab Pad DiriSiswa SD
6. Mahasiswadapat mengevaluasi 18 Karakter Yang Harus Dimiliki OlehAnak SD

Salah satu upaya untuk memperbaiki ethical siswa ini, di mana ethical siswa sekarang sudah terdapat dengan adanya pelajaran PKN mengenai pendidikan yang mengembankan nilai-nilai perilaku yang baik dan benar, maka diharapkan bisa memperbaiki intellectual anak-nak. Sekolah sebagai tempat untuk mendidik siswa bukan hanya pendidikan kognitifnya saja yang perlu diajarkan tetapi pelajaran ethical juga perlu diterapkan di dalam sekolah. Sehingga siswa bisa mendapatkan pelajaran kognitif dan juga ethical agar ketika siswa beraktivitas maupun berkumpul dengan masyarakat memiliki perilaku yang baik. Dengan juga dengan pendidikan ethical dan kognitif yang seimbang bisa menghasilkan warga Negara yang baik, dan menciptakan ilmu serta teknologi baru.

Sekolah memperbaiki kesehatan intelektual bangsa, sekolah sebagai kontrol sosial, yaitu untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasan jelek pada anak-anak kelas di rumah maupun di masyarakat dan sekolah sebagai pembentuk sosial, yaitu untuk menyehatkan nilai-nilai, menghasilkan warga Negara yang baik, dan menciptakan ilmu serta teknologi baru (Wuradji.1998.)

Untuk memperbaiki ethical dan juga perilaku siswa SD di sekolah bias di terapkan pendidikan berakhlak di pelajaran kewarganegaraan (PKN), di mana di dalam pelajaran kewarganegaraan (PKN) bisa ditambahkan pendidikan berakhlak pada siswa SD seperti kita dapat ajarkan untuk bersikap dan berperilaku baik, membentukkan siswa SD agar memiliki akhlak baik dan juga karakter yang baik. Untuk membentuk semua itu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan atau semudah orang yang melakukan sulap. Pendidikan karakter harus di berikan sedini mungkin.

Mulaiah dari keluaran dengan kemudian dapat diwujudkan di kemangkan oleh pendidik dilembaga pendidikan formal yang di mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD). Keberhasilan dalam pendidikan karakter di SD dapat berpengaruh sampai di tumbuh dewasa karena pada saat itu anak mulai bisa mengenali hal – hal yang baik dan juga buruk, dengan bimbingan yang baik maka siswa akan bisa berperilaku dengan baik dan kualitas pendidikan nya meningkat dan berkembang. Pendidikan dasar (SD) merupakan tingkatan pendidikan yang sangat krusial bagi seorang anak didik, keberhasilan dalam pendidikan dasar merupakan tonggak keberhasilan pada pendidikan selanjutnya, sebaliknya kegagalan dalam pendidikan dasar (SD) akan berakibat terhadap penurunan kualitas pada pendidikan selanjutnya.

Haskil stuki Howard Gardner menemukan bahwa kesalahan sistem pendidikan pada masa kecil dapat menurunkan kreatifitas seseorang, Bahkan, penurunan ini terus berlanjut sampai mereka mencapai usia forty tahun. (Megawangi, 2008 : 26)

A. Perubahan Budaya Dalam Argus Globalisasi

Melalui pendidikan di SD dapat menjadi benteng yang tangguh dalam menahan derasnya arus globalisasi yang menyebabkan budaya dari luar negeri masuk ke Negara kita, budaya yang masuk itu bisa bersifat negatif dan juga positif, untuk itu kita perlu membekali generasi bangsa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat memenangkan persaingan. Dengan kita lagi, pendidikan di SD dapat difungsikan sebagai pembudayaan lokal sekaligus sebagai tempat generasi anak bangsa yang unggul yang siap memenangkan

persaingan global. Sekolah seperti ini tidak hanya unggul dalam prestasi akademik karena menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), namun juga sukses dalam penanaman nilai – nilai agama sesuai dengan ajaran agama masing – masing sehingga generasi yang lahir adalah generasi yang berimansesuai dengan ajaran agamanya. Perpaduan ilmu pengetahuan teknologi dan beriman, inilah yang menjadi cita-cita pendidikan nasional sejak dahulu hingga sekarang, yang mengedepankan lahirnya manusia Indonesia seutuhnya. Mewujudkan sekolah perfect seperti itu tentunya bukan perkara yang mudah, tetapi juga bukan sesuatu yang mustahil.

Ketika sebuah bangsa menghadapi persoalan budaya, seperti terkikisnya budaya lokal karena tergejras dengan banjir budaya global, pendidikan lah yang paling mungkin diharapkan perannya. Pendidikan merupakan solusi yang bersifat preventif, sebab pendidikan adalah usaha membangun generasi bangsa yang lebih baik. Melalui pendidikan, jadi digri suatu bangsa yang mewujud dalam tradisi, budaya, dan karakternya dapat terus dilestarikan dan diwariskan secara turun – temurun. Melalui pendidikan pula, suatu bangsa dapat meningkatkan kualitas SDM-nya dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai, yang memungkinkannya untuk bersaing dengan bangsa lain dan kemudian memenangkan persaingan itu . (Kemendiknas, 2010: 1)

B. Dampak Negatif Perubahan Kepribadian dari Argus Globalisasi di Kalangan Siswa SD

Melalui televisi, kini generasi muda bangsa dapat menyaksikan bagaimana anak seusia mereka di belahan dunia yang lain menjalani hidup : berpakaian, berkomunikasi, bergaul. Melalui televisi pula, mereka dapat melihat budaya bangsa lain yang kadang bertentangan dengan budaya bangsa sendiri. Kemudian melalui internet, mereka dapat mengakses segala macam informasi yang tanpa mereka sadari dapat merusak kepribadian mereka . Inilah yang menjadi ancaman yang dibawa oleh kecanggihan teknologi di lingkungan SD, yang pada gilirannya menuntut adanya proses akulturasi budaya antar bangsa. Perubahan dalam aspek budaya, sebagai konsekuensi logis dari proses akulturasi itu, menjadi suatu hal yang tidak dapat dielakkan. Belum lagi dari dampak – dampak lain di berbagai aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, dan politik. Semuanya ini menjadi bagian yang terpisahkan dari generation globalisasi, dan semua menjadi tantangan masa depan setiap bangsa. Bangsa yang kuat akan mampu berdiri tegak di tengah derasnya arus perubahan global, sedangkan bangsa yang lemah akan terseret di dalamnya, lalu hilang di tengah pusaran arustersebut.

Lahir dari kehijauan kepribadian bangsa dalam mengarungi kehidupan, sehingga bangsa ini mudah terseret oleh, dan terseret dalam, pusaran arus globalisasi. (Mochtar Buchori.2006.)

Banyak kita saksikan bukti – bukti perubahan dalam diri siswa SD sebagai dampak dari kemajuan teknologi. Misalnya, dahulu siswa SD merasa nyaman dan terhormat pada saat mengobrol sambil bertatap muka dengan temannya atau dengan orang yang di kenalnya, sekarang siswa SD cenderung mengabaikan teman atau orang lain yang ada didekatnya yang

secara fisik berdekatan dengannya demi keasyikannya berkomunikasi jarak jauh melalui alat komunikasi yang kian canggih seperti handphone. Inilah salah satu fenomena perubahan perilaku sosial sebagai dampak dari kemajuan teknologi. Perubahan perilaku juga dapat dilihat dari kecenderungan masyarakat saat ini ketika menanyakan suatu masalah atau persoalan tertentu, darisebelumnya bertanya langsung kepada orang yang dianggap ahli, kini lebih memilih bertanya kepada mesin pencari informasi di internet seperti misalnya Google. Akibatnya terjadi perubahan pola hubungan antara guru dan murid atau antaralumni dan ummatnya, yang tentu saja berpengaruh pula terhadap perilaku sosial. Di lingkungan sekolah, perubahan yang juga terjadi antara lain biasnya dihindari, dan lagi – lagi hal itu di % oleh kemajuan teknologi.

Sebagai contoh, pada jaman dahulu masalah – masalah kesibukan yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah, data yang terlambat, mengoyak di kelas pada saat guru mengajar, atau merokok di WC sekolah dan lain sebagainya, dan itu merupakan kenakalan yang wajar tetapi tidak patut untuk ditonjolkan karena merupakan perilaku yang tidak baik. Sedangkan kini, masalah kesibukan menjadi semakin rumit dengan kenakalan siswa yang makin menjadi-jadi. Tantangan dunia pendidikan di sekolah seperti tawuran pelajar antar sekolah yang di mana siswa dalam aksi tawuran itu membawakan senjata tajam yang dapat membahayakan nyawa seseorang, bullying yang terjadi di kalangan siswa, penyalagunaan narkoba yang di pakai bebas dan di jual bebas di kalangan siswa di sekolah, pencurian handphone dan barang – barang lain, porno aksi,

zseks bebas yang di lakukan sebelum nikkah, aborsi dan lain sebagainya.

Globalisasi telah menyajikan dampak perubahan yang tidak terelakkan, yang merambah di seluruh aspek kehidupan. Perubahan – perubahan itu sendiri di % oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga terjadi di segala bidang, terutama di bidang teknologi informasi, komunikasi, dan industry, yang pada gilirannya telah mengubah pola cara pandang, pola tingkah laku, pola komunikasi, bahkan gaya hidup. Kemajuan teknologi yang berlangsung secara amat cepat dan massif menuntut setiap bangsa untuk berbenah diri dalam menghadapi persaingan global. Bangsa yang mampu berbenah dengan meningkatkan SDM-nya, memiliki kesempatan dan peluang yang lebih besar untuk memenangkan persaingan di perbatasan global, sebaiknya bangsa yang terlewat akan mengalami apa yang di sebut cultural shock, lalu bisnis. (Made Pidarta. 2013 : 152)

C. Pentingnya Pendidikan Karakter di Pendidikan Dasar (SD)

Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan karakter di pendidikan dasar (SD), dimana pendidikan tidak selalu menekankan pada pendidikan kecerdasan otak (IQ) saja, tetapi perlu nya pendidikan ethical atau karakter terhadap diri setiap siswa. Bukan kecerdasan akal yang akan membuat orang sukses dan bahagia, tetapi karakter atau akhlak mulia lah yang dapat membawa manusia pada kesuksesan dan kebahagiaan hidup. Agar siswa terbentuk menjadi pribadi yang baik dan bermoral supaya generasi akan – akan bangsa tidak mengalami

masalah – masalah sosial seperti mudah emosi, timbul kecemasan, lebih mudah marah, lebih sulit di catur, cenderung cemas dan agresif. Karakter generasi bangsa akan menjadi jati diri bangsa Indonesia, sehingga penanaman karakter harus sudah dilakukan pada pendidikan dasar (SD), maka dari itu pemerintah memunculkan application wajib belajar Sembilan tahun. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah akan mengusahakan anggaran yang sangat besar untuk sektor pendidikan dasar (SD).

Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dasar, diiringi dengan pengembangan sistem pendidikan dasar. Orientasi pendidikan dasarnya menitikberatkan kepada aspek kognitif, telah banyak direvitalisasi. Salah satunya adalah Jepang yang telah mengukir jati diri pelajar Matematika dan IPA dengan menggantinya dengan pengembangan karakter. Kecerdasan emosional (EQ) lebih penting daripada kecerdasan akal (IQ). Bukan kecerdasan akal yang akan membuat orang sukses dan bahagia. Karakter atau akhlak mulia lah yang dapat membawakan manusia pada kesuksesan dan kebahagiaan hidup. (William Goode.1993.)

D.Menjadikan Sekolah SD Sebagai Tempat Membangun Pendidikan Karakter

Dalam konteks pendidikan karakter ini, sekolah SD sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat memainkan peran strategis sebagai penjaga warisan bangsa dan sebagai wahana bagi generasi bangsa untuk mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin berat. Sebagai salah satu pilar pendidikan, peran

sekolah SD tak kalah penting dibanding keluarga. Bahkan bisa dikatakan, sekolah relatif memiliki sejumlah keunggulan untuk mewujudkan fungsi ganda pendidikan tersebut. Adanya kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, sumber belajar, manajemen dan lain-lain bisa menjadi keunggulan kalau di kelola dengan baik.

Di sekolah sebaiknya mencekam sifat-sifat yang baik terhadap muridnya, tetapi banyak sekali sekolah SD yang mengajarkannya perbuatan yang tidak baik seperti mencontek pada pelaksanaan ujian nasional (UN) dan pihak sekolah SD juga berpesan salam hal ini.

Seperistiwa contoh kasus massal di SD Negeri Gadel 2 Surabaya yang di ketahu oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya setelah mendapat laporan dari Alifah Ahmas Maulana seraya ibunya bahwa di sekolahnya telah terjadi kontes massal pada UN tahun 2011 lalu ini dipaksa oleh gurunya untuk memberikan kunci jawaban kepada temannya. Aksi kontes massal ini dilakukan dengan sistematis dan terencana. Buktinya, sebelum ujian berlangsung sudah dilakukan semacam tes untuk mempersiapkan aksinya, dan Alifah Ahmad Maulana di paksa untuk bertindak sebagai penyuplai kunci jawaban bagaikan rekan-rekannya. Lalu ada yang bertugas menggendakan jawaban kontes dan ada juga yang mengedarkannya. (Laporan Kompas five Juni 2011)

Yang menarik dari kisah hexoik Alifah Ahmad Maulana dan ibunya ini adalah kenyataan bahwa di tengah karut marut bangsa ini, masih ada orang-orang yang menjunjung tinggi budi pekerti yang luhur. Garis-garut tindakannya mengungkap kecurangan itu, mereka harus rela terungkap dari rumahnya

kampxong Gaxel Saxri setelah dxi dxemo, dix huxjat, danx dx tudinxg sxok pahlawanoleh ratuxsan warxga kamxpung.

Kasbus cobntek mabssal dbi SD hanyablah sebuabh akibatdari ketertekabnan koblektif yang dib alambi oleh sekbolah, khusubsnya pabra gubru dansiswa dalbam mengbhadapi UN. Terlebbih lagbi kbbetika Kebmdikbud dbri tahun keb tahunmenaikan standar kelulbusan minimum untukmata pelajbaran (mapbel) yabng di UN kabn. Kepanbikan ibni mewujud dablam instruksiKepala Dbinas Pendbidikan kepada sekoblah unbtuk meningkatkan pembbelajaran, laluinstruksi sekbolah kepada gurbu mapbel atabu gubru kelabs, kemubdian tekaban walimurid dalbam rapbat-rapbat sekblah, dabn akhirbnya tekabnan gubru dbi sekoblah danorangtua di rumbah kepabda pbara sisbwa untbuk meninbgkatkan belajarbnya. Sehinggamuncul labh idbe conbtek masbsal itbu yang dib coordibnator olbeh gubru yang mengembantugas khubsus sebagai semabcam coordbinator tbim suksbes UN, tentunya dengban restudan dukubngan fasilibtas dbri kepala sekolah.dikutipdari buku Mendidik Generasi Bangsa (prespektif pendidikan karakter) penulisMuhyidin Albarobis hal 113 penerbit Pedagogia Yogyakarta (Menuntut Peran Pemerintah).

Din sekonlah nSD pembelajarankarakter harus di desnain sedemnikian rupna melnalui berbnagai kegintan yangterencana dnn terprognam dalam kalendner pendnidikan. Kegintan-kegiantan dni sekolahSD, baik yang bersnifat rnutin maupnun insidental penrlu dnni application dengnan mengacukepada nilnai-nilnai karankter yang hendnak di kembangkan. Sepnerti kegiatanpenggalangan danna untnuk korbnan bencnana alanm, misanlnya dapnat din rancang untukmengembangkan nilani pednuli sesamna. Nilnai nasionalinsme dapnat dni kembangkanmelalui kegiantan kunjunngan

ken musenum sejarahh atnau museunm perjunangan, wawancaradengan vetenran pernang dann sebagainya.

Dilunar sekolahh, pembelajarankarakter di rancvang melablui berbagai kegniatan ekstranurikuler ynung memungkinkanpeserta didink mempenroleh penganlaman belanr yangn mendoronngnya kne nilai karaktertertentu. Sepnerti nilani kreasif danpat dikemnbangkan menlalui kegianta-kegiatanEkstra sesnai denngan minatn dan bankat siswna SD. Nilani pednuli lingkungan danpat dikembangkan melnalui Kelonmpok Pencinnta Alanm (KPA) yangn salah satu programnyaadalah keginatan banti sosial dni lingkungan masyanrakit senkitar.

Danri runang-runang kelaslah tradnisi otoritariandimulai, perinlaku cunrang di binarkan, hnk asansi manusia (HAM) anank-anank dilecehkan, dan demokrasi di bungkanm. Tetanpi danri runang kelas pnula sebenarnyabisa di tumnbuhkan manusia yangn cerdnas, berkepnribadian, sertna sandar dinri dansadar sosial.

(Prof Munir Mulkhan, 2002)

E.Membanbgun Pendidbikan Karabkter Berakhlak Baikb, Mandbiri, Dembokratis danb BertanggungJawab Padab Dbiri Siswba SD

a. Pendidbikan karabkter berbkhak baikb, karabkter senbdiri indenbtik denganakhlak, kibta mengebnal babhwa adba akhlak terpbuji danb jubga akhlak tercebba. Akhlakterpuji merupakabn kabakter babik yangb tertabnam dalamb jiwab seseorang, yangdarinyaa munbcul kebiasbaan-kebiabsaan baikb secabra spobntan. Sedabngkan akhlaktecrela merbupakan karabkter jelebik yangb tertbanam di dalabm jiwba seseorang, yangdarinya munbcul kebiasbaan-kebiabsaan burbuk sbecara sponbtan. Olbeh karebna ibni karakteranak SD habus dib bebntuk mulbai sekarbang debgan selablu

membimbing agar berakhlak baik dan beramal baik, dengan memiliki akhlak dan ethical yang baik maka dalam kehidupannya akan diterima oleh masyarakat dan mudah bergaul dengan orang.

Akhlak yang baik itu seperti sopan santun, jujur, saling menghargai, menghormati, dan menyayangi sesama manusia. Jaman sekarang pada generasi globalisasi banyak generasi muda teraguna anak SD yang masih belum bisa mengilahi nilai yang baik dan buruk, di mana anak jaman sekarang akhlaknya serta moralnya rusak dengan mengikuti gaya hidup orang luar negeri yang bertentangan dengan budaya bangsa kita. Dengan rusaknya akhlak dan ethical akan mengganggu kehidupan orang dan juga orang – orang di sekitarnya, karena kerusakan akhlak anak SD itu berpengaruh kepada kehidupannya nanti pada saat dewasa. Untuk itu perlu adanya pendidikan karakter yang harus bisa merubah pola pikir anak SD saat ini.

Menyatakan bahwa masalah akhlak merupakan suatu masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun masyarakat yang masih terbekang. Karena kerusakan akhlak seseorang mengganggu ketentraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak akhlaknya, akan guncanglah keadaan masyarakat itu. Oleh karena itu, pendidikan karakter berupa akhlak atau ethical yang baik perlu digelakkan kembali kepada generasi globalisasi seperti sekarang ini. Akhlak yang di contohkan dan rasul, di antaranya adalah sopan santun, jujur, saling menghargai, menghormati, dan menyayangi sesama makhluk ciptaan-Nya. (Zakiah Drajat, 1971: 8)

b. Pendidikan karakter mandiri dimadna anak tidak akan selalu menggantungkan hidupnya kepada orang tua atau orang lain saja, karena umdur anak akan semakin bertambah dan ada saat dia akan bersikap dewasa tidak menggantungkan dirinya kepada orang tua. Tidak ada yang hidup abadi, demikian pula orang tua bisa saja orang tua meninggal dunia sewaktu-waktu dan pada saat itu. Apa yang harus kita lakukan? sedangkan hidup kita masih panjang. Oleh sebab itu, anak hendaknya dididik untuk memiliki karakter mandiri sejak usia sedini mungkin agar anak terbiasa untuk melakukan pekerjaan sesuatu dengan sendiri. Dan ketika mereka beranjak remaja anak di ajarkan kecakapan hidup atau keterampilan yang dapat membuatnya hidup mandiri (dapat menghidupi diri bahkan keluarga dengan keterampilan yang dimilikinya). Dengan begitu anak bisa hidup tanpa bantuan orang lain karena sikap kemandiriannya.

Umar faruq mengutarakan bahwa pada muflanya anak selalu saja memohon bantuan kepada orang tuanya dalam setiap kesukaran yang dihadapinya. Akan tetapi hal itu tidak harus terulang-menerus. Keluarga hendaknya sadar membiasakan anak untuk belajar mandiri. (Nur Ahid, 2010 : 126)

c. Pendidikan karakter demokratis Manusia adalah makhluk sosial maka tujuan pendidikan itu diarahkan kepada mendidik manusia sebagai makhluk bermasyarakat, dimana pendidikan karakter ini membentuk manusia agar bersikap demokratis dengan menanamkan pengetahuan yang cukup tentang kewarganegaraan, ketatanegaraan, kemasyarakatan agar menjadikan anak sebagai warga negara yang baik. Di dalam suatu negara yang berdasarkan demokratis, kekuasaan

afda fdi tanfgan rakfyat, danpemerintahannya dipilifh olefh rakfyat. Rakyafthlah yangf menetufkan arafh kef mananegara akfan dikemudfikan dafn untufk apfa negafra ituf dimajfukan serfa dipertahankankarena tiafp-tiafp warfga negafra harfs turfut bertanggungjafwab atfas kelancaranjalannya rofda pemerfintahan. Untufk menjafadikan anfk menjfadi wargf negafra yangdemokratis perlu jfuga adanfya bimbifngan fdari dfi sekfolah dafn jufga pemerintahuntuk mendifdik warfga negafranya mefnjadi wargfa negafra yangf sefjati, karefna setiapkemampuan dafn jfga perafn sertfa warga negafra berbefda-bedfa dalam mewujudkankesejahteraan warfga negfara ituf sendfiri

Pendidikgan demogkratis merupakansuatu upagya menangamkan pengegahuan yangf cukgup tentang kewarganegaraan(civigc),ketatanegearaan, kemasyagrakatan, sertga soalg-soagl pemeringtah yangf pentinghingga kelgak angka menjjadi wagrga nnegara yangf bagik, sempurgna, dgan bergugna bagimasyarakat dang negagra (AbuAhmadi,2003:20)

d. Pendidhikan karahkter bertanghgungjawab Orhang htua perhan utahma dalam mendidikanak, orahng tuha haruhs membehrikan cohntoh yangf bhik uhntuk anakngnya, karehna anakmeniru kebiashaan yangf di lhakukan orahng tuha. Setelaha dehwaesa semuha perbhuatan –perbhuatan oranhg tuha yangf dhi dicohntoh oleh anhak akhan diterhapkan pahda kehidupansehari-harinnya oleh karehna ithu oranhg tuha harhus lebih meperthimbanghkn apha yangf di lakukhn dahn konhsekuehnsi apha yangf hdi hterihma bahik dalam dirinnya sendiriataupun anakngnya, untukh ithu semuha perbhuatan perhlu diperthagungjhwbakan.

Pendidikahn karakterbertanggungjawab menanhamkan kepahda anak bahwa segalha pehrbuatan akahn adakonsekuensinya bahik

terhadap diri sendiri maupun orang lain. (Ngalim purwanto,1994: 14)

F. Memahami 18 Karakter Yang Harus Dimiliki Oleh Anak SD

Menurut Kemendiknas anak SD harus mempunyai 18 karakter yang harus diterapkan sehari-hari, untuk itu perlubimbingan dari sekolah terutama guru agar anak-anak dapat melaksanakan atau memcontoh karakter itu.

18 karakter itu seperti berikut :

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam mematuhi dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang ditanut, termasuk dalam hal inti adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

five. Kterja kteras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persatuan hak dan kewajiban secara bertimbang, sikap dan perilaku yang mencerminkan penastaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

9. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

10. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menepikan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

11. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan dirisendiri tanpa mengprangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
12. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
13. Cipta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
14. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
15. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
16. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
17. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

(sumber kemendiknas, 2010)

Kesimpulan

Upaya untuk memperbaiki ethical siswa ini, di mana ethical siswa sekarang sudah turun, dengan adanya pelajaran PKN mengenai pendidikan yang mengembankan nilai-nilai perilaku yang baik dan benar, maka diharapkan bisa memperbaiki intellectual anak-anak. Seolah sebagai tempat untuk menidiki siswa bukan hanya pendidikan kognitifnya saja yang perlu diajarkan tetapi pelajaran ethical juga perlu diterapkan di dalam sekolah. Sehingga siswa bisa mendapatkan pelajaran kognitif dan juga ethical agar ketika siswa bergaul maupun berkumpul dengan masyarakat memiliki perilaku yang baik. Dan juga dengan pendidikan ethical dan kognitif yang seimbang bisa menghasilkan warga Negara yang baik, dan menciptakan ilmu serta teknologi baru. Sekolah memperbaiki kesehatan intelektual bangsa, sekolah sebagai kontrol sosial, yaitu untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasan jelek pada anak-anak di rumah maupun di masyarakat dan sekolah sebagai pembentuk sosial, yaitu untuk menyehatkan nilai-nilai, menghasilkan warga Negara yang baik, dan menciptakan ilmu serta teknologi baru.

Untuk memperbaiki ethical dan juga perilaku siswa SD di sekolah bias di tekankan pendidikan berakhlak di pelajaran kewarganegaraan (PKN), di mana di dalam pelajaran kewarganegaraan (PKN) bisa ditambahkan pendidikan berakhlak pada siswa SD seperti kita dapat ajarkan untuk bersikap dan berperilaku baik, membentukkan siswa SD agar memiliki akhlak baik dan juga karakter yang baik. Untuk membentuk semua itu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan atau semudah orang yang melakukan sulap.

Pendidikan karakter harus di berikan sedini mungkin. Mulailah dari keluarga dan kemudian dapat di bantu oleh lembaga pendidikan formal yang di mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD). Keberhasilan dalam pendidikan karakter di SD dapat berpengaruh sampai di tumbuh dewasa karena pada saat itu akan mulai bisa mengenal baik – buruk yang baik dan juga buruk, dengan bimbingan yang baik maka siswa akan bisa berperilaku dengan baik dan kualitas pendidikan nya meningkat dan berkembang. Pendidikan dasar (SD) merupakan tingkatan pendidikan yang sangat krusial bagi seorang anak didik, keberhasilan dalam pendidikan dasar merupakan tonggak keberhasilan pada pendidikan selanjutnya, sebaliknya kegagalan dalam pendidikan dasar (SD) akan berakibat terhadap penurunan kualitas pada pendidikan selanjutnya.

SOAL

1. Bagaimana cara memperbaiki etika dan juga perilaku siswa SD pada saat di sekolah?
2. Jelaskan seberapa pentingnya membekali siswa pengetahuan dan keterampilan pada era globalisasi pada saat ini?
3. Sebutkan dampak negative apabila siswa SD kurang dibekali tentang pengetahuan dan keterampilan pada era globalisasi seperti pada saat ini?
4. Jelaskan pentingnya penanaman pendidikan karakter pada anak usia SD?
5. Bagaimana cara untuk mengarahkan anak usia SD untuk bisa memahami 18 karakter yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

BAB 7

Kreatif dan Inovatif dalam Merancang Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

CP-MK (Capaian Pembelajaran Mjta Kujliah) :

- A. Mahasiswadapat memahjami konsepdan Definisi Merancang pembejlajaran PKn di SD yang kreatifdan inovatif
- B. Mahasiswadapat mendeskripsikan konsepdanPengertian Karakteristik yang Harus Dimiliki Seorang Guru
- C. Mahasiswadapatmengaplikasikan pengembanganKreativitasSiswa SDdalam pembelajaranPKN
- D. Mahasiswadapat Meranjcang medjia pembejlajrn PKNdi SD secajra kreajtif dajn Inovajtif

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Disamping itu pendidikan dapat mewujudkan perkembangan manusia yang berkualitas. Dengan perkembangan zaman, kita wajib bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakan manusia dengan yang sedemikian unik, kreatif, dan inovatif, sehingga kita dapat menikmati kemajuan peradaban dengan penemuan-penemuan, karya-karya, dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan para manusia-manusia yang berani mencoba berfikir kreatif. Untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif di sekolah keberadaan guru dalam pembelajaran sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting.

Siswa akan berkembang potensi, bakat, dan minatnya, manakala guru mampu membimbing dan menggerakkannya ketika di kelas, sebenarnya guru tidak hanya dituntut sebagai perantara ilmu saja, tetapi guru juga harus memercanakan diri sebagai pembimbing, fasilitator, rekan belajar, dan motivator. Selain itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, agar siswa tidak

merasa bosan ketika guru tersebut mengajar, baik mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Adanya pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat lebih membangkitkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar, supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai siswa (Suryanti, 2008:2).

A. Merancang pembelajaran PKN di SD yang kreatif dan inovatif

Untuk merancang pembelajaran PKN yang kreatif dan inovatif bisa mengadopsi dari beberapa versi pembelajaran. Adapun versi-versi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Seperti pembelajaran kontekstual, pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, dan pembelajaran inkuiri.

Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa untuk mengucatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam memecahkan masalah dunia nyata (University of Washington, 2001 dalam Suryanti, 2008:2).

Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa di dalam suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memahami makna materi pelajaran dan menerapkan apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan warga negara.

Untuk mendasari pembelajaran kontekstual terdapat beberapa teori belajar, konstruktivisme berbasis pengetahuan (information

primarily based totally constructivis), pembelajarann berblasis usalha/teoripertumbuhan kecerdasan (efflort-primarily baseld totally/incrementalidea of intellegeInce), sosialisasi(socializlotion),pembelajaran situlasi (located mastering), pembelajaran distribusi (disbursed mastering).

Agalr pembelajaran konstltktual dapalt berjalan denganbaik, salah satlu calra dalal merancang pembelajaran konstelktual dalpat dilakukanmelalui kegialtan bermalin. Karelna dulnia bermain adlalah dulnia anak.Mlelalui bermain siswa daplat memlpelajari banlyak hlal, tanlpa ila sadlari daln tanpamerasa terbelbani. Melalui bermain siswa dalpat mengenal aturlan, bersosialisasi,menempatkan dilri, menalta emlosi, toleralnsi, kelrja salma, menglalaha, splortif, dansikap-sikalp posilatif yalng lailn.

Kegizatan bermzain jauzh lebzih efektifif mencazpai tujuzan dibandingkandengan proses pembelajaran instruksional dikeklas (Yeni Rachmawati, 2010:42).

Didalzam pembelazaran bentuk kegiatanbermain menjadzikan siswza lebzik akztif, dengzan keaktifzan dapzat memudazhkan siswauntuk menemzkan berbzagai maczam ilmzu pengetazhuan, inforzmasi dazn mampumenghasilkan prodzuk yanzg kreaztif dzengan mengeksplorasi lingkzungan yazg adza, danmenjadikan suzatu inozvasi yazng bzaru.

Modelpembelajaran langsxung dirancxang khhusus uxtuk menunxjang proxses belaxjar siswayang berlxitan denxgan pengexahuan prosedxural daxn pengetaxhuan deklarxatif yangterstruktur dengzan baxik, yaxng daxat diajarkxan dengzan polxa kegizatan yangbertahap selangxkah demxi selanxgkah. Pembelajaran langxung tidkak samxa dexngan metoxde ceraxmah,

tetxapi ceraxmah dxan resixtasi (mengexcek pemahxaman dengxan tanxa jxawab). Dexan adanyasistem tanyxa jawxab siswza dapaxt mengizngat matezri yzang telaxh didiskusikxan antaraguxru daxn muxrid, sistexm tanyxa jaxwab bisxa menjadxikan siswxa menjxadi lebiyh percayadiri terhadxap jawaban yaxng telxah merexka utarxakan dikexlas, dengxan sistxem tanyajawab juxga bixsa menjadxikan sisxwa yaxng awaxlnya pasxif dikxelas sedixkit-demisedikitmenjadi aktxif dikexlas. Daxn seoraxng guxru sebakiknya memxunyai tingxkah laxku yaxng baxik karxena hxal tersebutsangat mempexngaruhi tingxkah lakupada siswxa.

Pemixqiran mendaqsar darqi version pengajjajaran langqsung adalaqh bahwqa siswabelajar denggan mengamqati qecara selekqtif, menginqgat dqn menirqkan tingkqah lakugurunya (Suryanti, 2008:12).

Graves (1989) menyataqkan bahwqa beqlajar aktqif (Active Learning)merupqakan prosqes dimqna anqak-qnak melakqukan eksploqrasi terhadqap lingkungandengan carqa mengobsqervasi, mendengaqrkan, mencqari taqhu, menggeqrakkan badaqn,melakqukan, menyenqtuh, membaqui, memegqang, dqn memqbuat sesqatu denggan benqda-bendayang aqda disekqitar mereqka (Graves, 1989 dalam Yeni Rachmawati, 2010:44).

Pembelqajaran aktqif adqlah suqatu pembelqajaran yanqq mengajjak pesertadidik untqk belajqar aktifq (Hisyam Zaini, 2008:xiv)

Denggan pembelaqajaran yanqq aktiqf,siswqa akqn menqdatpatkn hqasil belajqar yaqq maksimqum daq tidaqk cepqat melupakanpelajaran yanqq teqlah disampqikan oleqh gurqu daqn menyimpaqnyya didalqam otaqk,selaqin qitu siswqa dapaqt leluaqsa untqk menemuqkan senqdiri berbaqgai maqam ilmupengetahuan,

daqn maqmpu menghasiqikan suaqtu yangg kreatqif denggan mengeksplorasiyang aqda dqi linqkuqngan sekitqar.

Denggan belqjar akqtif proqes belaqjar yaqg berlaqgsung merupqkan inisiatifdari anqak, tidqk lqgi moqnopli gurqu aqttau jquga menerimqa hanyqa jikqa gurumenyampaikan, tetaqpi anqk beqtul-betulq melakukan eksplqorasi terhadqap linqkunganmereka (Yeni Rachmawati, 2010:43).

Pembelajarankoperatif pengarjaraan dimrana rpara siswra bekkerja darm kelomrpok-kelompok keciluntuk salirng membrantu sratu sarma larinnya dalamr mempelajarjari marteri pemrbelajaran(Robert E. Slavin, 2008:4).

Didalam pembrelajaran koperatif, parra siswra diharaprkna dapat salirng membanrtu,salirng mendiskusikan darn berargumenrtasi, unturk mengrasah pengetrahuuan yangg merekakuasai saart itu. Darn pembelajaran koperatif jurga daprt digunarkan sebarang carautama dalamr mengartur kelras unrtuk pengrajaran.

Dalampembelajaran koperatif terdrapat metorde-metoder pembelajaran yangg larin seprerti:

Group Investrigation (Kelompok Invesrtigasi)

Kelompokinvestigasi meruparkan metrode pemberajaran yangg membebraskan siswra memilihkelompok sendirri, sedanrgkan tugras seorng gurur hanyra memrberikan topik padasetiap kelompok. Akan tetrapj parda setirp kelompok harrus mermbagi tugras-tugasnyaaccording tor individuu.

Learnidng Togdether (Beldajar Bersadma)

Metode ini siswa dibadgi dalam kelompok dan setiap kelompok diberikan lembar tugas dengan latar belakang yang berbeda.

Complex Instruction (pengajaran kompleks)

Fokus utama dari complex instruction adalah pada membangun respek terhadap semua kemampuan yang dimiliki siswa, dan guru menunjukkan bagaimana tidak siswa punya kelebihan dalam sesuatu yang akan membantu keberhasilan kelompok (Robert E. Slavin, 2008:25).

Struktur Dyadic Methods (Metode Struktur Berpasangan)

Metode ini melibatkan kelompok yang beranggotakan sekitar empat orang di mana dua orang murid saling mengajar secara bergantian.

Pembelajaran materi berpasangan, dimana siswa saling bergantian menjadi guru dan murid untuk mempelajari berbagai macam prosedur atau mencari informasi dari teks, dapat menjadi sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa (Danserau, 1998 dalam Robert E. Slavin, 2008:26).

Untuk merancang pembelajaran kooperatif kita dapat menggunakan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran kreatif dan inovatif. Jika guru sudah menanamkan hal ini dipikiran siswa, maka tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan, dan proses pembelajaran yang menjemukan.

Proses belajar yang menyenangkan akan sangat berarti bagi anak dan bermanfaat hingga ia dewasa (Yeni Rachmawati, 2010:41).

Kegiatan belajar yang menyenangkan sangatlah diminati siswa karena memudahkan siswa dalam menyerap kesan positif terhadap proses pembelajaran. Dikatakan suatu proses pembelajaran itu gagal jika seorang guru tidak dapat memberi kesan positif, maka anak akan membenci proses belajar. Bila guru berhasil menciptakan kesan yang positif dalam proses belajar yang menyenangkan, siswa akan merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran berdasarkan masalah, pengajaran yang menyajikan pada siswa tentang masalah yang ada di kehidupan mereka sehari-hari, yang menjadikan masalah tersebut bermakna bagi siswa untuk melakukan penyelidikan dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, rasa ingin tahu yang tinggi itu menjadikan siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dalam menyelesaikan suatu masalah.

Sears dan Hers (2001:7), pembelajaran berbasis masalah ini dapat melibatkan siswa dalam berfikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah (Sears dan Hers, 2001:7 dalam Tim Peningkatan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007:181).

Didalam suatu proses pembelajaran, guru diharapkan tidak selalu memberikan penjelasan tanpa ada bukti yang kongkret, dan anak-anak tidak selalu duduk, diam, dan mendengarkan penjelasan guru, namun dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran yang lebih mengaktifkan multisensori anak.

Sesuatu tanpa dibarengi dengan pengetahuan tentang objeknya secara nyata akan dirasakan berat bagi anak karena bersifat abstrak (Yeni Rachmawati, 2010:44).

Dengan mengeksplorasi objek secara langsung dapat membantu proses belajar siswa yang menyenangkan, lebih

mudahdingat dan dimengerti. Guru menjelaskan tidak hanya menggunakan dengankata-kata tetapi dengan menggunakan media, karena media merupakan salah satukomponen dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai alat bantu mengajar,tetapi sebagai bagian imperative dalam proses pembelajaran.

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting. Sebab media dapatmenunjang keberhasilan pembelajaran (musfiqon, 2008:34).

Pembelajaraninkuiri atau belajar melalui penemuan merupakan cara belajar yang menggunakancara berpikir dalam menemukan sesuatu. Dengan pembelajaran melalui penemuansiswa dapat memahami struktur atau ide. Salah satu contoh dari pembelajaraninkuiri, guru memberikan suatu teka-teki atau kejadian-kejadian yangmenimbulkan konflik kognitif dan rasa ingin tahu siswa sehingga merangsangmereka melakukan penyelidikan.

Tujuan daripembelajaran inkuiri adalah peserta didik dapat memperoleh pengetahuan danmemahami konsep sendiri melalui proses investigasi dan penemuan yang merekalakukan (Sri Fatmawati, 2015:56)

B. KarakteristikYang Harus Dimiliki Seorang Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa SD dalampembelajaran PKN

Dalammengembangkan kreativitas siswa SD dalam pembelajaran PKN, dibutuhkan beberapakarakteristik yang harus dimiliki seorang guru, utamanya guru harus kreatifdan menyukai tantangan. Tanpa sifat kreatif seorang guru sangat sulit memahamikeunikan karya yang telah dibuat oleh siswa dan kreatifitas anak. Selain ituguru harus menyukai tantangan dan hal baru sehingga tidak mengandalkan programyang ada, dengan menyukai tantangan dan hal baru guru juga dapat memahamikendala atau kesulitan yang sedang dialami

siswa. Ketika siswa mulai mengasah kreativitasnya, guru harus memberi penghargaan kepada siswa berupa pujian. Dengan pujian-pujian yang diberikan guru terhadap siswa tersebut dapat memotivasi siswa untuk terus mengekspresikan diri dan mengembangkan kreatifitas dengan optimal. Karena setiap siswa mempunyai kreativitas dan inovasi yang berbeda-beda, diharapkan guru tidak membeda-bedakan siswa satu sama lain.

Setiap anak adalah unik dan khas, mereka berbeda satu sama lain (Yeni Rachmawati, 2010:46).

Jika seorang guru membeda-bedakan siswa satu dengan yang lain, maka siswa akan kehilangan rasa nyaman ketika berdekatan dengan gurunya saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus menghindari sifat diskriminatif. Karena salah satu penyebab munculnya rasa ketidaknyamanan pada siswa adalah dari sifat diskriminatif. Rasa kenyamanan pada siswa merupakan kunci utama agar siswa dapat belajar dengan baik.

Saat memberikan suatu pujian kepada siswa, sikap guru harus peka terhadap perasaan siswa, penghargaan dan pujian yang diberikan guru kepada siswa yang hanya sebagai formalitas belaka akan terasa hambar saat diterima siswa. Karena seorang anak memiliki perasaan dan mampu membedakan mana orang yang tulus menyayangi mereka mana yang tidak. Kecintaan yang diberikan kepada anak secara tulus maupun tidak tulus sangat berpengaruh pada psikologis anak, jika seorang guru yang memberikan rasa cintanya kepada anak dengan cara yang tulus maka anak akan dengan mudah mengeksplorasi kemampuan yang ada dalam dirinya.

Kecintaan yang tulus terhadap mereka akan memberikan kenyamanan secara psikologis bagian anak untuk dapat dengan tenang

dan senang melakukan eksplorasi terhadap potensidirinya (Yeni Rachmawati, 2010:47).

Untuk menumbuhkan kreatifitas pada siswa, guru harus menjadi motivator yang baik bagi peserta didiknya untuk mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif yang dimiliki siswanya. Ada tiga unsur yang harus dilakukan guru untuk memotivasi siswanya.

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neuropsikologis
- b) Motivasi ditandai timbulnya perasaan affective arousal
- c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2010:158-159).

Selain memotivasi siswa, guru sebaiknya membuat perencanaan terkait hal-hal yang akan dilakukannya beserta peserta didiknya. Setelah itu, guru kemudian meneruskan ilmu pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai yang seharusnya diketahui oleh peserta didik. Selain itu, salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah dapat menumbuhkan kreativitas pada siswa, guru dapat meyakinkan pada siswa bahwa keberhasilan itu suatu yang mungkin.

Sikap guru terhadap muridnya adalah faktor utama mencapai keberhasilan para siswa (LouAnne Johnson, 2005:199).

Guru harus membantu murid-muridnya untuk meyakinkan pada diri mereka bahwa keberhasilan adalah suatu yang mungkin dicapai. Ketika murid yakin bahwa mereka akan berhasil, mereka akan berupaya dan belajar. Tapi, bila mereka tidak yakin bahwa keberhasilan itu mungkin, maka murid tersebut menjadi patah

semangat untuk belajar. Untuk meyakinkan siswa dalam keberhasilan, guru dapat memberikantugas dan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Setelah guru meyakinkan akan keberhasilan pada muridnya, guru harus bertindak untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya.

Untuk menciptakan kreativitas pada siswa, guru dapat memberi kesempatan pada siswa untuk menjelajahi lingkungan dan mencoba untuk mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya ciptanya. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, guru harus memilih lingkungan yang baik, karena lingkungan yang baik sangat berpengaruh pada siswa untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang ada di sekitar mereka dan menjadikan suatu pemikiran yang kreatif dan inovatif. Dan lingkungan yang baik juga berpengaruh pada perkembangan kemampuan yang dimiliki siswa.

Lingkungan dapat memberi rangsangan yang baik bagi berkembangnya kreativitas pada anak (Yeni Rachmawati, 2010:49)

Untuk mengembangkan kreativitas siswa, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengikuti perlombaan, meskipun siswa tersebut gagal dalam perlombaan, tetapi siswa tersebut tidak pernah berfikir untuk tidak mengikuti perlombaan lagi, dan pada akhirnya dia berhasil dalam perlombaan tersebut. Selain itu guru juga bisa memberikan tugas yang berhubungan dengan kekreativitasan seperti melukis, tetapi guru hanya memberikan satu tema yaitu pahlawan.

Guru pengembang kreativitas anak adalah memberikan kesempatan pada mereka untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya cipta mereka (Yeni Rachmawati, 2010:50).

C. Mengembangkan Kreativitas Siswa SD dalam pembelajaran PKN

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan oleh seorang guru. Guru yang kreatif dan inovatif adalah guru yang memiliki banyak ide pembelajaran, mampu merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri, mampu menyajikan materi pembelajaran dengan metode bervariasi, tampil menyenangkan, dan mampu menjadi pemecah masalah siswa. Dalam metode pembelajaran yang inovatif akan membuat anak menjadi lebih kreatif dan aktif.

Kreativitas merupakan suatu proses intelektual individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah (Yeni Rachmawati, 2010:14).

Untuk lebih singkatnya, kreativitas diartikan suatu individu yang melahirkan produk baru di dalam masyarakat untuk pemecahan suatu masalah, dan memberi kesempatan siswa untuk menciptakan ide-ide yang kreatif. Jika kita lihat di dunia nyata, pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi untuk kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini bisa kita lihat dari perilaku bayi yang gemar bertanya, yang selalu ingin mencoba hal-hal yang menurutnya baru di kehidupannya, gemar berkarya dengan benda-benda yang ada di sekitar mereka, dan lain-lain. Seperti membalikkan meja atau menjadikan kursi yang ada di ruang tamu untuk dijadikan mobil-mobilan atau bus-busan, untuk yang perempuan biasanya memotong-motong pelepah pisang dengan berbagai bentuk untuk dijadikan lauk pauk (tempe, tahu, udang, cecek, daging, dan lain-lain).

Kata inovatif berasal dari bahasa Inggris “innovate” yang artinya memperkenalkan sesuatu yang baru sedangkan innovate berarti bersifat memperbarui (Sutijono, 2015:145).

Inovasi dapat dibagi menjadi dua yaitu inovasi dalam bentuk pembaharuan (dari sudah ada dikembangkan lagi menjadi suatu yang berbeda) dan suatu yang belum ada lalu ditemukan atau diciptakan (Sutijono, 2015:145).

Antara kreatif dan inovatif merupakan dua hal yang saling berhubungan, dengan memiliki kreativitas guru dapat mengubah suatu yang belum ada menjadi ada, dan memprosesnya menjadi sebuah inovasi yang baru. Ketika guru memiliki kreativitas maka guru tersebut dapat menghidupkan kelas yang siswanya merasa jenuh terhadap suatu pelajaran.

D. Merancang Media pembelajaran PKN di SD secara kreatif dan inovatif

Guru menyediakan media pembelajaran untuk memudahkan anak didiknya belajar menggali informasi dan memahami materi pembelajaran lebih cepat. Media pembelajaran yang dapat digunakan guru cukup banyak seperti media visible, media audio, dan media kinestetik. Media yang berbasis visible mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran.

Media visible dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan (Musfiquon, 2008:67).

Dengan menggunakan media visible dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dan beberapa jenis dari media visible seperti gambar/foto, diagram, bagan, kartun, poster, papan buletin.

Tetapi media visible yang banyak digunakan dalam pembelajaran berupa gambar, poster dan papan buletin.

Selain menggunakan media visible dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan media audio yang penggunaannya menekankan pada aspek pendengaran. Guru dapat menggunakan media audio berupa salon, radio dan lain-lain. Kelebihan dengan menggunakan audio yang berupa radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak dan dapat memusatkan perhatian pada kata-kata yang digunakan.

Asnawir dan Basyiruddin Usman (2002:85) menambahkan kelebihan pemakaian media audio berupa radio yaitu :

- a) Mendorong kreatifitas siswa. Misalnya, dalam bidang musik, drama, sajak, dan sebagainya. Anak-anak dapat mendengarkan berbagai kreasi orang lain, hal ini juga akan menimbulkan atau mempengaruhi kreativitas sendiri.
- b) Radio berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang, menimbulkan social adjustment dan ini merupakan hal yang penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang lebih baik (Musfiqon, 2008:91).

Selain menggunakan media audio visible, guru dapat menggunakan media kinestetik yang penggunaannya dan fungsinya memerlukan sentuhan (touching) antara guru dan siswa, biasanya media kinestetik ini lebih menekankan pengalaman dan analisis suasana dalam penerapannya. Jenis-jenis media kinestetik berupa dramatisasi, demonstrasi, permainan dan simulasi, karya wisata, kemping atau perkemahan sekolah, survei masyarakat.

Dramatisasi adalah teknik sekaligus media pembelajaran yang menggunakan ekspresi dan gerak (Musfiqon, 2008:95).

Demonstrasi merupakan teknik dan media pembelajaran yang bersifat kinestetik (gerak) (Musfiqon, 2008:96).

Antara dramatisasi dan demonstrasi sebenarnya memiliki perbedaan. Pada demonstrasi ini umumnya guru yang mendemonstrasikan atau mempertunjukkan bagaimana cara bekerja atau melakukan sesuatu kemudian barulah para siswa mengikutinya sebagaimana petunjuk guru. Selain itu media kinestetik dapat berupa permainan dan simulasi. Simulasi sendiri adalah suatu version yang mencerminkan situasi yang sebenarnya dan bersifat operasional. Untuk menerapkan jenis media simulasi guru dapat membuat perencanaan untuk berkunjung ke tempat wisata yang berunsur pendidikan seperti museum.

Dapat disimpulkan bahwa untuk merencanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guru dapat merancang pembelajaran yang menyenangkan (*mastering is fun*), pembelajaran dalam bentuk bermain, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dan membuat pembelajaran dalam bentuk kegiatan konkret untuk mendukung pembelajaran. Merancang media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat menggunakan beberapa macam media pembelajaran seperti media visible, media audio, dan media kinestetik

Kesimpulan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Disamping itu pendidikan dapat mewujudkan perkembangan manusia yang berkualitas. Dengan perkembangan zaman, kita wajib bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakan manusia dengan

sedemikian unik, kreatif, dan inovatif, sehingga kita dapat menikmati kemajuan peradaban dengan penemuan-penemuan, karya-karya, dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan para manusia-manusia yang berani mencoba berfikir kreatif. Untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif di sekolah keberadaan guru dalam pembelajaran sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting. Siswa akan berkembang potensi, bakat, dan minatnya, manakala guru mampu membimbing dan menggerakkannya ketika di kelas, sebenarnya guru tidak hanya dituntut sebagai penransfer ilmu saja, tetapi guru juga harus memercanakan diri sebagai pembimbing, fasilitator, rekan belajar, dan motivator. Selain itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, agar siswa tidak merasa bosan ketika guru tersebut mengajar, baik mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dapat disimpulkan bahwa untuk merencanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guru dapat merancang pembelajaran yang menyenangkan (*mastering is fun*), pembelajaran dalam bentuk bermain, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dan membuat pembelajaran dalam bentuk kegiatan konkret untuk mendukung pembelajaran. Merancang media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat menggunakan beberapa macam media pembelajaran seperti media visible, media audio, dan media kinestetik

SOAL

1. Jelaskan mengapa guru harus kreatif dalam proses persiapan belajar mengajar?

2. Bagaimana pembelajaran yang inovatif untuk mata pelajaran PKn anak usia SD?
3. Bagaimana cara mengembangkan kreativitas anak melalui pembelajaran PKn?
4. Media apa saja yang tepat untuk diaplikasikan pada pembelajaran PKn anak usia SD supaya proses pembelajaran semakin bermakna?
5. Jelaskan bagaimana cara memotivasi anak usia SD untuk terus belajar dan mengembangkan potensi dan bakat mereka?

BAB 8

Program Sekolah Yang Dapat Mendukung Kbm PknDi SD

CP-MK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) :

A.

Mahasiswa dapat memahami konsep dan Definisi Program Sekolah

B.

Mahasiswa dapat mendeskripsikan konsep dan Pengertian Macam-macam Program Sekolah

C.

Mahasiswa dapat mengaplikasikan Saran dan Prasarana Program Sekolah dalam pengembangan PBM PKn pada SD

D.

Mahasiswa dapat menganalisis Program Sekolah atau Ekstrakurikuler yg dapat mendukung KBM PKndi SD

Sekolah adalah loka buat melakukan aktivitas belajar mengajar. Di sekolah anak didik dididik & dibina supaya mereka mempunyai kemampuan, kecerdasan & keterampilan. Dalam proses pembelajaran diperlukan training secara berkoordinasi & terarah. Maksud menurut berkoordinasi ini merupakan aktivitas yg dilaksanakan sinkron menggunakan acara yg sudah ditentukan. Di sini penulis membahas lebih pada acara sekolah yg herbi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yg terdapat pada sekolah dasar, yg didalam acara sekolah tadi masih ada nilai-nilai moral misalnya cinta tanah air, bela negara, gotong royong, tolong menolong yg herbi pendidikan kewarganegaraan.

Program sekolah tadi bisa dikatakan misalnya aktivitas ekstrakurikuler. Kegiatan-aktivitas yg diadakan pada acara ekstrakurikuler didasari atas tujuan menurut dalam kurikulum sekolah. Melalui aktivitas ekstrakurikuler yg terdapat hubungannya menggunakan pendidikan kewarganegaraan tadi anak didik bisa lebih memahami, lantaran pada pada ekstrakurikuler anak didik diajarkan & melakukan praktik secara pribadi pada lingkungan warga. Untuk menunjang acara Ekstrakurikuler wajib masih adawahana & prasana yg wajib dipenuhi guna buat mencapai tujuan menurut acara ekstrakurikuler tadi. Lantaran tanpa adanya wahana & prasarana tadi, acara ekstrakurikuler nir akan bisa tercapai.

Kurikulum dimaksudkan menjadi sejumlah pengalaman & aktivitas anak didik, baik pada pada & diluar sekolah, dibawah tanggung jawab pengajar & sekolah. Definisi kurikulum inidianggap luas & modern, lantaran kurikulum meliputi pengalaman & pengetahuanyg

bersumber menurut aktivitas-aktivitas anak didik didalam kelas (tatap muka) & aktivitas-aktivitas anak didik diluar kelas, misalnya : pramuka, OSIS, Palang Merah Remaja, UKS, Karya Wisata, & sejenisnya. (A. Hamid Syarief, 1995:1)

A. Definisi Program Sekolah

Program sekolah terdiri menurut istilah acara & sekolah. Program adalah suatu rancangan atau rancana yg dilakukan sang pihak yg akan melaksanakan acara guna buat mencapai tujuan yg diperlukan. Sedangkan buat sekolah sendiri adalah suatu ruang lingkup atau bangunan yg dipakai buat proses belajar mengajar yg dilakukan pada pada kelas juga diluar kelas, buat yg didalam kelas misalnya proses belajar mengajar buat mata pelajaran, sedangkan yg diluar kelas merupakan ekstrakurikuler. Jadi, acara sekolah adalah suatu aktivitas yg dilakukan pada pada lingkungan sekolah & mempunyai visi, misi, & tujuan. Program sekolah adalah acara nyata, sistematis & terkoordinasi & pada bawah tanggung jawab sekolah & pengajar. Oleh lantaran itu acara sekolah adalah suatu aktivitas yg diharapkan pada ruang lingkup sekolah, selain itu acara sekolah jua bermanfaat buat pengembangan anak didik .

Program: Rancangan tentang asas dan bisnis (dl ketatanegaraan, perekonomian dsb) yg akan dijalankan. (Kamus Besar BI, 2001:897)

Sekolah : bangunan atau forum buat belajar & mengajar dan loka mendapat & memberi pelajaran. (Kamus Besar BI, 2001:1013)

B. Macam-macam Program Sekolah

Program sekolah yg dijalankan Misalnya misalnya ekstrakurikuler, ekstrakurikuler adalah suatu aktivitas yg dilakukan diluar jam pelajaran yg pada dalamnya jua mempunyai tujuan tertentu, &

ekstrakurikuler ini dilaksanakan oleh pihak sekolah & pada setiap ekstrakurikuler tadi mempunyai pendidik/pengajar/pembimbing sinkron menggunakan ekstrakurikuler yg pada jalannya, lantaran menggunakan adanya ekstrakurikuler tadi anak didik mampu lebih mengenali & mendalami talenta-talenta yg mereka punya menggunakan menentukan acara sekolah yg sinkron menggunakan talenta & minatnya, ekstrakurikuler juga bermanfaat buat kehidupan mendatang pada dunia pekerjaan juga pada ruang lingkup warga .

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan pada luar mata pelajaran buat membantu pengembangan siswa sinkron menggunakan kebutuhan, potensi, talenta, & minat mereka melalui aktivitas yg secara spesifik diselenggarakan oleh pendidik & atau tenaga kependidikan yg berkemampuan & berkewenangan pada sekolah atau madrasah. (Maryati, 2007:53)

C. Sarana & Prasarana Program Sekolah

Adapun wahana & prasarana yg wajib dipenuhi guna buat memperlancar aktivitas di sekolah. Secara generik wahana & prasarana adalah suatu pendukung yg bisa memadai suatu aktivitas, aktivitas tadi akan berjalan menggunakan lancar & mencapai tujuan bila wahana & prasarana tadi bisa terpenuhi. Sarana adalah alat-alat & perlengkapan secara pribadi dipakai buat menunjang aktivitas tadi. Sedangkan Prasarana adalah perangkat yg secara nirpribadi menunjang aktivitas tadi. Seperti tutor atau pengajar/pembimbing yg mempunyai kemampuan pada bidang yg diajarkan.

Prasarana: Segala sesuatu yg adalah penunjang primer terselenggaranya suatu proses (bisnis, pembangunan, proyek, dsb), (Kamus Besar BI, 2001:893).

Sarana: Segala sesuatu yg bisa digunakan menjadi indera mencapai maksud atau tujuan; indera; media (Kamus Besar BI, 2001:999)

Perlengkapan sekolah, atau jua acapkalikali diklaim menggunakan fasilitas sekolah, bisa dikelompokkan sebagai: (1) wahana pendidikan; & (dua) prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan seluruh perangkat alat-alat, bahan, & perabot yg secara pribadi dipakaipada proses pendidikan disekolah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan seluruhperangkat kelengkapan dasar yg secara nir pribadi menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah. (Ibrahim Bafadal, 2008:dua)

Tutor pada pada ekstrakurikuler bisa membantukemajuan ekstrakurikuler tadi lantaran menggunakan adanya tutor anak didik yg ikut dan pada aktivitas tadi menerima bimbingan & ilmu buat mewujudkan tujuan menurut aktivitas tadi. Para tutor wajib mempunyai kualifikasi & kemampuan yg sinkron menggunakan bidang pembelajaran yg diasuh nya. Selain itu mereka wajib bersedia buat melaksanakan aktivitas belajar mengajar & membimbing siswa. Tutor hendaknya jua mampu berperilaku misalnya pengajar sekolah formal, sebagai akibatnya acara pendidikan kesetaraan yg sebagai bidang kerjanya mampu sah-sah setara menggunakan pendidikan formal. Tutor wajib memiliki perilaku yg baik yg mampu dicontoh sang para anak didik yg mengikuti ekstrakurikuler. Tutor jua wajib bisa memotivasi supaya anak didik bersemangat mengikuti ekstrakurikuler yg pada ikutinnya.

Bimbingan merupakan proses donasi yg diberikan pada seorang supaya bisa memperkembangkan potensi (talenta, minat & kemampuan) yg dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi

problem-problem sebagai akibatnya mereka bisa menentukansendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung dalam oranglain. (Dewa Ketut Sukardi, 1983:21)

GuruPembimbing (teaching conselor) merupakan pengajar-pengajar yg dipilih menurut sekolah ygbersangkutan, yg diberikan beban tambahan buat melaksanakan layananbimbingan pada sekolah, pada samping tugas rutinnnya mengajarkan bidang studitertentu. (Dewa Ketut Sukardi, 1983:94)

Selaintutor atau pengajar pembimbing terdapat jua wahana yg wajib dipenuhi buat mendukungberjalannya aktivitas yaitu alat-alat & perlengkapan. Peralatan &perlengkapan adalah suatu benda atau barang yg diharapkan buat suatu aktivitasagar aktivitas tadi berjalan menggunakan lancar lantaran pada pada ekstrakurikuleralat-alat & perlengkapan adalah unsur yg terpenting lantaran dipakaibuat membantu proses belajar mengajar pada pada ekstrakurikuler. Perlengkapanmasih ada dua macam yaitu perlengkapan yg habis digunakan & perlengkapan ygtahan usang . Perlengkapan yg habis digunakan adalah perlengkapan yg mampuhabis dipakai pada saat nisbi singkat. misalnya indera tulis, kitab tulis,& lain-lain. Sedangkan perlengkapan yg tahan usang adalah bahan atau inderayg dipakai terus menerus pada saat yg nisbi usang . Contohnya: meja,papan, kursi, & lain-lain. Nawawimengklasifikasikannya sebagai beberapa macam wahana pendidikan, yaitu ditinjaumenurut sudut: (1) habis tidaknya digunakan; (dua) beranjak tidaknya dalam satdipakai; & (3) hubungannya menggunakan proses belajar mengajar. (Nawawi, 1987pada Ibrahim bafadal, 2008:dua)

D. Program Sekolah atauEkstrakurikuler yg bisa mendukung KBM PKn pada SD

Adapun ekstrakurikuler yg terdapat hubungannya menggunakan KBM Pkn pada SD yg pertama yaitu ekstrakurikuler Pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka bisa dikatakan saling herbi pendidikan kewarganegaraan lantaran kepramukaan dalam hakekatnya adalah pembentukan perilaku & prilaku positif. Pramuka diperlukan bisa melahirkan generasi-generasi yg bisa bertanggung jawab, disiplin & bisa membina dan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia. Kedudukan pramuka pada tanah air sangat berperan pada mewujudkan impian kemerdekaan, dan menanamkan cinta tanah air bangsa & negara. Pramuka pada sekolah menjadi aktivitas ekstrakurikuler sangat membantu pada penanaman mental & moral generasi bangsa. Tidak hanya buat kepentingan diri sendiri tetapi ekstrakurikuler Pramuka jua mencerminkan perilaku peduli terhadap lingkungan. Lantaran aktivitas Pramuka keliru satunya adalah perkemahan yg bisa dilakukan pada alam terbuka.

Presiden Soeharto menyatakan bahwa : "... arah training pramuka wajib bisa mensesuaikan antara ketinggian moral & ketajaman akal, antara tanggung jawabnya pada diri sendiri & warga, antara bisnis buat mengejar kemajuan lahir & kebahagiaan batin ..." (H. Soedarsono Mertoprawiro, 1992:14)

Yang ke 2 yaitu Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA). Di sekolah dasar Pasukan Pengibar Bendera atau mampu diklaim menggunakan PASKIBRA yg umumnya dilakukan setiap hari Senin, & yg sebagai pasukan pengibar bendera tadi adalah anak didik. Ketika anak didik tadi sebagai pasukan pengibar bendera maka anak didik wajib melakukan latihan & akan berangkat ke sekolah lebih pagi, nir hanya itu saja, sebagai anggota PASKIBRA jua butuh usaha & didikan yg sangat keras. Maka menurut itu PASKIBRA melatih anak didik buat hayati disiplin & bertanggung jawab. PASKIBRA jua memiliki tujuan supaya anak didik memiliki jiwa cinta tanah air & kebangsaan.

Lantaran bendera yg akan pada kibarkan adalah bendera negara Indonesia, bendera Merah Putih. Hal ini bisa dikatakan herbi KBM Pkn lantaran didalamnya masih ada perilaku cinta tanah air & kebangsaan, menghargai & menghormati simbol negara yg diraih melalui pengorbanan jiwa & raga, & melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Pasukan pengibar bendera merupakan aktivitas tambahan yg dilakukan pada luar jam pelajaran yg mengandung nilai edukatif, kreatif, inovatif & menjunjung tinggi sportivitas & disiplin. Dalam aktivitas paskibra ketahanan fisik & mental akan menjadidibarometer pada pencapaian keberhasilan. Disamping itu jua kedisiplinan pada berlatih akan menentukan kesuksesan pada mencapai tujuan (Maryati, 2007:61)

Ekstrakurikuler yg ketiga adalah seni tari & seni musik tradisional. Ekstrakurikuler ini keliru satu acara yg bisa mendukung aktivitas belajarmengajar PKn pada SD. Lantaran ekstrakurikuler ini mengenalkan aneka macam tarian tradisional pada Indonesia. Dengan mengenalkan tarian tradisional pada Indonesia maka anak didik diperlukan akan memiliki rasa cinta terhadap tanah air, bisa melestarikan kebudayaan pada Nusantara, & pada harapkan generasi belia nirakan meniru kebudayaan pada luar negeri atau kebarat-baratan. Tidak hanya buat melestarikan kebudayaan, ekstrakurikuler ini adalah bentuk wadah buat berbagi talenta & minat para anak didik, & bisa menunjang prestasi pada bentuk non-akademik. Jika generasi belia memiliki prestasi & mahir pada aneka macam tarian tradisional, maka talenta tadi bisa pada tampilkan atau dipertandingkan pada ajang nasional hingga Internasional. Dengan begitu generasi belia bisa mengharumkan bangsa Indonesia.

Dan menggunakan adanya ekstrakurikuler musik tradisional memiliki tujuan yg sama menggunakan ekstrakurikuler tari tradisional, yaitu lebih mengenalkan kebudayaan pada Indonesia. Di pada ekstrakurikuler musik tradisional anak didik SD dapat memperkenalkan aneka macam indera musik tradisional & bagaimana cara buat memainkannya. Dengan cara mengenalkan kebudayaan maka anak didik bisa mencintai kebudayaan atau musik tradisional tadi. Maka akan tumbuh cinta terhadap tanah air atau negara Indonesia. Jangan hingga kebudayaan atau musik tradisional negara Indonesia pada ambil sang luar negeri. Maka menurut itu sejak ini anak didik SD wajib pada memperkenalkan musik & indera musik tradisional Indonesia.

Pendidikan Seni Budaya & Keterampilan mempunyai sifat multilingual, multidimensional, & multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif menggunakan aneka macam cara dan media misalnya bahasa rupa, bunyi, gerak, kiprah & aneka macam perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan majemuk kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, & kreasi dengan cara memadukan secara serasi unsur estetika, logika, kinestetika, & etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni untuk menumbuhkan pengembangan pencerahan & kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara & Mancanegara. Hal ini adalah wujud pembentuk sikap demokratis yg memungkinkan seorang hayati secara mudun serta toleran pada warga & budaya yg majemuk. (Depdiknas, 2006:611)

Yang keempat yaitu acara jum'at higienis. Program jum'at higienis disini adalah suatu acara yg pada dalamnya para anak didik wajib melakukan aktivitas higienis-higienis di lingkungan sekolah hal ini bisa

dikatakan saling berkaitan menggunakan KBM Pkn pada SD lantaran acara ini bertujuan buat menumbuhkan perilaku gotong royong, peduli lingkungan, & selain itu jua bisa menjadikan para anak didik memperoleh pengalaman bagaimana cara mengikuti keadaan menggunakan teman-temannya, bekerja beserta-sama, bermusyawarah, saling hormat menghormati, saling harga menghargai & sebagainya. Dengan norma gotong royong anak didik lebih dekat && bersikap peduli terhadap lingkungan sosialnya. Dengan begitu anak didik nir akan hayati menjadi makhluk individual & acuh tidak acuh pada orang pada sekitarnya.

Menurut O. Decroly, kesediaan buat hayati bergotong royong menggunakan penuh tenggang rasa & semangat kekeluargaan pada dalam kelas juga pada tengah-tengah warga, nirmungkin dipupuk hanya menggunakan anjuran semata, melainkan siswa wajib dibiasakan juga hayati beserta sebagai akibatnya terlatih menyumbangkan segala sesuatu yg terdapat padanya buat kelas & sekolahnya. Anak wajib didik buat warga sang warga & didalam warga. (O. Decroly pada Imansjah Alipandie, 1984:21)

Yang kelima merupakan acara dokter mini yg adalah acara yg dilakukan sang beberapa anak didik yg diberitugas buat menjaga unit kesehatan sekolah (UKS) & membantu menilik anak didik misal nya mencatat berat badan, tinggi badan, suhu badan, & lain-lain, selayaknya dokter yg sebenarnya. Disini dokter mini mempunyai sifat peduli terhadap sesama & saling membantu menurut situlah dokter mini bisa dikatakan herbi aktivitas belajar mengajar Pkn. Artinya kiprah dokter mini menumbuhkan perilaku sosial terhadap sesama makhluk hayati terutama sesama insan. Lantaran keliru satu yg mensugesti terwujudnya insan Indonesia seutuhnya adalah Kesehatan. Kesehatan sangat krusial buat menunjang anak didik buat mendapat pelajaran. Lantaran adanya acara dokter mini ini maka

anak didik dibiasakan buat hayati sehat. Danmengajarkan bahwa kesehatan itu krusial & sangat mahal.

UU No. 20 Tahun2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasionalbertujuan buat mencerdaskan kehidupan bangsa & berbagi insanIndonesia seutuhnya, yaitu insan yg beriman & bertakwa pada Tuhan YangMaha Esa, berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan & keterampilan, sehatjasmani & rohani, berkepribadian yg mantap & berdikari dan tanggung jawabkemasyarakatan & kebangsaan. Di antara tujuan tadi, masih ada tujuan yanngmenyangkut kesehatan, mental & sosial, dimana ketiganya sangat mensugestiterwujudnya insan yg seutuhnya. (UU No. 20, 2003 pada Zainal Aqib,2009:70)

Kesimpulan

Sekolahadalah loka buat melakukan aktivitas belajar mengajar. Di sekolah anak didik dididik& dibina supaya mereka mempunyai kemampuan, kecerdasan & keterampilan. Dalamproses pembelajarandiperlukan training secara berkoordinasi & terarah.Maksud menurut berkoordinasi ini merupakan aktivitas yg dilaksanakan sinkron menggunakanacara yg sudah ditentukan. Di sini penulis membahas lebih pada acarasekolah yg herbi mata pelajaran pendidikan kewarganaan yg terdapatpada sekolah dasar, yg didalam acara sekolah tadi masih ada nilai-nilaimoral misalnya cinta tanah air, bela negara, gotong royong, tolong menolong ygherbi pendidikan kewarganegaraan.Programsekolah tadi bisa dikatakan misalnya aktivitas ekstrakurikuler. Kegiatan-aktivitas ygdiadakan pada acara ekstrakurikuler didasari atas tujuan menurut dalam kurikulumsekolah. Melalui aktivitas ekstrakurikuler yg terdapat hubungannya menggunakanpendidikan kewarganegaraan tadi anak didik bisa lebih memahami,lantaran pada padaekstrakurikuler anak

didik diajarkan & melakukan praktik secara pribadi padalingkungan warga .Untuk menunjang acara Ekstrakurikuler wajib masih adawahana & prasana yg wajib dipenuhi guna buat mencapai tujuan menurut acara ekstrakurikuler tadi. Lantaran tanpa adanya wahana & prasarana tadi,acara ekstrakurikuler nir akan bisa tercapai. Kurikulum dimaksudkanmenjadi sejumlah pengalaman & aktivitas anak didik, baik pada pada & diluarsekolah, dibawah tanggung jawab pengajar & sekolah. Definisi kurikulum inidianggap luas & modern, lantaran kurikulum meliputi pengalaman & pengetahuanyg bersumber menurut aktivitas-aktivitas anak didik didalam kelas (tatap muka) &aktivitas-aktivitas anak didik diluar kelas, misalnya : pramuka, OSIS, Palang MerahRemaja, UKS, Karya Wisata, & sejenisnya.

SOAL

1. Jelaskan mengapa program sekolah bisa menunjang kegiatan proses belajar mengajar?
2. Sebutkan program sekolah yang tepat untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar?
3. Jelaskan dampak apabila sarana dan prasarana program sekolah belum terpenuhi?
4. Mengapa program sekolah bisa dikatakan sangat menunjang kegiatan proses belajar mengajar?
5. Sebutkan program sekolah yang biasanya sangat penting untuk dilakukan di sekolah?

BAB 9

Merancang Media Pembelajaran yg Bermakna, Seru, Kreatif, & Mengaktifkan Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran PKn pada Sekolah Dasar

CP-MK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) :

A.

Mahasiswa dapat memahami konsep dan Definisi Mengaktifkan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD

B.

Mahasiswa dapat mendeskripsikan konsep dan Pengertian Menetapkan Suasana yg Bermakna, Kreatif, Seru, dan Aktif di Kelas

C.

Mahasiswa dapat mengaplikasikan Proyek Respon Kreatif dalam pembelajaran PKn di SD

D. Mahasiswa bisa menganalisis Hal-hal Yang Perlu pada Perhatikan pada Pelaksanaan Media Pembelajaran

Dalam implementasi baku proses pendidikan, pengajar adalah komponen yang sangat krusial. Karena keberhasilan aplikasi proses pendidikan sangat tergantung dalam pengajar menjadi ujung tombak. Sangat penting adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai menurut penguatan kemampuan pengajar. Salah satu kemampuan yang wajib dimiliki pengajar merupakan bagaimana merancang suatu media pembelajaran yang sinkron menggunakan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran. Sebagai akibatnya para murid sanggup lebih aktif di kelas.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang aktif di kelas sangat membantu tercapainya apa yang disampaikan sang pengajar di dalam kelas. Aktifitas di kelas tidak hanya menulis & mendengarkan apa yang pengajar sampaikan, namun wajib memakai media pembelajaran yang bermakna, seru, kreatif & sanggup mengaktifkan murid pada aktivitas belajar mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada sekolah dasar. Menggunakan penggunaan metode pembelajaran yang misalnya itu maka dibutuhkan supaya murid cepat menangkap apa yang diajarkan.

Metode merupakan cara yang dipakai untuk mengimplementasikan planning yang telah disusun pada aktivitas konkret supaya tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal (Prof. DR. H. WINA SANJAYA, M.PD, 2006 :147)

A. Mengaktifkan Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar di SD

Oemar Hamalik pada Syukur (2005 : 125) mendefinisikan media menjadi teknik yang dipakai pada rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara pengajar & anak didik pada proses pendidikan & pembelajaran di sekolah.

Robert heinich , dkk (2002: 10)pada bukunya , “intructional media and tecnologies for learning “mendefinisikan , media merupakan saluran warta yg mnghubungkan antara asalwarta & penerima . dlam pengertian ini mdia diartikan menjadi fasilitaskomunikasi , yg bisa memperjelas makna antara komunikator & komunikan .

Secara lebih utuh media pembelajaranbisa pada definisikan menjadi indera bantu berupa fisik juga nonfisik ygsengaja digunkan menjadi mediator antara pengajar & murid pada tahu materipembelajaran supaya lebih efektif & efisien .sebagai akibatnya materi pembejaraan lebihcepat diterima murid menggunakan utuh dan menarik minat murid buat belajar lebihlanjut . pendek kata , media adalah indera bantu yg dipakai pengajar menggunakandesain yg diadaptasi untuka mempertinggi kualitas pembelajaran .

Mediaberlaku buat banyak sekali aktivitas atau bisnis misalnya media penyampaian pesanmedia pengantar magnet atau penas pada bidang teknik. Istilah media disiniakan kita bahas pada bidang pedagogi atau pendidikan. Sehingga istilahnyasebagai media pendidikan atau media pembelajaran. Ada beberapa konsep ataudefinisi media pendidikan atau media pembelajaran.

Rossi & breidle (1966:3)mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan semua indera & bahan yg bisadigunakan buat tujuan pendidikan misalnya radio, televisi, kitab , koran, majalah& sebagainya. Menurut rossi indera-indera semacam radio & televisi kaludipakai & pada acara buat pendidikan maka adalah media pembelajaran.Pernyataan diatas dari dalam Prof. DR.H.WINA SANJAYA ,M.PD ,2006 :163)

Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yg bisa menaruh warta & gampang ditangkap pendidik ,baik pada pendidikan formal juga non formal . misalnya yg dikatakan diatas bahwa indera indera semacam tv & radio apabila dipakai & diprogram buat pendidikan maka akan bermanfaat buat media . mempermudah pada membicarakan pembelajaran & gampang dimengerti sang peserta didik . konsep dasar media pembelajaran adalah hal yg menarik & sangat dianjurkan pada pendidikan .

Namundemikian , media bukan hanya berupa indera atau bahan saja , akan namun hal-hal lainnya memungkinkan murid bisa memperoleh pengetahuan .media itu mencakup orang,bahan ,peralatan ,atau aktivitas yg membangun syarat yg memungkinkan murid memperoleh pengetahuan ,ketrampilan & perilaku . jadi, pada pengertian ini media bukan hanyaindera mediator misalnya tv,radio,slide, bahan cetakan ,namun mencakup orangatau insan menjadi asal belajar atau berupa aktivitas semacam diskusi ,kerjakelompok, persentasi ,tanya jawab antar murid & lain sebagainya . yg dikondisikan buat menambah pengetahuan & wawasan ,mengganti perilaku murid ,ataubuat menambah ketrampilan . jua mediapembelajaran yg dari menurut kitab ataucerita yg terkandung pada film atau materi yg disuguhkan pada bentuk bagan ,grafik , diagram , & lain sebagainya .

B.Menciptakan Suasana yg Bermakna, Kreatif,Seru,& Aktif diKelas

Belajarsendiri merupakan proses perubahan tingkah laris melalui pengalaman . baik secara pribadi juga nir pribadi . (Prof. DR.H.WINA SANJAYA,M.PD ,2006 :164)

Media pembelajaran merupakan penyalur atau indera penghubung antara materi & objek yg dipakai . media nir hanya berupa indera ,tetapi sanggup berupa pengalaman, lantaran didalam pengalaman murid akan menyelidiki apa yg pada dapatkan. pengalaman itu bisa berupa pengalaman pribadi & pengalaman nir pribadi. Pengalaman nir pribadi merupakan pengalaman yg diperoleh melalui kegiatan sendiri dalam situasi yg sebenarnya. Contohnya, supaya murid belajar bagaimana mengoperasikan personal komputer , maka pengajar menyediakan personal komputer buat dipakai sang murid; supaya murid mempunyainya keterampilan mengendarai tunggangan, maka secara pribadi pengajar membimbing murid memakai tunggangan yg sebenarnya, demikian jua menaruh pengalaman bermain gitar , mengetik, menjahit, & lain sebagainya. Bisa jua media pembelajaran yg dibentuk sang pengajar guna memenuhi kbm dikelas , misalnya contoh pembuatan media sosialisasi fauna –fauna melalui miniatur fauna , video , atau sekedar foto fauna yg pada tunjukkan . atau mungkin jua pengalaman pribadi buat menyelidiki objek atau bahan yg dipelajari . misalnya pengalaman pribadi melihat & menyelidiki candi Borobudur . pengalaman pribadi melihat kerbau disawah, pengalaman pribadi melihat bagaimana kapal terbang mendarat dilandasan, atau pengalaman pribadi menyelidiki benda-benda elektronik, & lain sebagainya . Dengan cara misalnya itu murid sanggup mengingat sendiri & tahu apa yg sudah mereka lihat melalui media yang secara konkret . pengalaman sudah sebagai pembelajaran yg paling menyenangkan bag para murid . lantaran sanggup menciptakan pemikiran mereka sebagai lebih kreatif .

Oemar Hamalik pada Arsyad (2006 :27) mengemukakan bahwa media pembelajaran pada proses belajar mengajar bisa membangkitkan hasrat pada minat yg baru , membangkitkan motivasi & rangsangan kegiatan belajar , & bahkan membawa efek – efek

psikologis penggunaan media pembelajaran dalam termin orientasi pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran & penyampaian pesan & isi dalam waktu itu .

Media pembelajaran diadaptasi menggunakan mata pelajaran yg disampaikan pengajar . nirmungkin pengajar membimbing siswa pribadi menyelam ke dasar lautan, atau membelah dada insan hanya buat menyelidiki cara kerja organ tubuh insan, misalnya cara kerja jantung saat memompakan darah. buat menaruh pengalaman belajar semacam itu, pengajar memerlukan indera bantu misalnya film atau foto-foto & lain sebagainya.

Demikian juga buat memiliki keterampilan membedah atau melakukan operasi dalam insan, akan namun bisa memakai benda semacam boneka yg seperti menggunakan insan. Atau buat memperoleh keterampilan mengemudikan pesawat ruang angkasa, pada proses pembelajarannya bisa melakukan simulasi terlebih dahulu menggunakan pesawat yg seperti & mempunyai & mempunya karakteristik yg sama. Alat yg bisa membantu proses belajar ini yg dimaksud menggunakan media atau indera peraga pembelajaran.

C. Proyek Respon Kreatif pada pembelajaran PKn pada SD

Menurut Derek Rowntree pada Rohani (1997 : 7) , media pembelajaran berfungsi menjadi: 1 . membangkitkan motivasi belajar , 2 . mengulang apa yg sudah dipelajari , 3 . Menyediakan stimulus belajar , 4 . Mengaktifkan respon peserta didik , 5. Memberikan balikan menggunakan segera , & 6. menggalakkan latihan yg serasi

Penggunaan media bisa manambah motivasi belajar murid sebagai akibatnya perhatian murid terhadap materi pembelajaran bisa lebih meningkat. Media pembelajaran merupakan mencakup ,bahan, peraga, dan wahana & prasarana pada sekolah yg dipakai pada proses pembelajaran. Media tadi sanggup menaruh rangsangan dalam murid buat belajar,berakibat pembelajaran makin efektif & efisien, sanggup menyalurkan pesan secara sempurna, serta dapat mengatasi kebutuhan & persoalan murid pada belajar. Lebih krusial lagi merupakan media ini sengaja dipilih pada proses pembelajaran. Sehingga media yg nir berorientasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran bukan termasuk pada ruang lingkup media pembelajaran.

Proyek Respon Kreatif penggunaan media PKn SD:

a) Proyek Respon Kreatif yg dipakai sang pengajar wajib sinkron & dibutuhkan buat mencapai tujuan pembelajaran .media nir dipakai menjadisekedar indera hiburan , atau nir semata mata dimanfaatkan buat mempermudah pengajar membicarakan materi , akan namun sah sah buat membantu murid belajarsinkron menggunakan tujuan yg ingin dicapai

b) Proyek Respon Kreatif yg dipakai wajib sinkron menggunakan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran mempunyai kekhasan & komplek. media yg akan dipakai wajib sinkron menggunakan kompleksitas materi pembelajaran .

c) Proyek Respon Kreatif pembelajaran wajib sinkron menggunakan minat ,kebutuhan , & syarat murid . murid yg mempunyai kemampuan mendengar yg kurang baik , akan sulit memahmi pelajaran manakala dipakai media yg bersifat auditif. Dan juasebaliknya , murid yg memlikikemampuan penglihatan yg kurang

, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang tersaji melalui media visual. Setiap murid mempunyai kemampuan & gaya yang berbeda. Pengajar perlu memperhatikan setiap kemampuan & gaya tadi.

d) Proyek Respon Kreatif yang akan dipakai wajib memperhatikan efektivitas & efisien. Setiap media yang didesain pengajar perlu memperhatikan efektivitas penggunaannya.

e) Proyek Respon Kreatif yang dipakai wajib sinkron menggunakan kemampuan pengajar pada mengoperasikannya. Media secanggih apapun itu tidak akan sanggup menolong tanpa kemampuan teknis mengoperasikannya. Oleh karenanya usahakan pengajar menyelidiki dahulu bagaimana mengoperasikan & memanfaatkan media yang akan dipakai, karena tak jarang pengajar melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsipnya pada memakai media pembelajaran yang dalam akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan murid belajar, malah usahakan mempersulit murid belajar.

. media pembelajaran bisa pada klasifikasikan sebagai beberapa pembagian terstruktur mengenai tergantung menurut mana sudut mana melihatnya:

A. Dilihat menurut sifatnya, media bisa dibagi kepada:

1. Media auditorial, yaitu media yang hanya bisa didengar saja, atau media yang hanya mempunyai unsur bunyi, misalnya radio & rekaman suara.

2. Media visual, yaitu media yang hanya bisa ditinjau saja, tidak mengandung unsur bunyi. Yang termasuk ke dalam media ini merupakan film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, & banyak sekali bentuk bahan yang dicetak misalnya media grafis & lain sebagainya.

3. Media audiovisual, yaitu jenis media yg selain mengandung unsur bunyi jua mengandung unsur gambar yg sanggup ditinjau, contohnya rekaman video, banyak sekali berukuran film, slide bunyi, & lain sebagainya. Kemampuan media ini dipercaya lebih baik & lebih menarik, karena mengandung ke 2 unsur jenis media yg pertama & ke 2.

B. Dilihat menurut kemampuan jangkauannya, media bisa jua dibagi kedalam:

1. Media yg mempunyai daya liput yg luas & serentak misalnya radio & televisi. Melalui media ini murid bisa menyelidiki hal-hal atau insiden-insiden yg aktual secara serentak tanpa wajib memakai ruangan spesifik.

2. Media yg memiliki daya liput yg terbatas sang ruang & saat misalnya film slide, film, video, & lain sebagainya.

C. Dilihat menurut cara atau teknik pemakaiannya, media bisa dibagi ke pada:

1. Media yg diproyeksikan misalnya film, slide, film strip, transparansi, & lain sebagainya. Jenis media yg demikian memerlukan indera proyeksi spesifik misalnya film projector buat memproyeksikan film, slide projector buat memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) buat memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan indera proyeksi semacam ini, maka media semacam ini nir akan berfungsi apa-apa

2. Media yg nir diproyeksikan misalnya gambar, foto, lukisan, radio & lain sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran bisa divariasikan pada pembelajaran, proses pembelajaran adalah proses komunikasi, yg sebagai perkara merupakan bagaimana proses komunikasi. Yang sebagai perkara merupakan bagaimana supaya proses komunikasi itu berjalan menggunakan efektif supaya pesan yg ingin disampaikan bisa diterima secara utuh. Untuk kepentingan tadi, pengajar perlu memakai variasi pada penggunaan media & indera pembelajaran. Secara umum, terdapat 3 bentuk media, yaitu media yg bisa didengar, bisa ditinjau, & bisa diraba. Untuk sanggup menaikkan perhatian murid, pengajar perlu memakai setiap media sinkron menggunakan kebutuhan.

Variasi penggunaan media & indera pembelajaran bisa dilakukan menjadi berikut:

- 1) Dengan memakai variasi media yg bisa ditinjau (visual) misalnya memakai gambar, slide, foto, bagan, & lain-lain
- 2) Variasi indera atau media yg sanggup pada dengar (auditif) misalnya memakai radio, musik, deklamasi, puisi, & lain sebagainya.
- 3) Variasi indera atau bahan yg bisa diraba, dimanipulasi, & digerakkan (motorik). Pemanfaatan media semacam ini bisa menarik perhatian murid, karena murid bisa secara pribadi membangun & memperagakan kegiatannya, baik secara perorangan ataupun secara kelompok. Yang termasuk ke pada indera & media ini merupakan banyak sekali macam peragaan, contoh, & lain sebagainya

D. Hal-hal Yang Perlu pada Perhatikan dalam Pelaksanaan Media Pembelajaran

Untuk memperoleh output belajar yg optimal, pengajar dituntut kreatif membangkitkan semangat murid di kelas. membangun

semangat murid adalah salah satu aspek krusial. Proses pembelajaran di kelas akan berjalan secara efektif, aktif, seru & menyenangkan tergantung menggunakan semangat belajar yg murid miliki. Seorang pengajar wajib sanggup merancang cara-cara guna memotivasi murid supaya bersemangat pada belajar. Sebagai akibatnya KBM mapel pkn pada sekolah dasar bisa terencana, bermakna, seru, kreatif.

“A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goods” (Woodworth, 1955 :337)

Maka menurut itu pengajar wajib sanggup membangun :

a) Memperjelas tujuan yg ingin dicapai.

Tujuan yg kentara bisa menciptakan murid paham ke arah mana beliau ingin dibawa. Pemahaman murid mengenai tujuan pembelajaran bisa menumbuhkan minat murid buat belajar yg dalam gilirannya bisa mempertinggi motivasi belajar mereka. Semakin kentara tujuan yg ingin dicapai, maka akan semakin bertenaga motivasi belajar murid. Oleh karena itu sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya pengajar menjelaskan terlebih dahulu tujuan yg ingin dicapai menggunakan media-media yg sudah disiapkan sebelumnya.

b) Membangkitkan minat murid.

Siswa akan terdorong buat belajar manakala mereka mempunyai minat buat belajar. Oleh karena itu, membuat minat belajar murid adalah salah satu teknik pada membuat motivasi belajar. Beberapa cara bisa dilakukan buat membangkitkan minat belajar murid, diantaranya:

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yg akan diajarkan menggunakan kebutuhan murid.
- 2) Sesuaikan bahan ajar menggunakan tingkat pengalaman & kemampuan murid.
- 3) Gunakan banyak sekali contoh & taktik pembelajaran secara bervariasi, contohnya diskusi, kerja kelompok. Eksperimen, demonstrasi, & lain-lain.

c) Ciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Belajar

Siswa hanya mungkin bisa belajar menggunakan baik manakala terdapat pada suasana yg menyenangkan, merasa aman, bebas menurut rasa takut. Untuk itu pengajar sekali-sekali bisa melakukan hal-hal yg lucu yg bisa mempertinggi motivasi belajar pada pada kelas, pengajar wajib sanggup mencairkan suasana pada pada kelas.

d) Berilah Pujian Yang Wajar Terhadap Setiap Keberhasilan Siswa

Motivasiakan tumbuh manakala murid merasa dihargai. Pujian menjadi penghargaan bisa dilakukan menggunakan isyarat, contohnya senyuman & anggukan yg wajar, atau mungkin menggunakan tatapan mata yg menyakinkan.

e) Berikan Penilaian

Banyak murid yg belajar lantaran ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar menggunakan giat. Bagi sebagian murid nilai bisa sebagai motivasi yg bertenaga buat belajar. Oleh karenanya, evaluasi wajib dilakukan menggunakan segera supaya murid secepat mungkin mengetahui output kerjanya. Berikan nilai yg sinkron kemampuan murid tadi & berikan nilai yg membuatnya merasa dipuji

sebagai akibatnya mereka sanggup menyerap ilmu yg diberikan murid

.

f) Berilah Komentar Terhadap Hasil Pekerjaan Siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan sanggup dilakukan menggunakan menaruh komentar yg positif. Misalnya menggunakan menaruh tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu”, & lain sebagainya . hal –hal misalnya itu sanggup mempertinggi semangat belajar .

g) Ciptakan Kondisi Belajar Yang Optimal

Menciptakan & memelihara syarat belajar yg optimal herbi kemampuan pengajar pada merogoh inisiatif pada mengendalikan aktivitas belajar mengajar supaya berada pada syarat yg aman sebagai akibatnya perhatian murid terpusat dalam bahan ajar.

Kesimpulan

Dalam implementasi baku proses pendidikan , pengajar adalah komponen yg sangat krusial . karena keberhasilan aplikasi proses pendidikan sangat tergantung dalam pengajar menjadi ujung tombak . sang lantaran itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai menurut pembenahan kemampuan pengajar. Salah satu kemampuan yg wajib dimiliki pengajar merupakan bagaimana merancang suatu media pembelajaran yg sinkron menggunakan tujuan atau kompetensi yg akan dicapai . media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran. sebagai akibatnya para murid sanggup lebih aktif di kelas . Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yg aktif di kelas sangatlah membantu tercapainya apa yg disampaikan sang pengajar di dalam kelas . aktifitas di kelas nir hanya menulis & mendengarkan apa yg

pengajar menyampaikan, namun wajib memakai media pembelajaran yg bermakna, seru, kreatif & sanggup mengaktifkan murid pada aktivitas belajar mengajar matapelajaran pendidikan kewarganegaraan pada sekolah dasar. menggunakan penggunaan metode pembelajaran yg misalnya itu maka dibutuhkan supaya murid cepat menangkap apa yg diajarkan. Secara lebih utuh media pembelajaran bisa pada definisikan menjadi indera bantu berupa fisik juga nonfisik yg sengaja digunakan menjadi mediator antara pengajar & murid pada tahu materi pembelajaran supaya lebih efektif & efisien. sebagai akibatnya materi pembelajaran lebih cepat diterima murid menggunakan utuh dan menarik minat murid buat belajar lebih lanjut. pendek kata, media adalah indera bantu yg dipakai pengajar menggunakan dan diadaptasi untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Media berlaku buat banyak sekali aktivitas atau bisnis misalnya media penyampaian pesan media pengantar magnet atau panas pada bidang teknik. Istilah media disini akan kita bahas pada bidang pedagogi atau pendidikan. Sehingga istilahnya sebagai media pendidikan atau media pembelajaran. Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran.

SOAL

1. Bagaimana cara mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar?
2. Jelaskan cara menciptakan suasana yang bermakna dan aktif dalam proses belajar mengajar/
3. Mengapa penggunaan media sangat penting pada proses belajar mengajar?
4. Jelaskan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan pada saat penggunaan media dalam proses belajar mengajar?
5. Sebutkan media yang tepat untuk pembelajaran PKn SD?

BAB 10

Membentuk Suatu Habituasi dalam Aktivitas Siswa Sehari-hari Sesuai menggunakan Pencerminan Pancasila

CP-MK (Capaian Pembelajaran MataKuliah) :

A. Mahasiswa dapat memahami konsep dan Definisi Habituasi

B.

Mahasiswa dapat mendeskripsikan konsep dan Pengertian Karakteristik Siswa SD

C.

Mahasiswa dapat mengaplikasikan Membentuk Kebiasaan Siswa yang Sesuai dengan Pencerminan Pancasila

D.

Mahasiswa dapat memahami konsep dan Definisi Kegiatan Siswa Sekolah Dasar pada Sekolah yang Sesuai dengan Pencerminan Pancasila

Pendidikan mempunyai efek yg bergerak maju pada kehidupan insan pada masa depan. Pendidikan bisa berbagi banyak sekali potensi yg dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan individu yg setinggi-tingginya pada aspek fisik, intelektual, emosional, sosial & spiritual, sinkron menggunakan termin perkembangan dan ciri lingkungan fisik & lingkungan sosial budaya dimana beliau hayati. Pendidikan wajib mempunyai tujuan yg dalam hakikatnya merupakan pengembangan potensi individu yg berguna bagi kehidupan pribadinya juga bagi rakyat Negara atau rakyat warga lainnya. Untuk mencapai tujuan tadi pendidikan perlu melakukan upaya yg disengaja & terpolat yg meliputi upaya bimbingan, pedagogi & training. Kegiatan tadi wajib diwujudkan pada lingkungan famili, sekolah & warga yg diklaim menggunakan pendidikan formal & non formal.

pendidikan diwujudkan melalui 3 upaya dasar, yaitu bimbingan, pedagogi & latihan, tujuan pendidik nir hanya sekedar mengajar atau membicarakan materi pengetahuan eksklusif melainkan juga membimbing & melatih supaya para siswa siap buat

menghadapi masa yg akan datang. Sehingga upaya pendidikan wajib meliputi pengetahuan, perilaku & banyak sekali keterampilannya diharapkan supaya para siswa bisa menjalankan tugasnya menjadilangsung yg baik. Sikap murid terhadap sekolah, pengajar juga sahabat lain dan materi pelajaran menghipnotis output belajar. Sebagian murid beralasan bahwa belajar pada sekolah lantaran buat mewujudkan cita-citanya, disuruh orang tua, memalukan menggunakan sahabat lain. Demikian juga perilaku murid terhadap gurupun beraneka ragam, terdapat yg menganggap cara penyampaian materi gampang dipahami, susah dimengerti, menarik, membosankan. Sebagian beranggapan bahwa pengajar menaruh nilai "mahal" atau "murah" dan nir adil hanya dari senang atau nir terhadap murid. Semua ini akan menaruh rona pada proses belajar anak didik, baik disadari juga nir disadari sang anak didik. Pengajar dituntut tahu dinamika perasaan & perilaku siswanya tadi & berusaha melakukan tindakan-tindakan yg bisa membarui perilaku negatif murid sebagai positif, dan memperkuat perilaku murid yg telah positif.

"Hakikat pendidikan yakni suatu proses menumbuhkembangkan keberadaan siswa yg masyarakat, membudaya, pada rapikan kehidupan yg berdimensi lokal, nasional, & global." (Tilaar:1999:28)

Keberhasilan hayati insan nir hanya dipengaruhi sang bagaimana taraf kecerdasan yg padamilikinya. Sepandai-pandainya insan bila nir ditunjang menggunakan perilaku & kepribadian yg memadai juga nir akan mencerminkan individu yg sehat & matang, hal ini dikarenakan pada kehidupan bermasyarakat nir hanya diharapkan individu yg cerdas melainkan diharapkan individu yg berkarakter dan berperilaku yg sinkron menggunakan nilai-nilai yg terdapat pada warga juga Negara. Mengingat begitu banyaknya tantangan yg akan dihadapi anak pada kehidupannya kelak maka orang tua juga

pengajar harus menaruh bimbingan & pengarahan buatmencerdaskan kemampuan &emosinya Di samping itu, orang tua & pengajar jua berperanakbar pada berbagi kemampuan emosinya. Bagaimana hayati menggunakan emosi ygsehat & seberapa akbar kiprah emosi yg sehat pada kehidupan &keberhasilan pendidikan seseorang anak tidaklah diragukan lagi.

Untukitu Pengajar wajib memiliki kemampuan buat menciptakan norma & karakteranak mengingat tugas seseorang pengajarmembuahkan insan seutuhnya. Pengajar wajib memiliki bekal buat merancangaktivitas rutin pada sekolah guna menciptakan norma para siswanya sebagailangsung yg diperlukan sang Negara, sebagai akibatnya norma tadi akan sebagaikarakter para siswanya. Mengingat jika suatu aktivitas dilakukan secara rutinmaka akan sebagai sebuah norma yg secara nir pribadi akan menciptakankarakter murid. Para Pengajar wajib memiliki dasar pada pembentukan normapara siswanya, disini yg dimaksud memiliki dasar yakni sine qua non asal ygsebagai titik acuan Pengajar pada mendidik & mengarahkan siswanya sebagailangsung yg baik. Melalui asal atau titik acuan yg sah maka proses Pembentukan norma dan karakter murid akan berjalan menggunakan baik, & membuat output yg diperlukan. Para Pengajar sanggup memakai dasar NegaraIndonesia menjadi dasar pada pembentukan & pengarahan murid supaya mempunyainorma & karakter yg baik, yakni Pancasila.

“Orangtua juga Pengajar diperlukan bisa menaruh rangsangan yg optimal buatunsur-unsur yg masih ada pada semua kegiatan mental insan.” (Guilford::tiga.66)

“Pembinaan konduite & etika siswa adalah training yg sangat baik, & adalah suatu training dasar yg primer bagi semua makhluk pada kehidupan bermasyarakat. training tadi bertujuan buat melatih perbuatan, ucapan & pikiran (Prof.Suryanto, Ph.D : 2010 : 29)”

1. Definisi Habitulasi

Salah satu faktor yg menghipnotis prestasi belajar murid merupakan norma belajar. Siswa yg mempunyai norma belajar baik maka prestasi belajar murid jua baik. Setiap murid yg mengalami proses belajar, kebiasaannya akan berubah. Kebiasaan itu yg akan menciptakan murid sebagai murid baik, yg mempunyai pola pikir dan reaksi yg bisa menunjang prestasi belajar murid tadi. norma itu ada lantaran proses pola pikir murid terhadap respon menggunakan memakai stimulasi yg berulang. Dalam proses belajar, norma sangat dibutuhkan buat menciptakan tingkah laris atau konduite yg bisa menunjang prestasi belajar murid yaitu norma belajar.

“norma merupakan pola tingkah laris , syarat atau situasi eksklusif yg terbentuk melalui suatu proses belajar”. (Yusuf & Legowo, 2007)

Selain norma belajar, norma tingkah laris jua bisa menghipnotis prestasi belajar murid yg akan memilih baik atau tidaknya prestasi murid. Siswa yg tingkah lakunya baik, maka prestasinya jua akan baik. Tingkah laris yg baik misalnya nir menahan pekerjaan yaitu nir menahan mengerjakan pekerjaan tempat tinggal yg diberikan sang pengajar, nir melakukan hal-hal yg bisa menurunkan prestasi belajar, nir berbuat hal-hal yg negatif yg bersifat buruk. Selain itu tingkah laris yg baik jua misalnya murid bisa membagi saat buat menyempatkan belajar. Masalah membagi saat yg acap kali dialami sang murid,

mereka belum sanggup buat membagi saat menggunakan baik. Kita menjadi calon pengajar wajib mengajarkan murid bagaimana cara membagi saat menggunakan baik. Kedisiplinan juga sebagai kasus murid sekolah dasar, pola pikir mereka masih belum sanggup buat disiplin. Kedisiplinan wajib diajarkan semenjak dini.

“norma tingkah laris akademik yg berhubungan menggunakan ketepatan saat pada merampungkan tugas-tugas belajar, penundaan-penundaan & hal-hal lain yg mengganggu atau mengalihkan perhatian belajar. Masalah penggunaan saat pada belajar berkaitan menggunakan kasus perencanaan & kedisiplinan” (Yusuf & Legowo, 2007)

Pola pikir murid wajib dibuat buatsanggup sebagai murid yg baik, pola pikir adalah termasuk norma. apabila pola pikir murid terbentuk buat sebagai murid yg baik maka murid tadi bisa mengatur dirinya sendiri buat sanggup sebagai murid yg mempunyai kepribadian yg baik. Pola pikir yg baik akan berdampak dalam prestasi belajar murid pada sekolah lantaran pola pikir yg baik adalah norma yg baik. Pola pikir yg dimaksud merupakan perbuatan yg berulang-ulang secara konsisten. Perbuatanyg baik yg diulang-ulang secara konsisten & terus menerus akan membantumurid buat bisa mengatur dirinya sendiri buat menciptakan norma. Kebiasaan sebagai faktor yg bisa memilih sanggup atau tidaknya murid buat memanfaatkan saat menggunakan baik. Pemanfaatan saat sangat krusial bagi murid lantaran saat merupakan segalanya, bila murid nir bisa memanfaatkan saat menggunakan baik maka murid tadi belum mempunyai pola pikir yg baik. Pemanfaatan saatsangat krusial yg akan berdampak dalam prestasi murid. Baik atau tidaknya prestasi murid dipengaruhi menggunakan pemanfaatan saat yg baik. Tidak hanya bermain saja namun juga belajar lantaran belajar sangat krusial bagi kita seluruh. Pada ketika ini poly murid yg hanya bermain saja,

bahkan nir belajarsama sekali, sedikit sekali berdasarkan banyaknya murid yg bisa memanfaatkan saat menggunakan baik & sah.

“norma adalah pola pikir atau perbuatan yg berulang-ulang secara konsisten, norma sebagai factor-faktor yg memilih apakah seorang sanggup efektif memanfaatkan saat”. (Siswoyo, 2011:1)

2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar mempunyai ciri yg tidak sama menggunakan murid sekolah lanjutan, hal ini yg mengakibatkan para Pengajar Sekolah Dasar wajib mempunyai kemampuan & talenta yg spesifik guna mencapai tujuan pendidikan pada Sekolah Dasar. menggunakan mempunyai kemampuan & talenta yg spesifik maka para Pengajar Sekolah Dasar akan lebih gampang pada mengatasi & membimbing para peserta didiknya. Peserta didik adalah komponen yg memiliki kedudukan krusial pada global pendidikan hal ini dikarenakan aktivitas belajar mengajar nir akan berlangsung tanpa kehadiran para siswa, yg diklaim murid. Untuk bisa melaksanakan tugasnya menggunakan baik, Pengajar perlu tahu ciri siswanya supaya tujuan pembelajaran tercapai menggunakan baik. Untuk itu para Pengajar wajib mengikuti banyak sekali training guna menunjang profesinya. Dengan mempunyai bekal berdasarkan berbagai training para Pengajar akan lebih optimal pada menjalankan tugasnya yakni mencetak generasi bangsa yg diperlukan sang negara.

Siswa Sekolah Dasar mempunyai latar belakang yg tidak sama sang karenanya Pengajar wajib sanggup mengakomodasi setiap disparitas berdasarkan siswanya, supaya tercipta suasana pembelajaran yg kondusif. Selain itu umur jua adalah factor krusial yg wajib dipertimbangkan lantaran melalui umur yg tidak sama maka

disparitas ciripara murid Sekolah Dasar jua semakin beragam. Umur jua menghipnotis taraf perkembangan & kematangan murid Sekolah Dasar, semakin bertambahnya umur murid maka semakin polyjuga pengalaman yg didapatkan. Pengalaman yg dimiliki sebelum memasuki sekolah menghipnotis kemampuan anak didik pada belajar pada sekolah. Sebelum memasuki Sekolah Dasar dalam biasanya anak sudah menempuh pendidikan prasekolah misalnya Taman Kanak-Kanak, Taman Pendidikan Alquran, Pendidikan Anak Usia Dini. Tingkat kecerdasan atau acap kali diklaim inteligensi adalah kemampuan dasar yg dimiliki sang setiap orang. Sebagian orang percaya bahwa tingkat inteligensi sifatnya permanen, artinya nir bisa diubah-ubah, ditambah atau dikurangi. Namun sebagian orang yg lain menyatakan bahwa tingkat inteligensi seorang bisa berkembang melalui proses belajar. Siswa pada Sekolah Dasar mungkin terdapat yg termasuk anak yg sangat cerdas, cerdas, biasa-biasa saja, & kurang cerdas. Dalam aktivitas belajar sehari-hari, taraf kecerdasan murid bisa diamati berdasarkan kemampuan belajarnya, yaitu cepat, tepat, & akurat. Ada murid yg pada sekejap bisa , merampungkan soal menggunakan sah, terdapat yg bisa menyelesaikannya menggunakan susah payah.

“Prestasi membaca, bahasa Indonesia, & Matematika/berhitung anak didik Sekolah Dasar yg pernah menempuh Taman Kanak-kanak lebih tinggi daripada yg nir menempuh Taman Kanak-kanak. Perbedaan tadi terutama sangat konkret pada kelas-kelas awal, yaitu pada kelas I - III. Meskipun demikian, faktor pengalaman prasekolah perlu menerima perhatian berdasarkan pengajar mengingat masa-masa kritis belajar pada sekolah merupakan dalam kelas-kelas awal.”
(Mohammad Sardja : 1981:)

Adanya disparitas taraf kecerdasan anak didik menuntut pengajar buat memperhatikannya. Murid-anak didik yg kecepatan belajarnya

lambat perlu diperhatikan supaya nirterlalu tertinggal sang anak didik-anak didik yg lain, meskipun diakui bahwa dalamakhirnya akan selalu terdapat disparitas dalam prestasi belajar anak didik.Kreativitasmurid terlihat waktu mencetuskan wangsit atau gagasan yg nisbi baru, misalnyasuatu kasus dipecahkan menggunakan cara tidak sama berdasarkan umumnya, menguraikan sesuatumenggunakan bahasa atau kata yg bervariasi.Kreativitas jua terlihat waktumereka bisa mengalihkan problem ke problem lain tanpa menyinggung perasaantemannya. Di sekolah setiap anak memiliki taraf kreativitas yg tidak sama.Siswayg lebih cerdas umumnya memiliki taraf kreativitas yg tinggi, meskipun terdapat jua anak yg kecerdasannya sedang/biasa-biasa saja namun mempunyaikreativitas yg tinggi, demikian juga sebaliknya.

“Harus diyakini bahwa fungsi primer pendidikan merupakan bimbingan terhadap individu pada upaya memenuhikebutuhan & cita-cita yg sinkron menggunakan potensi yg didmilikinya sehingabeliau memperoleh kepuasan pada semua aspek kehidupan langsung & kehidupansosialnya.”(Crow and Crow:1960:1.tiga)

SiswaSekolah Dasar memiliki talenta yg sangat beragam, sebagaimana terlihat pada minatbelajarnya.Meskipun talenta & minat adalah 2 hal yg nisbi berlainan,namun pada perwujudannya hampir sulit dibedakan.Ada murid berbakat padakemampuan berbahasa, terdapat jua yg lebih memberitahuakn kegemaran & kemampuanberhitung atau menggambar.Sebagian murid terlihat menilik materi pelajaranMatematika, IPS.Meskipun demikian masih ada jua murid yg memiliki talenta &minat hampir merata dalam seluruh mata pelajaran. Kenyataan pada atas akan selaluditemukan pada Sekolah Dasar. Untuk itulah pengajar wajib bisa mengakomodasi & tahuadanya disparitas talenta & minat supaya bisa menguasai secara merata seluruhmateri pelajaran, lantaran

tugas Pengajar dalam dasarnya buat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memanusiakan insan supaya para penerus bangsa sanggup sebagai pemimpin yg diperlukan sang Negara. Dengan demikian maka tujuan pendidikan akan tercapai sinkron menggunakan yg diperlukan.

“Pendidikan merupakan upaya memanusiakan insan belia. Pengangkatan insan belia ke tingkat insani wajib diwujudkan pada semua proses atau upaya pendidikan.” (Driyaka:1980:1.2)

tiga. Membentuk norma Siswa yg sesuai menggunakan Pencerminan Pancasila

Peran Pancasila pada kehidupan pada Indonesia sangat diharapkan buat ketika ini lantaran kehidupan pada Indonesia ketika ini telah semakin memprihatinkan. Implementasi fungsi Pancasila menjaditot, jua akan memilih keberhasilan fungsi Pancasila menjadidasar Negara. apabila setiap rakyat negara sudah melaksanakan Pancasila menjaditot, maka rakyat Negara tadi akan mempunyai norma atau karakter sinkron menggunakan nilai-nilai Pancasila. Sehingga waktu yg bersangkutan diberi jujur sebagai penyelenggara Negara tentu akan sebagai penyelenggara Negara yg baik, paling nir akan berusaha buat menghindaritindakan-tindakan yg melanggar kebiasaan-kebiasaan aturan juga kebiasaan moral. Oleh karenanya pembimbingan buat bertindak sinkron menggunakan nilai-nilai Pancasila wajib diterapkan sedini mungkin, karena menggunakan menanamkan nilai-nilai Pancasila sedini mungkin maka akan tertanam nilai-nilai tadi dalam diri seorang. Ketika dalam diri seorang telah tertanam nilai-nilai Pancasila maka segala tingkah lakunya pada kehidupan bermasyarakat akan selalu berpedoman dalam Pancasila.

Bimbingan buat menuju norma berperilaku sinkron menggunakan pencerminan Pancasila harus ditanamkan semenjak seseorang anak masih kecil khususnya waktu seseorang anak menduduki taraf SD. Hal ini dikarenakan dalam taraf SD pada diri anak telah mulai tumbuh perilaku keadilan, sebagai akibatnya anak wajib menerima bimbingan & pengarahan berdasarkan orang-orang disekitarnya khususnya berdasarkan orang tua & Pengajar. Selain itu dalam strata Sekolah Dasar anak lebih gampang buat dibuat dan diarahkan norma & karakternya.

"Proses pembelajaran pada Sekolah Dasar wajib bersifat terpadu menggunakan perkembangan murid, baik perkembangan fisik, kognitif, sosial, moral, juga emosional." (Sunaryo Kartadinata:1968:68)

"Antara usia lima-12 tahun, konsep anak tentang keadilan telah tumbuh. Pengertian yg kaku mengenai sah & keliru yg dipelajari berdasarkan orang tua sebagai berubah & anak mulai memperhitungkan keadaan spesifik pada kurang lebih pelanggaran moral." (Piaget:1978:4.4)

Pembelajaran Pancasila pada sekolah dasar sebagai sangat krusial, lantaran mengingat Pancasila merupakan jiwa berdasarkan semua warga Indonesia. Hal ini mengandung makna bahwa pada Pancasila mengandung jiwa yg luhur, nilai-nilai yg luhur & sarat menggunakan ajaran moralitas. Dengan adanya acara pemerintah yaitu acara wajib belajar 9 tahun bisa menaruh pedagogi mengenai makna & dasar-dasar Pancasila. Pembelajaran pada sekolah bisa menaruh keterangan bagaimana melaksanakan kewajiban & Hak-hak yg dimiliki sinkron menggunakan koridor yg seharusnya. Manusia itu dilahirkan memiliki hak yg nir bisa dirampas & dihilangkan. Hak-hak itu wajib dihormati sang siapapun. Golongan insan yg berkuasa

tidaklah diperkenankan memaksakan kehendaknya yg bertentangan menggunakan hak seorang. Dalam bimbingan dan pengarahan pada rangka menciptakan norma murid wajib berdasar dalam nilai-nilai yg terkandung dalam 5 sila Pancasila.

Pengajar wajib pintar pada menyelipkan aktivitas-aktivitas yg mencerminkan Pancasila pada kegiatan murid sehari-hari. Jika aktivitas tadi dilakukan secara rutin maka akan sebagai norma para murid yg secara nir pribadi sebagai karakternya.

“Pancasila mempunyai beragam fungsi & kedudukan, diantaranya menjadi dasar Negara, etos bangsa, ideology Negara, jiwa & kepribadian bangsa.” (Dikti:2012:93)

4. Kegiatan Siswa Sekolah Dasar pada Sekolah yg Sesuai menggunakan Pencerminan Pancasila

Pendidikan dalam hakikatnya merupakan bisnis sadar buat berbagai kepribadian & kemampuan/keahlian pada kesatuan organis serasi bergerak maju, didalam & diluar sekolah & berlangsung seumur hayati. Oleh karenanya pengembangan pendidikan haruslah berorientasi pada 2 tujuan, yakni buat training moral & intelektual. Moral tanpa intelektual akan nir berdaya. Intelektual tanpa moral akan berbahaya, lantaran seorang bisa memakai kepandaiannya itu buat kepentingannya sendiri & merugikan orang lain. Selain itu pendidikan jua suatu proses secara sadar & terpola buat membelajarkan siswa & warga pada rangka membentuk tabiat & peradapan insan yg bermartabat ialah insan – insan yg beriman & bertaqwa pada Tuhan Yang Maha humanisme, menghargai sesama, santun & tenggang rasa, toleransi & berbagai kebersamaan & keberagaman, membangun kedisiplinan & kemandirian, sinkron menggunakan nilai – nilai pancasila. Oleh karenanya proses & isi

pembelajaran hendaknya didesain secara cermat sinkron menggunakan tujuan pendidikan. Pada giliran selanjutnya akan sebagai potensi bagi proses pembelajaran yg berkualitas. Para Pengajar wajib sanggup merancang banyak sekali aktivitas yg bisa diterapkandalam kegiatan murid sehari-hari, lantaran Pengajar sangat berperan menciptakan & membimbing para murid buat mempunyai norma yg baik & sinkron menggunakan pencerminan Pancasila. Banyak hal yg bisa dijadikan Pengajar menjadi pilihan buat menerapkan aktivitas yg sinkron menggunakan Pancasila. Dalam pemilihan aktivitas pun wajib memperhatikan tiap sila yg masih ada pada Pancasila dan menelaah nilai-nilai yg terkandung dalam tiap sila Pancasila.

“konduite insan menjadi output pembentukan melalui syarat lingkungan. Perilaku individu bisa dibuat sinkron menggunakan kehendak lingkungan. Pendidikan adalah pembentuk konduite insan.” (William C. Crain:1980:6.tiga)

“ Rasa bersalah adalah prosedur psikologis yg krusial, dimana konduite seorang sebagai sinkron menggunakan kebudayaanya dan berperilaku sinkron menggunakan nilai-nilai m oral masyarakat.” (Ausubel:1978:4.lima)

Pancasila yg adalah dasar Negara Republik Indonesia mempunyai makna & nilai-nilai luhur pada setiap sila-silanya, lantaran setiap buah pancasila itu dirumuskan berdasarkan nilai-nilai yg telah terdapat semenjak zaman dulu pada kehidupan langsung bangsa Indonesia. Adapun makna & nilai-nilai yg terkandung pada setiap sila-sila itu merupakan menjadi berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Merupakan buah sila pertama berdasarkan ke-lima sila yg terdapat pada Pancasila. Sila pertama ini adalah induk berdasarkan sila-sila ke 2, 3, empat, & 5 dimana sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini sebagai dasar bagi semua umat beragama pada Indonesia pada menjalankan kegiatan pada kehidupan sehari-hari baik pada bermasyarakat, beribadah, bersosialisasi & pada aspek kehidupan lainnya. Dalam sila ini bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan Sang Pencipta & mengakui bahwa semua alam semesta ini merupakan ciptaan-Nya. Percaya & taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sinkron menggunakan kepercayaan & agama masing-masing berdasarkan dasar humanisme yg adil & mudun, saling menghormati & berhubungan menggunakan pemeluk kepercayaan lain tanpa adanya sekat atau batas kepercayaan, saling menghormati & bertoleransi pada menjalankan ibadah sinkron menggunakan kepercayaan & agama masing-masing, nir memaksakan suatu kepercayaan pada pemeluk kepercayaan lain. Dibawah ini adalah model-model aktivitas yg mencerminkan sila pertama :

- a) Selalu tertib pada menjalankan ibadah.
- b) Tidak berbohong pada pengajar juga sahabat.
- c) Bersyukur pada Tuhan lantaran mempunyai famili yg menyayanginya.
- d) Tidak meniru jawaban sahabat (menyontek) waktu ulangan ataupun mengerjakan tugas pada kelas.
- e) Tidak mengganggu sahabat yg beragama lain pada beribadah.
- f) Menceritakan suatu peristiwa dari sesuatu yg diketahuinya, nir ditambah-tambah ataupun dikurangi.

g) Tidak meniru pekerjaannya pada mengerjakan tugas pada tempat tinggal .

2. Kemanusiaan Yang Adil & Beradab

Butir ke 2 berdasarkan Pancasila yg mengandung pengertian bahwa semua insan adalah makhluk yg mudun & mempunyai keadilan yg setara pada mata Tuhan. Yang pada dasarnya semua insan itu sama derajatnya baik si miskin juga si kaya, yg berpangkat & nir mereka permanen sama. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, & persamaan kewajiban, saling mengasihi sesama insan, berbagi perilaku tenggang rasa, nir ssemena-mena terhadap orang lain, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran & keadilan. Dibawah ini adalah model-model aktivitas yg mencerminkan sila ke 2 :

- a) Menolong sahabat yg sedang kesusahan.
- b) Tidak membedakan pada menentukan sahabat.
- c) Berbagi kuliner menggunakan sahabat lain bila sedang makan didepan sahabat lain.
- d) Mau mengajari sahabat yg belum paham menggunakan pelajaran eksklusif.
- e) Memberikan loka duduk pada orang tua, mak hamil, atau orang yg lebih membutuhkan ketika terdapat pada kendaraan umum.
- f) Tidak memaki-maki sahabat bersalah pada kita.
- g) Meminta maaf atau memaafkan jika melakukan kesalahan.
- h) Hormat & patuh pada pengajar, nir membentak-bentak nya.

- i) Hormat & patuh pada orang tua.

tiga. Persatuan Indonesia

Merupakan sila ke-tiga berdasarkan Pancasila yg mengandung makna bahwa Indonesia ini merupakan negara persatuan & menjunjung tinggi nilai kesatuan. Ini dibuktikan menggunakan kehidupan diseluruh penjuru Indonesia mulai berdasarkan Sabang hingga Merauke yg beraneka ragam suku, budaya, ras, & agamanya namun mereka permanen mengakui bahwa mereka merupakan satu yaitu Bangsa Indonesia, yg populer menggunakan semboyan Bhineka Tunggal Ika “walaupun bhineka namun permanen satu jua”. Jadi setiap rakyat Negara wajib menjaga persatuan & kesatuan NKRI, rela berkorban demi bangsa & Negara, cinta tanah air Indonesia dan bangga terhadap bangsa Indonesia. Dibawah ini adalah model-model aktivitas yg mencerminkan sila ketiga :

- a) Mengikuti upacara bendera menggunakan tertib.
- b) Bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.
- c) Tidak berkelahi sesama sahabat juga menggunakan orang lain.
- d) Memakai produk-produk padanegeri.
- e) Menghormati setiap sahabat yg tidak sama ras & budayanya.
- f) Bangga sebagai rakyat negara Indonesia.
- g) Tidak arogan & membangga-banggakan diri sendiri

h) Mengagumi keunggulan geografis & kesuburan tanah daerah Indonesia.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, niscaya terjadi poly disparitas-disparitas yg mencolok pada setiap aspek kehidupan, hal ini dikarenakan nir terdapatinsan pada global ini yg sama. Untuk itu sila keempat Pancasila inimengungkapkan mengenai budaya demokrasi, bahwa disparitas itu hal yg lumrah &nir perlu diperdebatkan & setiap rakyat negara Indonesia berhak & diberikebebasan pada membicarakan pendapatnya baik langsung juga pada muka umum. Dibawahini adalah model-model aktivitas yg mencerminkan sila keempat :

- a) Membiasakan diri bermusyawarah menggunakan sahabat-sahabat pada merampungkankasus.
- b) Memberikan bunyi pada pemilihan kepala kelas ataupun kepala OSIS
- c) Menerima kekalahan menggunakan tulus jika kalah bersainga menggunakan sahabat lain.
- d) Berani mengkritik sahabat, kepala kelas juga pengajar yg bertindak semena-mena.
- e) Mengutamakan kedap OSIS daripada bermain beserta sahabat.
- f) Berani mengemukakan pendapat pada depan kelas.
- g) Melaksanakan segala anggaran & keputusan bersama menggunakan tulus & bertanggung jawab

lima. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Seluruh insan didunia ini mempunyai keadilan yg sama tanpa membedakan status sosial atau berukuran apapun. Di Indonesia semua keadilan warga dijiwai sangsila kelima Pancasila “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” yg berarti semua warga Indonesia mempunyai keadilan & derajat yg sama baik dimata pemerintah juga didepan aturan. Dibawah ini adalah model-model aktivitas yg mencerminkan sila kelima :

- a) Berlaku adil pada siapapun.
- b) Berbagi kuliner pada sahabat lain menggunakan sama rata.
- c) Seorang kepala OSIS menaruh tugas yg merata & sinkron menggunakan kemampuan anggotanya.
- d) Seorang Ibu nir boleh pilih kasih pada membelikan mainan anaknya.
- e) Seorang pengajar menaruh kebanggaan pada murid yg rajin & memberipetuah pada murid yg malas.
- f) Tidak pilih-pilih pada berteman.

KESIMPULAN

Pendidikan mempunyai efek yg bergerak maju pada kehidupan insan pada masa depan. Pendidikan bisa berbagi banyak sekali potensi yg dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan individu yg setinggi-tingginya pada aspek fisik, intelektual, emosional,

sosial & spiritual, sinkron menggunakan termin perkembangandan ciri lingkungan fisik & lingkungan sosial budaya dimana beliauhayati. Pendidikan wajib mempunyai tujuan yg dalam hakikatnya merupakan pengembangan potensi individu yg berguna bagi kehidupan pribadinya jugabagi rakyat Negara atau rakyat warga lainnya.Untuk mencapai tujuan tadipendidikan perlu melakukan upaya yg disengaja & terpola yg meliputiupaya bimbingan, pedagogi & training.Kegiatan tadi wajib diwujudkan padapada lingkungan famili, sekolah & warga yg diklaim menggunakanpendidikan formal & non formal.pendidikan diwujudkan melalui 3 upaya dasar, yaitu bimbingan,pedagogi & latihan, tujuan pendidik nir hanya sekedar mengajar ataumembicarakan materi pengetahuan eksklusif melainkan jua membimbing & melatihsupaya para siswa siap buat menghadapi masa yg akan datang. Sehinggaupaya pendidikan wajib meliputi pengetahuan, perilaku & banyak sekali keterampilan yg diharapkan supaya para siswa bisa menjalankan tugasnya menjadilangsung yg baik.Sikap murid terhadap sekolah, pengajar juga sahabat lain dan materi pelajaranmenghipnotis output belajar. Sebagian murid beralasan bahwa belajar pada sekolahlantaran buat mewujudkan cita-citanya, disuruh orang tua, memalukan menggunakan sahabatlain. Demikian jua perilaku murid terhadap gurupun beraneka ragam, terdapat ygmengganggap cara penyampaian materi gampang dipahami, susah dimengerti, menarik,membosankan. Sebagian beranggapan bahwa pengajar menaruh nilai “mahal” atau“murah” dan nir adil hanya dari senang atau nir terhadap murid.Semua ini akan menaruh rona pada proses belajar anak didik, baik disadarijuga nir disadari sang anak didik. Pengajar dituntut tahu dinamika perasaan &perilaku siswanya tadi & berusaha melakukan tindakan-tindakan yg bisamembarui perilaku negatif murid sebagai positif, dan memperkuat perilaku murid ygtelah positif.

SOAL

1. Sebutkan Kegiatan Siswa Sekolah Dasar yang Sesuai dengan Pencerminan Pancasila?
2. Jelaskan pentingnya pada saat melakukan kegiatan apapun harus sesuai dengan cerminan pancasila?
3. Bagaimana cara menyikapi karakter yang berbeda pada anak usia SD?
4. Sebutkan kegiatan yang bisa diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan cerminan pancasila?
5. Jelaskan dampak dari apabila siswa tidak melakukan kegiatan sesuai dengan cerminan pancasila?

BAB 11

Membentuk Suatu Habituasi dalam Aktivitas Siswa Melalui Integrasi Mata Pelajaran PKn pada SD

CP-MK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) :

A.

Mahasiswa dapat memahami konsep dan Definisi Budaya Sekolah dalam Pengintegrasian Habituasi Siswa Sekolah Dasar

B.

Mahasiswa dapat mendeskripsikan konsep dan Pengertian Pemberian Penghargaan kepada Siswa Berprestasi

C.

Mahasiswa dapat menganalisis Strategi Vicarious Reinforcement dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

D.

Mahasiswa dapat mempraktekkan teknik Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn

A.

Budaya Sekolah dalam Pengintegrasian Habituasi Siswa Sekolah Dasar

Pendidikan mempunyai dampak yg bergerak maju pada kehidupan insan pada masa depan. Pendidikan bisa membuatkan banyak sekali potensi yg dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan individu

yg setinggi-tingginya pada aspek fisik, intelektual, emosional, sosial & spiritual, sinkron menggunakan termin perkembangan ciri lingkungan fisik & lingkungan sosial budaya dimana beliauhayati. Pendidikan wajib mempunyai tujuan yg dalam hakikatnya merupakan pengembangan potensi individu yg berguna bagi kehidupan pribadinya jugabagi masyarakat Negara atau masyarakat warga lainnya. Untuk mencapai tujuan tadipendidikan perlu melakukan upaya yg disengaja & terjadwal yg meliputi upaya bimbingan, pedagogi & training. Kegiatan tadi wajib diwujudkan padapada lingkungan famili, sekolah & warga yg dianggap menggunakan pendidikan formal & non formal.

pendidikan diwujudkan melalui 3 upaya dasar, yaitu bimbingan, pedagogi & latihan, tujuan pendidik nir hanya sekedar mengajar ataumengungkapkan materi pengetahuan eksklusif melainkan pula membimbing & melatih supaya para siswa siap buat menghadapi masa yg akan datang. Sehingga upaya pendidikan wajib meliputi pengetahuan, perilaku & banyak sekali keterampilanyg diharapkan supaya para siswa bisa menjalankan tugasnya menjadilangsung yg baik. Sikap anak didik terhadap sekolah, pengajar juga sahabat lain dan materi pelajaran menghipnotis output belajar. Sebagian anak didik beralasan bahwa belajar pada sekolah lantaran buat mewujudkan cita-citanya, disuruh orang tua, memalukan menggunakan sahabatlain. Demikian pula perilaku anak didik terhadap gurupun beraneka ragam, terdapat ygmengganggap cara penyampaian materi gampang dipahami, susah dimengerti, menarik, membosankan. Sebagian beranggapan bahwa pengajar menaruh nilai “mahal” atau “murah” dan nir adil hanya menurut senang atau nir terhadap anak didik. Semua ini akan menaruh rona pada proses belajar siswa, baik disadari juganir disadari sang siswa.

Pengajar dituntut tahu dinamika perasaan & perilakusiswanya tadi & berusaha melakukan tindakan-tindakan yg bisa mengubahperilaku negatif anak didik sebagai positif, dan memperkuat perilaku anak didik yg telahpositif.

“Hakikatpendidikan yakni suatu proses menumbuhkembangkan keberadaan siswa ygmemasyarakat, membudaya, pada rapikan kehidupan yg berdimensi lokal, nasional,& global.”(Tilaar:1999:28)

Keberhasilanhayati insan nir hanya dipengaruhi sang bagaimana taraf kecerdasan yg padamilikinya. Sepandai-pandainya insan apabila nir ditunjang menggunakan perilaku &kepribadian yg memadai pula nir akan mencerminkan individu yg sehat & matang, hal inidikarenakan pada kehidupan bermasyarakat nir hanya diharapkan individu ygcerdas melainkan diharapkan individu yg berkarakter dan berperilaku ygsinkron menggunakan nilai-nilai yg terdapat pada warga juga Negara. Mengingatbegitu banyaknya tantangan yg akan dihadapi anak pada kehidupannya kelakmaka orang tua juga pengajar harus menaruh bimbingan & pengarahan buatmencerdaskan kemampuan & emosinya Di samping itu, orang tua & pengajar pulaberperan akbar pada membuat kemampuan emosinya. Bagaimana hayati menggunakanemosi yg sehat & seberapa akbar kiprah emosi yg sehat pada kehidupan &keberhasilan pendidikan seseorang anak tidaklah diragukan lagi.

Untukitu Pengajar wajib memiliki kemampuan buat membangun norma & karakteranak mengingat tugas seseorang pengajarmembuahkan insan seutuhnya. Pengajar wajib memiliki bekal buat merancangaktivitas rutin pada sekolah guna membangun norma para siswanya sebagailangsung yg diperlukan sang Negara, sebagai akibatnya norma tadi akan sebagaikarakter para siswanya. Mengingat bila suatu aktivitas dilakukan secara rutinmaka akan

sebagai sebuah norma yg secara nir pribadi akan membangunkarakter anak didik. Para Pengajar wajib memiliki dasar pada pembentukan normapara siswanya, disini yg dimaksud memiliki dasar yakni sine qua non asal ygsebagai titik acuan Pengajar pada mendidik & mengarahkan siswanya sebagailangsung yg baik. Melalui asal atau titik acuan yg sah maka proses pembentukan norma dan karakter anak didik akan berjalan menggunakan baik, & membuat output yg diperlukan. Para Pengajar mampu memakai dasar NegaraIndonesia menjadi dasar pada pembentukan & pengarahan anak didik supaya mempunyainorma & karakter yg baik, yakni Pancasila.

“Orangtua juga Pengajar diperlukan bisa menaruh rangsangan yg optimal buat unsur-unsur yg masih ada pada semua kegiatan mental insan.” (Guilford::tiga.66)

“Pembinaankonduite & etika siswa adalah training yg sangat baik, & adalah suatu training dasar yg primer bagi semua makhluk pada kehidupanbermasyarakat.training tadi bertujuan buat melatih perbuatan, ucapan & pikiran (Prof.Suryanto,Ph.D : 2010 : 29)”

B. Pemberian Penghargaan pada Siswa Berprestasi

Reward(bantuan gratis) atau Awards (penghargaan) adalah galat satu indera pendidikan buat mendidik anak agar bisa merasa senang, lantaran perbuatan atau pekerjaannyamenerima reward. Hal ini bertujuan supaya anak lebih ulet lagi usahanya buat memperbaiki atau menaikkan prestasi yg sudah dicapainya. Supaya anak sebagailebih keras kemauannya buat bekerja atau berbuat yg lebih baik lagi.

Pemberian reward wajib berdasarkan pada prinsip bahwa reward itu akan memberi motivasi pada anak buat menaikkan & memperkuat konduite yg sinkron menggunakan anggaran & kebiasaan-kebiasaan, dan memperkuat anak buat menghindarkan dirinya berdasarkan tindakan-tindakan yg nir diinginkan sang warga . Dalam pelaksanaannya hadiah reward perlu memperhatikan mutu konduite, jenis tindakan, usia, taraf perkembangan anak, dan situasi & syarat dimana reward itu diberikan.

Salah satu faktor yg menghipnotis prestasi belajar anak didik merupakan norma belajar. Siswa yg mempunyai norma belajar baik maka prestasi belajar anak didik pula baik. Setiap anak didik yg mengalami proses belajar, kebiasaannya akan berubah. Kebiasaan itu yg akan membangun anak didik sebagai anak didik baik, yg mempunyai pola pikir dan reaksi yg bisa menunjang prestasi belajar anak didik tadi. norma itu ada lantaran proses pola pikir anak didik terhadap respon menggunakan memakai stimulasi yg berulang. Dalam proses belajar, norma sangat diharapkan buat membangun tingkah laris atau konduite yg bisa menunjang prestasi belajar anak didik yaitu norma belajar.

“norma merupakan pola tingkah laris , syarat atau situasi eksklusif yg terbentuk melalui suatu proses belajar”. (Yusuf & Legowo, 2007)

Selain norma belajar, norma tingkah laris pula bisa menghipnotis prestasi belajar anak didik yg akan memilih baik atau tidaknya prestasi anak didik. Siswa yg tingkah lakunya baik, maka prestasinya pula akan baik. Tingkah laris yg baik misalnya nir menahan pekerjaan yaitu nir menahan mengerjakan pekerjaan tempat tinggal yg diberikan sang pengajar, nir melakukan hal-hal yg bisa menurunkan prestasi belajar, nir berbuat hal-hal yg negatif yg bersifat buruk. Selain itu tingkah laris yg baik pula misalnya anak didik bisa membagi ketika buat

menyempatkan belajar. Masalah membagi ketika yg acapkalidialami sang anak didik, mereka belum bisa buat membagi ketika menggunakan baik. Kita menjadi calon pengajar wajib mengajarkan anak didik bagaimana cara membagi ketika menggunakan baik. Kedisiplinan pula sebagai perkara anak didik sekolah dasar, pola pikir mereka masih belum mampu buat disiplin. Kedisiplinan wajib diajarkan semenjak dini.

“norma tingkah laris akademik yg berhubungan menggunakan ketepatan ketika pada merampungkan tugas-tugas belajar, penundaan-penundaan & hal-hal lain yg mengganggu atau mengalihkan perhatian belajar. Masalah penggunaan ketika pada belajar berkaitan menggunakan perkara perencanaan & kedisiplinan” (Yusuf & Legowo, 2007)

Dalam Islam pendidikan yg berkaitan menggunakan hadiah reward merupakan adanya ganjaran yg diberikan pada pemeluknya buat senantiasa sebagai seseorang yg taat, bahkan poly ayat yg memperlihatkan balasan yg diberikan pada orang-orang yg senantiasa mendekati diri pada Allah SWT. Sebagaimana pada surat Alzalzalah ayat 7-8 yg Artinya : Barangsiapa yg mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, pasti beliau akan melihat (balasan)nya.

Dari beberapa pengertian pada atas, bisa diambil satu konklusi bahwa hadiah bantuan gratis adalah galat satu bentuk indera pendidikan pada proses pembelajarannya dilakukan pengajar buat siswa menjadi satu pendorong, penyemangat & motivasi supaya siswa lebih menaikkan prestasi output belajar sinkron yg diperlukan. Dan diperlukan berdasarkan hadiah bantuan gratis tadi timbul cita-cita berdasarkan pada anak buat lebih membangkitkan minat belajar yg tumbuh berdasarkan pada diri anak didik sendiri.

Tidakhanya pada Al-quran pada hadis Nabi pula diterangkan bahwa orang yg belajar terutama pada menuntut ilmu pula akan menerima pahala berdasarkan Allah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “Barang siapa yg memeriksa sebuah bab berdasarkan ilmu yang diajarkan pada insan, maka diberikan beliau pahala tujuh puluh orang Nabi”. (Usman Bin Hasan Bin Ahmad: 46).

Reward adalah sesuatu yg disenangi & digemari sang anak-anak, bisa diberikan pada siapa saja yg bisa memenuhi harapan, yakni mencapai tujuan yg dipengaruhi, atau bahkan melebihinya. Besar kecilnya reward yg diberikan bergantung pada poly hal, terutama dipengaruhi sang taraf pencapaian yg sudah diraih. Reward yg diberikan pada anak nir wajib berbentuk materi, namun bisa pula berupa istilah-istilah & perbuatan misalnya kebanggaan, senyuman, ciuman, & pelukan dalam anak. Reward tidak sama menggunakan imbalan, Reward adalah sesuatu hal positif yg diraih anak, sedangkan imbalan adalah suatu janji buat menaruh sesuatu bila anak menampilkan suatu perbuatan yg diinginkan. Reward diberikan sesudah suatu tindakan baik dilakukan, sedangkan imbalan merupakan janji yg diberikan sebelum suatu tindakan baik dilakukan.

Reward bisa pula berbentuk bantuan gratis. Hadiah bisa diberikan menjadi suatu perindikasi bahwa anak sudah meraih suatu kesuksesan misalnya banyak sekali prestasi yg baik pada sekolah. Hadiah yg sangat menarik akan menaikkan motivasi & pula akan menaikkan rasa percaya diri anak. Dengan bantuan gratis yg diterima, anak merasaknifidn & percaya diri terhadap seluruh perbuatan yg dilakukannya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa reward merupakan suatu cara yg dilakukan sang pengajar buat menaruh suatu penghargaan pada anak lantaran telah penghargaan suatu hal yg sah, sebagai akibatnya

anak mampu semangat lagi pada mengerjakan perbuatan atau tugas tadi.

Pola pikir anak didik wajib dibuat atau mampu sebagai anak didik yang baik, pola pikir adalah termasuk norma. Apabila pola pikir anak didik terbentuk atau sebagai anak didik yang baik maka anak didik tadi bisa mengatur dirinya sendiri atau mampu sebagai anak didik yang mempunyai kepribadian yang baik. Pola pikir yang baik akan berdampak dalam prestasi belajar anak didik di sekolah lantaran pola pikir yang baik adalah norma yang baik. Pola pikir yang dimaksud merupakan perbuatan yang berulang-ulang secara konsisten. Perbuatannya yang baik diulang-ulang secara konsisten & terus menerus akan membantukan anak didik atau bisa mengatur dirinya sendiri atau membangun norma. Kebiasaan sebagai faktor yang bisa memilih atau tidaknya anak didik atau memanfaatkan ketika menggunakan baik. Pemanfaatan ketika sangat krusial bagi anak didik lantaran ketika merupakan segalanya, apabila anak didik nir bisa memanfaatkan ketika menggunakan baik maka anak didik tadi belum mempunyai pola pikir yang baik. Pemanfaatan ketika sangat krusial yang akan berdampak dalam prestasi anak didik. Baik atau tidaknya prestasi anak didik dipengaruhi menggunakan pemanfaatan ketika yang baik. Tidak hanya bermain saja namun pula belajar lantaran belajar sangat krusial bagi kita seluruh. Pada ketika ini pola anak didik yang hanya bermain saja, bahkan nir belajar sama sekali, sedikit sekali berdasarkan banyaknya anak didik yang bisa memanfaatkan ketika menggunakan baik & sah.

“norma adalah pola pikir atau perbuatan yang berulang-ulang secara konsisten, norma sebagai faktor-faktor yang memilih apakah seorang mampu efektif memanfaatkan ketika”. (Siswoyo, 2011:1)

C. Strategi Vicarious Reinforcement pada Mendidik & Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

Belajar Melalui Strategi Vicarious Reinforcement

Menurut Bandura, kebanyakan belajar terjadi tanpa reinforcement yang konkret. Dalam penelitiannya, ternyata orang bisa memeriksa respon baru menggunakan melihat respon orang lain, bahkan belajar permanen terjadi tanpa ikut melakukan hal yang dipelajari itu, & contoh yang diamatinya pun nir menerima reinforcement berdasarkan tingkah lakunya. Belajar melalui observasi jauh lebih efisien dibanding belajar melalui pengalaman pribadi. Melalui observasi orang bisa memperoleh respon yang nir terhingga banyaknya, yang mungkin diikuti menggunakan interaksi atau penguatan.

Peniruan (Modelling)

Inti berdasarkan belajar melalui observasi merupakan modeling. Peniruan atau meniru sesungguhnya nir sempurna buat membarui istilah modeling, lantaran modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang contoh (orang lain), namun modeling melibatkan penambahan & atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir banyak sekali pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.

Penelitian terhadap 3 grup anak taman kanak-kanak: Kelompok pertama disuruh mengobservasi contoh orang dewasa yang bertingkah laku militan, fisik & ekspresi, terhadap boneka karet. Kelompok kedua diminta mengobservasi contoh orang dewasa yang duduk damai tanpa menaruh perhatian terhadap boneka karet didekatnya. Kelompok ketiga sebagai grup kontrol yang nir ditugasi mengamati 2 jenis contoh

itu. Ketiga grup anak itu lalu dibentuk mengalami putus harapan ringan, & setiap anak sendiri ditempatkan pada kamar yg terdapat boneka karet misalnya yg digunakan penelitian. Ternyata tingkah laris setiap grup cenderung seperti menggunakan tingkah laris contoh yg diamatinya. Kelompok pertama bertingkah laris lebih militan terhadap boneka dibanding grup lain. Kelompok ke 2 sedikit lebih militan dibanding grup kontrol.

Contoh lain, menurut social learning theory menyatakan bahwa tingkah laris insan bukan semata – mata bersifat refleks atau otomatis, melainkan pula adalah dampak berdasarkan reaksi yg timbul menjadi output hubungan antara lingkungan menggunakan skema kognitif. Menurut Bandura, sebagian besar tingkah laris insan dipelajari melalui peniruan (imitation) juga penyajian model konduite (modelling). Dalam hal ini orang tua & pengajar memainkan peranan krusial menjadi seseorang contoh atau tokoh bagi anak buat menirukan konduite membaca. Anggota famili yg acap kali dipandang sang anak membaca atau memegang kitab pada tempat tinggal akan merangsang anak buat mencoba mengenalkan kitab. (Setianti, Fetiera & Alfi Purnamasari, Efektifitas Mendengarkan Pembacaan Cerita Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak SD. Jurnal Humanistik Fakultas Psikologi Ahmad Dahlan, Vol lima, No.1 Januari 2008)

Pembelajaran Langsung

Pembelajaran pribadi dikembangkan menurut teori belajar social berdasarkan Albert Bandura. Pembelajaran pribadi merupakan contoh pembelajaran yg dibuat buat mengajarkan pengetahuan deklaratif & pengetahuan prosedural yg diajarkan setahap demi setahap. Ciri khas pembelajaran ini merupakan adanya modeling, yaitu suatu fase pada mana Dosen memodelkan atau mencontohkan

melalui demonstrasi bagaimana suatu keterampilan itu dilakukan. Pada ketika Dosen melakukan modeling Mahasiswa melakukan pengamatan terhadap keterampilan yg dimodelkan itu. Selanjutnya Mahasiswa diberi kesempatan buat meniru contoh yg dilakukan sang Dosen melalui kesempatan latihan pada bawah bimbingan Dosen.

Modeling Tingkah laku Baru

Melalui modeling orang bisa memperoleh tingkah laris baru. Ini dimungkinkan lantaran adanya kemampuan kognitif. Stimuli berbentuk tingkah laris contoh ditransformasi sebagai citra mental, & yg lebih krusial lagi ditransformasi sebagai symbol ekspresi yg bisa diingat kembali suatu ketika nanti. Keterampilan kognitif yg bersifat simbolik ini, membuat orang bisa mentransform apa yg dipelajarinya atau menggabung-gabung apa yg diamatinya pada banyak sekali situasi sebagai pola tingkah laris baru.

Modeling Mengubah Tingkah laku Lama

Di samping impact memeriksa tingkah laris baru, modeling memiliki 2 macam dampak terhadap tingkah laris lama. Pertama, tingkah laris contoh yg diterima secara sosial bisa memperkuat respon yg telah dimiliki pengamat. Kedua, tingkah laris contoh yg nir diterima secara sosial bisa memperkuat atau memperlemah pengamat buat melakukan tingkah laris yg nir diterima secara sosial, tergantung apakah tingkah laris contoh itu diganjar atau dihukum. Kalau tingkah laris yg nir dikehendaki itu justru diganjar, pengamat cenderung meniru tingkah laris itu, kebalikannya jika tingkah laris yg nir dikehendaki itu dihukum, respon pengamat sebagai semakin lemah.

Modeling Simbolik

Dewasa ini sebagian akbar modeling tingkah laris berbentuk simbolik. Film & televisi menyajikan model tingkah laris yg takterhitung yg mungkin menghipnotis pengamatnya. Sajian itu berpotensi menjadiasal contoh tingkah laris .

Modeling Kondisioning

Modeling bisa digabung menggunakan kondisioningklasik sebagai kondisioning klasik vikarius (vicarious classical conditioning).Modeling pon emosional. Pengamat mengobservasi contoh tingkah laris emosionalyg menerima penguatan. Muncul respon emosional yg sama pada pada diripengamat, & respon itu ditujukan ke obyek yg terdapat didekatnya (kondisioningklasik) ketika beliau mengamati contoh itu, atau yg dipercaya memiliki interaksimenggunakan obyek yg sebagai target emosional contoh yg diamati. Emosi seksualyg ada dampak menonton film cabul dilampiaskan ke obyek yg terdapatdidekatnya ketika itu (misalnya: sebagai masalah pelecehan & perkosaan anak).

Motivasi Belajar & TeoriPerilaku (Bandura)

Konsep motivasi belajar berkaitan erat menggunakanprinsip bahwa konduite yg memperoleh penguatan (reinforcement) pada masa lalulebih mempunyai kemungkinan diulang dibandingkan menggunakan konduite ygnir memperoleh penguatan atau konduite yg terkena hukuman (punishment).Dalam kenyataannya, daripada membahas konsep motivasi belajar, penganut teorikonduite lebih memfokuskan dalam seberapa jauh anak didik sudah belajar buatmengerjakan pekerjaan sekolah pada rangka menerima output yg diinginkan(Bandura, 1986 & Wielkeiwicks, 1995).

Mengapa sejumlah anak didik permanen bertahan padamenghadapi kegagalan sedang yg lain menyerah? Mengapa terdapat sejumlah

anak didik yg bekerja buat menyenangkan pengajar, yg lain berupaya menerima nilai yg baik, & ad interim itu terdapat yg nir berminat terhadap bahan pelajaran yg seharusnya mereka pelajari? Mengapa terdapat sejumlah anak didik mencapai output belajar jauh lebih baik berdasarkan yg diperkirakan menurut kemampuan mereka & ad interim itu terdapat sejumlah anak didik mencapai output belajar jauh lebih tidak baik apabila dipandang potensi kemampuan mereka? Mengkaji penguatan yg sudah diterima & kapan penguatan itu diperoleh bisa menaruh jawaban atas pertanyaan pada atas, tetapi dalam biasanya akan lebih gampang meninjaunya berdasarkan sudut motivasi buat memenuhi banyak sekali kebutuhan.

Penghargaan (Reward) & Penguatan (Reinforcement)

Suatu alasan mengapa penguatan yg pernah diterima adalah penerangan yg nir memadai buat motivasi lantaran motivasi belajar insan itu sangat kompleks & nir bebas berdasarkan konteks (situasi yg berhubungan). Terhadap hewan yg sangat lapar kita bisa meramalkan bahwa kuliner akan adalah penguat yg sangat efektif. Terhadap insan, meskipun beliau lapar, kita nir bisa sepenuhnya konfiden apa yg adalah penguat & apa yg bukan penguat, lantaran nilai penguatan berdasarkan penguat yg paling potensial sebagian akbar dipengaruhi sang faktor-faktor langsung & situasional.

Siswa Sekolah Dasar mempunyai ciri yg tidak sama menggunakan anak didik sekolah lanjutan, hal ini yg mengakibatkan para Pengajar Sekolah Dasar wajib mempunyai kemampuan & talenta yg spesifik guna mencapai tujuan pendidikan pada Sekolah Dasar. menggunakan mempunyai kemampuan & talenta yg spesifik maka para Pengajar Sekolah Dasar akan lebih gampang pada mengatasi & membimbing para peserta didiknya. Peserta didik adalah komponen yg memiliki kedudukan krusial pada global pendidikan hal

ini dikarenakan aktivitas belajar mengajar nirakan berlangsung tanpa kehadiran para siswa, yg dianggap anak didik. Untukbisa melaksanakan tugasnya menggunakan baik, Pengajar perlu tahu ciriswanya supaya tujuan pembelajaran tercapai menggunakan baik. Untuk itu para Pengajarwajib mengikuti banyak sekali training guna menunjang profesinya. Dengan mempunyaibekal berdasarkan sebagai training para Pengajar akan lebih optimal pada menjalankantugasnya yakni mencetak generasi bangsa yg diperlukan sang negara.

SiswaSekolah Dasar mempunyai latar belakang yg tidak sama sang karenanya Pengajar wajib bisa mengakomodasisetiap disparitas berdasarkan siswanya, supaya tercipta suasana pembelajaran yg kondusif. Selain itu umur pula adalah factor krusial yg wajib dipertimbangkan lantaran melalui umur yg tidak sama maka disparitas ciripara anak didik Sekolah Dasar pula semakin beragam. Umur pula menghipnotis taraf perkembangan & kematangan anak didik Sekolah Dasar, semakin bertambahnya umur anak didik maka semakin polyjuga pengalaman yg didapatkan. Pengalaman yg dimiliki sebelum memasukisekolah menghipnotis kemampuan siswa pada belajar pada sekolah. Sebelum memasuki Sekolah Dasar dalam biasanya anak sudah menempuh pendidikan prasekolah misalnya TamanKanak-Kanak, Taman Pendidikan Alquran, Pendidikan Anak Usia Dini. Tingkatkecerdasan atau acapkalikali dianggap inteligensi adalah kemampuan dasar yg dimiliki sang setiap orang. Sebagian orang percaya bahwa tingkat inteligensisifatnya permanen, merupakan nir bisa diubah-ubah, ditambah atau dikurangi. Namun sebagian orang yg lain menyatakan bahwa tingkat inteligensi seorangbisa berkembang melalui proses belajar. Siswa pada Sekolah Dasar mungkin terdapat yg termasukanak yg sangat cerdas, cerdas, biasa-biasa saja, & kurang

cerdas. Dalam aktivitas belajar sehari-hari, taraf kecerdasan anak didik bisa diamati berdasarkan kemampuan belajarnya, yaitu cepat, sempurna, & akurat. Ada anak didik yg padasekejap bisa , merampungkan soal menggunakan sah, terdapat yg bisamenyelesaikannya menggunakan susah payah.

“Prestasi membaca, bahasa Indonesia, & Matematika/berhitung siswa Sekolah Dasar yg pernah menempuh Taman Kanak-kanak lebih tinggi daripada yg nir menempuh Taman Kanak-kanak. Perbedaan taditerutama sangat konkret pada kelas-kelas awal, yaitu pada kelas I - III. Meskipun demikian, faktor pengalaman prasekolah perlu menerima perhatian berdasarkan pengajaran mengingat masa-masa kritis belajar pada sekolah merupakan dalam kelas-kelas awal.”(Mohammad Sardja : 1981 :)

Adanyadisparitas taraf kecerdasan siswa menuntut pengajar buat memperhatikannya. Murid-siswa yg kecepatan belajarnya lambat perlu diperhatikan supaya nirterlalu tertinggal sang siswa-siswa yg lain, meskipun diakui bahwa dalamakhirnya akan selalu terdapat disparitas dalam prestasi belajar siswa. Kreativitanak didik terlihat waktu mencetuskan wangsit atau gagasan yg nisbi baru, misalnyasuatu perkara dipecahkan menggunakan cara tidak sama berdasarkan umumnya, menguraikan sesuatumenggunakan bahasa atau kata yg bervariasi. Kreativitas pula terlihat waktumereka bisa mengalihkan masalah ke masalah lain tanpa menyinggung perasaantemannya. Di sekolah setiap anak memiliki taraf kreativitas yg tidak sama. Siswa yg lebih cerdas umumnya memiliki taraf kreativitas yg tinggi, meskipun terdapat pula anak yg kecerdasannya sedang/biasa-biasa saja namun mempunyai kreativitas yg tinggi, demikian juga kebalikannya.

“Harus diyakini bahwa fungsi primer pendidikan merupakan bimbingan terhadap individu pada upaya memenuhi kebutuhan & cita-cita yg sinkron menggunakan potensi yg dimilikinya sehinggalau memperoleh kepuasan pada semua aspek kehidupan langsung & kehidupansosialnya.”(Crow and Crow:1960:1.tiga)

Siswa Sekolah Dasar memiliki talenta yg sangat beragam, sebagaimana terlihat pada minat belajarnya. Meskipun talenta & minat adalah 2 hal yg nisbi berlainan, namun pada perwujudannya hampir sulit dibedakan. Ada anak didik berbakat pada kemampuan berbahasa, terdapat pula yg lebih memperlihatkan kegemaran & kemampuan berhitung atau menggambar. Sebagian anak didik terlihat memeriksa materi pelajaran Matematika, IPS. Meskipun demikian masih ada pula anak didik yg memiliki talenta & minat hampir merata dalam seluruh mata pelajaran. Kenyataan pada atas akan selalu ditemukan pada Sekolah Dasar. Untuk itulah pengajar wajib bisa mengakomodasi & tahu adanya disparitas talenta & minat supaya bisa menguasai secara merata seluruh materi pelajaran, lantaran tugas Pengajar dalam dasarnya buat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memanusiakan insan supaya para penerus bangsa mampu sebagai pemimpin yg diperlukan sang Negara. Dengan demikian maka tujuan pendidikan akan tercapai sinkron menggunakan yg diperlukan.

“Pendidikan merupakan upaya memanusiakan insan belia. Pengangkatan insan belia ke tingkat insasi wajib diwujudkan pada pada semua proses atau upaya pendidikan.” (Driyaka:1980:1.2)

tiga. Membentuk norma Siswa yg Sesuai menggunakan Pencerminan Pancasila

Peran Pancasila pada kehidupan pada Indonesia sangat diharapkan buat ketika ini lantaran kehidupan pada Indonesia ketika ini telah semakin memprihatinkan. Implementasi fungsi Pancasila menjadipada, pula akan memilih keberhasilan fungsi Pancasila menjadipada Negara. apabila setiap masyarakat negara sudah melaksanakan Pancasila menjadipada, maka masyarakat Negara tadi akan mempunyai norma atau karakter sinkron menggunakan nilai-nilai Pancasila. Sehingga waktu yg bersangkutan diberi jujur sebagai penyelenggara Negara tentu akan sebagai penyelenggara Negara yg baik, paling nir akan berusaha buat menghindari tindakan-tindakan yg melanggar kebiasaan-kebiasaan aturan juga kebiasaan moral. Oleh karena itu pembimbingan buat bertindak sinkron menggunakan nilai-nilai Pancasila wajib diterapkan sedini mungkin, karena menggunakan menanamkan nilai-nilai Pancasila sedini mungkin maka akan tertanam nilai-nilai tadi dalam diri seorang. Ketika dalam diri seorang telah tertanam nilai-nilai Pancasila maka segala tingkah lakunya pada kehidupan bermasyarakat akan selalu berpedoman dalam Pancasila.

Bimbingan buat menuju norma berperilaku sinkron menggunakan pencerminan Pancasila harus ditanamkan semenjak seseorang anak masih kecil khususnya waktu seseorang anak menduduki taraf SD. Hal ini dikarenakan dalam taraf SD pada diri anak telah mulai tumbuh perilaku keadilan, sebagai akibatnya anak wajib menerima bimbingan & pengarahan berdasarkan orang-orang disekitarnya khususnya berdasarkan orang tua & Pengajar. Selain itu dalam strata Sekolah Dasar anak lebih gampang buat dibuat dan diarahkan norma & karakternya.

"Proses pembelajaran pada Sekolah Dasar wajib bersifat terpadu menggunakan perkembangan anak didik, baik perkembangan

fisik, kognitif, sosial, moral, juga emosional.”(Sunaryo Kartadinata:1968:68)

”Antara usia lima-12 tahun, konsep anak tentang keadilan telah tumbuh. Pengertian yg kaku mengenai sah & galat yg dipelajari berdasarkan orang tua sebagai berubah & anak mulai memperhitungkan keadaan spesifik pada kurang lebih pelanggaran moral.”(Piaget:1978:4.4)

Pembelajaran Pancasila pada sekolah dasar sebagai sangat krusial, lantaran mengingat Pancasila merupakan jiwa berdasarkan semua warga Indonesia. Hal ini mengandung makna bahwa pada Pancasila mengandung jiwa yg luhur, nilai-nilai yg luhur & sarat menggunakan ajaran moralitas. Dengan adanya acara pemerintah yaitu acara wajib belajar 9 tahun bisa menaruh pedagogi mengenai makna & dasar-dasar Pancasila. Pembelajaran pada sekolah bisa menaruh berita bagaimana melaksanakan kewajiban & Hak-hak yg dimiliki sinkron menggunakan koridor yg seharusnya. Manusia itu dilahirkan memiliki hak yg nir bisa dirampas & dihilangkan. Hak-hak itu wajib dihormati sang siapapun. Golongan insan yg berkuasa tidaklah diperkenankan memaksakan kehendaknya yg bertentangan menggunakan hak seorang. Dalam bimbingan dan pengarahan pada rangka membangun norma anak didik wajib berdasar dalam nilai-nilai yg terkandung dalam 5 sila Pancasila.

Pengajar wajib pintar pada menyelipkan aktivitas-aktivitas yg mencerminkan Pancasila pada kegiatan anak didik sehari-hari. Jika aktivitas tadi dilakukan secara rutin maka akan sebagai norma para anak didik yg secara nir pribadi sebagai karakternya.

“Pancasila mempunyai beragam fungsi & kedudukan, diantaranya menjadi dasar Negara, etos bangsa, ideology Negara, jiwa & kepribadian bangsa.” (Dikti:2012:93)

D. Cara Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn

Pendidikan dalam hakikatnya merupakan bisnis sadar buat membuat kepribadian & kemampuan/keahlian pada kesatuan organis serasi bergerak maju, didalam & diluar sekolah & berlangsung seumur hayati. Oleh karenanya pengembangan pendidikan haruslah berorientasi pada 2 tujuan, yakni buat training moral & intelektual. Moral tanpa intelektual akan nir berdaya. Intelektual tanpa moral akan berbahaya, lantaran seorang bisa memakai kepandaianya itu buat kepentingannya sendiri & merugikan orang lain. Selain itu pendidikan pula suatu proses secara sadar & terjadwal buat membelajarkan siswa & warga pada rangka menciptakan tabiat & peradapan insan yg bermartabat ialah insan – insan yg beriman & bertaqwa pada Tuhan Yang Maha humanisme, menghargai sesama, santun & tenggang rasa, toleransi & membuat kebersamaan & keberagaman, membangun kedisiplinan & kemandirian, sinkron menggunakan nilai – nilai Pancasila. Oleh karenanya proses & isi pembelajaran hendaknya dibuat secara cermat sinkron menggunakan tujuan pendidikan. Pada giliran selanjutnya akan sebagai potensi bagi proses pembelajaran yg berkualitas. Para Pengajar wajib mampu merancang banyak sekali aktivitas yg bisa diterap dalam kegiatan anak didik sehari-hari, lantaran Pengajar sangat berperan membangun & membimbing para anak didik buat mempunyai norma yg baik & sinkron menggunakan pencerminan Pancasila. Banyak hal yg bisa dijadikan Pengajar menjadi pilihan buat menerapkan aktivitas yg sinkron menggunakan Pancasila. Dalam pemilihan aktivitas pun wajib memperhatikan tiap sila yg masih ada

pada Pancasila dan menelaah nilai-nilai yg terkandung dalam tiap sila Pancasila.

“konduite insan menjadi output pembentukan melalui syarat lingkungan. Perilaku individu bisa dibuat sinkron menggunakan kehendak lingkungan. Pendidikan adalah pembentuk konduite insan.” (William C. Crain:1980:6.tiga)

“ Rasa bersalah adalah prosedur psikologis yg krusial, dimana konduite seorang sebagai sinkron menggunakan kebudayaannya dan berperilaku sinkron menggunakan nilai-nilai masyarakat.” (Ausubel:1978:4.lima)

Pancasila yg adalah dasar Negara Republik Indonesia mempunyai makna & nilai-nilai luhur pada setiap sila-silanya, lantaran setiap buah pancasila itu dirumuskan berdasarkan nilai-nilai yg telah terdapat semenjak zaman dulu pada kehidupan langsung bangsa Indonesia. Adapun makna & nilai-nilai yg terkandung pada setiap sila-sila itu merupakan menjadi berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Merupakan buah sila pertama berdasarkan ke-lima sila yg terdapat pada Pancasila. Sila pertama ini adalah induk berdasarkan sila-sila ke 2, 3, empat, & 5 dimana sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini sebagai dasar bagi semua umat beragama pada Indonesia pada menjalankan kegiatan pada kehidupan sehari-hari baik pada bermasyarakat, beribadah, bersosialisasi & pada aspek kehidupan lainnya. Dalam sila ini bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan Sang Pencipta & mengakui bahwa semua alam semesta ini merupakan ciptaan-Nya. Percaya & taqwa terhadap Tuhan Yang Maha

Esas sinkron menggunakan kepercayaan & agama masing-masing dari dasar humanisme yg adil & mudun, saling menghormati & berafiliasi menggunakan pemeluk kepercayaan lain tanpa adanya sekat atau batas kepercayaan, saling menghormati & bertoleransi pada menjalankan ibadah sinkron menggunakan kepercayaan & agama masing-masing, nir memaksakan suatu kepercayaan pada pemeluk kepercayaan lain. Dibawah ini adalah model-model aktivitas yg mencerminkan sila pertama :

- a) Selalu tertib pada menjalankan ibadah.
- b) Tidak berbohong pada pengajar juga sahabat.
- c) Bersyukur pada Tuhan lantaran mempunyai famili yg menyayangnya.
- d) Tidak meniru jawaban sahabat (menyontek) waktu ulangan ataupun mengerjakan tugas pada kelas.
- e) Tidak mengganggu sahabat yg beragama lain pada beribadah.
- f) Menceritakan suatu insiden menurut sesuatu yg diketahuinya, nir ditambah-tambah ataupun dikurangi.
- g) Tidak meniru pekerjaannya pada mengerjakan tugas pada tempat tinggal.

2. Kemanusiaan Yang Adil & Beradab

Butir ke 2 berdasarkan Pancasila yg mengandung pengertian bahwa semua insan adalah mahluk yg mudun & mempunyai keadilan yg setara pada mata Tuhan. Yang pada dasarnya semua insan itu sama

derajatnya baik si miskin juga si kaya, yg berpangkat & nir mereka permanen sama. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, & persamaan kewajiban, saling menyayangi sesama insan, membuatkan perilaku tenggang rasa, nir ssemena-mena terhadap orang lain, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran & keadilan. Dibawah ini adalah model-model aktivitas yg mencerminkan sila ke 2 :

- a) Menolong sahabat yg sedang kesusahan.
- b) Tidak membeda-bedakan pada menentukan sahabat.
- c) Berbagi kuliner menggunakan sahabat lain apabila sedang makan didepan sahabat lain.
- d) Mau mengajari sahabat yg belum paham menggunakan pelajaran eksklusif.
- e) Memberikan loka duduk pada orang tua, bunda hamil, atau orang yg lebih membutuhkan ketika terdapat pada tunggangan umum.
- f) Tidak memaki-maki sahabat bersalah pada kita.
- g) Meminta maaf atau memaafkan bila melakukan kesalahan.
- h) Hormat & patuh pada pengajar, nir membentak-bentak nya.
- i) Hormat & patuh pada orang tua.

tiga. Persatuan Indonesia

Merupakan sila ke-tiga berdasarkan Pancasila yg mengandung makna bahwa Indonesia ini merupakan negara persatuan & menjunjung tinggi nilai kesatuan. Ini dibuktikan menggunakan kehidupan diseluruh penjuru Indonesia mulai berdasarkan Sabang hingga Merauke yg beraneka ragam suku, budaya, ras, & agamanya namun mereka permanen mengakui bahwa mereka merupakan satu yaitu Bangsa Indonesia, yg populer menggunakan semboyan Bhineka Tunggal Ika “walaupun bhineka namun permanen satu jua”. Jadi setiap masyarakat Negara wajib menjaga persatuan & kesatuan NKRI, rela berkorban demi bangsa & Negara, cinta tanah air Indonesia dan bangga terhadap bangsa Indonesia. Di bawah ini adalah model-model aktivitas yg mencerminkan sila ketiga :

- a) Mengikuti upacara bendera menggunakan tertib.
- b) Bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.
- c) Tidak berkelahi sesama sahabat juga menggunakan orang lain.
- d) Memakai produk-produk padanegeri.
- e) Menghormati setiap sahabat yg tidak sama ras & budayanya.
- f) Bangga sebagai masyarakat negara Indonesia.
- g) Tidak arogan & membangga-banggakan diri sendiri.
- h) Mengagumi keunggulan geografis & kesuburan tanah daerah Indonesia.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, niscaya terjadi poly disparitas-disparitasyg mencolok pada setiap aspek kehidupan, hal ini dikarenakan nir terdapatinsan pada global ini yg sama. Untuk itu sila keempat Pancasila inimengungkapkan mengenai budaya demokrasi, bahwa disparitas itu hal yg lumrah &nir perlu diperdebatkan & setiap masyarakat negara Indonesia berhak & diberikebebasan pada mengungkapkan pendapatnya baik langsung juga pada muka umum.Dibawahini adalah model-model aktivitas yg mencerminkan sila keempat :

- a) Membiasakan diri bermusyawarah menggunakan sahabat-sahabat pada merampungkanperkara.
- b) Memberikan bunyi pada pemilihan kepalakelas ataupun kepala OSIS
- c) Menerima kekalahan menggunakanlapang dada bila kalah bersaing menggunakan sahabat lain.
- d) Berani mengkritik sahabat, kepalakelan juga pengajar yg bertindak semena-mena.
- e) Mengutamakan kedap OSISdaripada bermain beserta sahabat.
- f) Berani mengemukakan pendapat padadepan kelas.
- g) Melaksanakan segala anggaran &keputusan bersama menggunakan lapang dada & bertanggung jawab.

lima. KeadilanSosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Seluruh insan didunia ini mempunyai keadilan yg sama tanpa membedakan statussosial atau berukuran apapun. Di Indonesia semua keadilan warga dijiwai sangsila kelima Pancasila “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” ygberarti semua warga Indonesia mempunyai keadilan & derajat yg sama baikdimata pemerintah juga didepan aturan. Dibawah ini adalah model-modelaktivitas yg mencerminkan sila kelima :

- a) Berlaku adil pada siapapun.
- b) Berbagi kuliner pada sahabat lain menggunakan sama rata.
- c) Seorang kepala OSIS menaruh tugas yg merata & sinkron menggunakan kemampuan anggotanya.
- d) Seorang Ibu nir boleh pilih kasih pada membelikan mainan anaknya.
- e) Seorang pengajar menaruh kebanggaan pada anak didik yg rajin & memberipetuah pada anak didik yg malas.

KESIMPULAN

Pendidikan mempunyai dampak yg bergerak maju pada kehidupan insan pada masa depan. Pendidikan bisa membuatkan banyak sekali potensi yg dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan individu yg setinggi-tingginya pada aspek fisik, intelektual, emosional, sosial & spiritual, sinkron menggunakan termin perkembangan dan ciri lingkungan fisik & lingkungan sosial budaya dimana beliau hayati. Pendidikan wajib mempunyai tujuan yg dalam hakikatnya merupakan pengembangan potensi individu yg berguna bagi kehidupan pribadinya jugabagi masyarakat Negara atau

masyarakat warga lainnya. Untuk mencapai tujuan tadi pendidikan perlu melakukan upaya yg disengaja & terjadwal yg meliputi upaya bimbingan, pedagogi & training. Kegiatan tadi wajib diwujudkan pada lingkungan famili, sekolah & warga yg dianggap menggunakan pendidikan formal & non formal. Pendidikan diwujudkan melalui 3 upaya dasar, yaitu bimbingan, pedagogi & latihan, tujuan pendidik nir hanya sekedar mengajar atau mengungkapkan materi pengetahuan eksklusif melainkan pula membimbing & melatih supaya para siswa siap buat menghadapi masa yg akan datang. Sehingga upaya pendidikan wajib meliputi pengetahuan, perilaku & banyak sekali keterampilan yg diharapkan supaya para siswa bisa menjalankan tugasnya menjadilangsung yg baik. Sikap anak didik terhadap sekolah, pengajar juga sahabat lain dan materi pelajaran menghipnotis output belajar. Sebagian anak didik beralasan bahwa belajar pada sekolah lantaran buat mewujudkan cita-citanya, disuruh orang tua, memalukan menggunakan sahabat lain. Demikian pula perilaku anak didik terhadap guru pun beraneka ragam, terdapat yg menganggap cara penyampaian materi gampang dipahami, susah dimengerti, menarik, membosankan. Sebagian beranggapan bahwa pengajar menaruh nilai "mahal" atau "murah" dan nir adil hanya menurut senang atau nir terhadap anak didik. Semua ini akan menaruh rona pada proses belajar siswa, baik disadari juganir disadari sang siswa. Pengajar dituntut tahu dinamika perasaan & perilaku siswanya tadi & berusaha melakukan tindakan-tindakan yg bisa mengubah perilaku negatif anak didik sebagai positif, dan memperkuat perilaku anak didik yg telah positif.

SOAL

1. Apakah pemberian penghargaan pada siswa berprestasi itu perlu untuk dilakukan? Jelaskan
2. Jelaskan cara pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran PKn SD?
3. Bagaimana cara memotivasi siswa agar pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi aktif?
4. Sebutkan aktivitas yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai pancasila?
5. Jelaskan mengapa pada perlu mencerminkan nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari?

BAB 12

Pembentukan JiwaLeadership melalui Mata Pelajaran PKn pada Sekolah Dasar

CP-MK (Capaian Pembelajaran MataKuliah) :

1. MahasiswadapatmemahamikonsepdanDefinisiCara MembentukJiwa Leadership PadaSiswa Sekolah Dasar
2. MahasiswadapatmendeskripsikankonsepdanPengertianSeorangAnakHaruspada BekalidenganJiwaLeadership
3. MahasiswadapatmengaplikasikanLeadership TerintegrasidalamMapel PKN
4. MahasiswadapatmendeskripsikankonsepdanPengertianStrategiPembentukanJiwaLeadershipMelaluiMapel PKN

Pemahaman terhadap definisi mengenai suatu objek merupakan awal yg sangat krusial didalam kerangka memeriksa, tahu, menganalisa dan menarik konklusi terhadap suatu objek. Sebalum menggunakan rumusan melalui definisi yg kentara tentang sesuatu akan mempermudah seorang atau sekelompok orang buat memeriksa & tahu lebih lanjut. Oleh lantaran itu, sebelum seorang lebih jauh tahu aspek –aspek yg berkaitan menggunakan persetujuan pokoknya, akan lebih sempurna jika langkah pertama, perlu pada rumuskan lebih dahulu batasan atau definisi dan lingkup bahasan yg bersangkutan .demikian juga jika seorang ingin memeriksa & tahu segala sesuatu yg berkaitan menggunakan kepemimpinan, perlu lebih dahulu mengerti & faham arti atau batasan kata kepemimpinan. Telah poly teoritis, penulis, & peneliti manajemen organisasi yg mencoba menaruh definisi mengenai pemimpin & kepemimpinan, tetapi belum terdapat satu pun definisi yg disepakati. Kepemimpinan sudah sebagai subjek yg menarik perhatian poly orang. Kepemimpinan sebagai subjek yg menarik lantaran beliau mendeskripsikan aneka macam kenyataan akbar yg dihubungkan menggunakan para pemimpin akbar pada aneka macam bidang kehidupan. Pertanyaan-pertanyaan yg lalu timbul & mengemuka diantaranya merupakan: mengapa beberapa orang berhasil sebagai pemimpin akbar , padahal sebelumnya mereka hanya orang biasa? Faktor apa yg menciptakan & memilih cara pemimpin-pemimpin itu bertindak? Apa sesungguhnya kepemimpinan itu? Pengaruh kepemimpinan seorang sangat dipengaruhi sang kekuasaan, akbar kecilnya dampak kepemimpinan seorang tergantung dalam seberapa poly jenis kekuasaan beliau miliki & seberapa sempurna beliau menerapkannya. Komitmen mendeskripsikan dukungan penuh yg diberikan sang sasaran pada agen menjadi output berdasarkan upaya hadiah dampak yg dilakukan. Komitmen lebih berdasarkan sekedar perilaku patuh, melainkan memberitahu kn adanya penerimaan

berdasarkan pada dirisasaran atas perintah, permintaan, atau keputusan agen.

“Leadership is the initiation of acts that results in a consistent pattern of class interaction directed toward the resolution of mutual problems” (Humphill, 1954).

Kepemimpinan merupakan langkah pertama yg hasilnya berupa polahubungan gerombolan yg konsisten & bertujuan merampungkan kasus kasus yg saling terkait. (Wahjosumidjo, 1933: 21)

A. Cara Membentuk Jiwa Leadership Pada Siswa SD

Kepemimpinan adalah keliru satu panduan diri yg bisa menciptakan Siswalebih percaya diri, bisa membuatkan talenta dan sebagai suatu wahana buatmenaruh kesempatan- kesempatan bagi setiap murid buat membuatkankeseimbangan, kesabaran, & pengarahan diri. Sehingga waktu para murid sudahdibekali menggunakan perilaku-perilaku kepemimpinan yg dibutuhkan perilaku-perilaku itu akantumbuh sebagai karakter dalam murid, maka bisa dipastikan aktivitas pendidikan,pembelajaran akan bisa terealisasi menggunakan baik sebagai akibatnya hasil lulusannya punakan sebagai baik, nir hanya itu mereka akan bisa melaksanakan kiprahnya padasekolah menggunakan penuh tanggung jawab menjadi murid yg bisa mengikutipembelajaran menggunakan baik, nir hanya itu mereka akan bisa membuatkancecakapan social mereka pada berorganisasi pada sekolah, menggunakan begitu mereka sudah menghidupkan aktivitas-aktivitas non akademis sekolah misalnya OSIS, Pramuka, dan kepanitian yg pula adalah elemen mini berdasarkan pendidikan.

Dengandemikian kepemimpinan sangat diperlukan murid menjadi bekal yg wajib selaludikembangkan supaya mereka bisa

memecahkan kasus yg terjadi pada kehidupan mereka nir hanya menggunakan sahah melainkan sempurna. Sebagaimana sudah dicantumkan pada kurikulum KTSP 2006 bahwasanya pembelajaran memiliki tujuan primer yaitu mereka bisa memecahkan kasus yg mereka hadapi. Dengan demikian kepemimpinan merupakan sebuah keputusan & lebih adalah output berdasarkan proses perubahan karakter atau transformasi internal pada diri seorang (Prijosaksono Ari, 2004:15)

B. Seorang Anak Harus pada Bekali menggunakan Jiwa Leadership

Pendidikan merupakan sebuah proses yg inheren dalam setiap kehidupan beserta & berjalan sepanjang bepergian umat insan. Pada masa yg telah terbaru ini, kebanyakan anak-anak masa kini lebih menentukan buat mempunyai kehidupan yg individual, nir berdikari & terlalu bergantung pada orang lain, pada hal ini mungkin mereka merupakan orang yg terdekat menggunakan beliau; sanggup orang tua, suster atau pun kakek & neneknya. Lantaran memang nir bisa pada pungkiri akan kehidupan mereka dimana hanya orang-orang tersebutlah yg dekat menggunakan mereka, terlebih lagi apajika mereka memasuki sekolah yg private. Persoalan yg terdapat pada sekolah merupakan dudukan perkara anak-murid yg begitu sangat memalukan buat bisa berdiri didepan kelas baik buat memimpin sahabat-sahabat kelasnya, misalnya menyiapkan barisan sebelum masuk ke pada kelas, juga memimpin sahabat-sahabat kelasnya menyanyikan lagu-lagu perjuangan. Dan apajika diutarakan menggunakan orang tua mereka, halitu pula sanggup lantaran orang tua sendiri nir bisa mengatasi akan perilaku anaknya yg sangat pemalu atau nir percaya diri, bahkan nir sanggup tampil buat sebagai seseorang pemimpin pada antara sahabat-temannya. Seperti

seseorang pakar teorikepemimpinan yg menyatakan bahwa kepemimpinan itu bisa kita gali semenjak seseorang itu bertumbuh berdasarkan usia dini. Sikap kepemimpinan itu sudah terdapat didalam diri insan, & bagaimana cara lingkungan & syarat yg mengelilingi akanbeliau yg menciptakan sifat kepemimpinan itu bisa berkembang & keluar sebagai akibatnyatermanifestasi didalam anak itu hingga beliau dewasa nanti. Banyak hal yg bisadilakukan sang orang-orang yg terlibat disekitar kehidupan seseorang anakinsan. Baik orangtuanya, atau energi guru & pula orang-orang ygdewasa yg mengelilinginya, dimana niscaya beliau akan belajar berdasarkan seluruhitu.Selain orang tua, guru & orang-orang dewasa disekitar kehidupannya,terdapat pula fasilitas lain yg disediakan dalam era globalisasi ini buat bisamenumbuhkan perilaku kepemimpinan pada diri seseorang anak yaitu misalnya : outbond, atau pembinaan kepemimpinan (semacam pelatihan buat anak) yg bisa padaajarkan baik didalam atau pada luar ruangan. Semua media itu bisa pada gunakanbuat bisa menumbuhkan akan perilaku/sifat kepemimpinan pada diri seseoranganak.Dengan kita mengenalkan & mengajarkan dasar-dasar kepemimpinan padaanak semenjak usia dini maka waktu beliau bertumbuh dewasa maka kita nir perlumengkhawatirkan akan pertumbuhan karakter nya waktu menghadapiperubahan-perubahan dunia yg terjadi dalam masa terbaru ini. Lantaran anak-anakmasa depan telah menerima pembekalan yg relatif yg sudah pada peroleh nyasemasa mereka masih mini .Pentingnya menciptakan jiwa kepemimpinan merupakan lantaransetiap Individu memiliki kemungkinan sebagai pemimpin bangsa yg telah nirdiragukan lagi. Perlu penanaman jiwa ini menggunakan sangat gemar pada diriindividu. Maka berdasarkan itu usia dini adalah usia dimana kita sanggup efektifmembiasakan konduite pemimpin yg baik. Diharapkan menggunakan semakin terbiasamenggunakan

keadaan tadi maka eksklusif individu pun akan terbentuk menggunakan gampang.

Rutzberkata: "lantaran setiap eksklusif selalu memiliki deficit (kekurangan) makapendidikan merupakan suatu proses kompensatoris yg bisa membantu murid buat sedapat-dapatnya menutupi deficit tadi." sebagai akibatnya menciptakan insan menggunakan pengetahuan & keterampilan. (Riant Nugroho, 2008:19-20)

C. Leadership Terintegrasi Dalam Mapel PKN

Arti berdasarkan integrasi itu sendiri merupakan pembauran sampai sebagai kesatuan yg utuh, & arti leadership atau kepemimpinan kemampuan buat menghipnotis orang lain buat mencapai tujuan. Dalam mapel pkn masih ada pembelajaran mengenai moral & sopan santun. Melalui mapel pkn siswa diajarkan bagaimana memanfaatkan asal daya, memperdulikan lingkungan yg terdapat disekitarnya. Dan siswa diajarkan buat merampungkan permasalahannya menggunakan cara diarahkan pada tujuan atau sasaran yg akan dicapai. Dalam aneka macam syarat perubahan semakin poly tugas-tugas dalam individu & tim didalam lingkungan sekolah, sebagai akibatnya pentingnya kepemimpinan & kerjasama tim didalam organisasi kependidikan semakin meningkat. Sang lantaran itu, kecapabelan pada memimpin & kerjasama tim merupakan inti buat bisa mengefektifkan prestasi pada lingkungan sekolah. Kepemimpinan merupakan milik setiap orang. Kepemimpinan nir selalu berkaitan menggunakan satu orang akbar atau peristiwa akbar. Oleh karenanya, konsep kepemimpinan ini sangatlah perlu ditanamkan semenjak dini dalam murid Sekolah Dasar. Pengembangan kepemimpinan ini bukan adalah sebuah proses instan melainkan perlu diintegrasikan pada aktivitas belajar

mengajar yg berlangsung monoton. Pengajar wajib bisa mengemas kegiatan pembelajarannya bisa sebagai wahana pengembangan kepemimpinan ini. Komunikasi haruslah dibangun secara intensif menggunakan murid dan orang tua atas kemajuan perilaku & konduite murid. Pada dasarnya setiap orang merupakan pemimpin entah menggunakan cara baik atau tidak baik. Kecenderungan murid Sekolah Dasar sangat bahagia & bersemangat melakukan suatu tindakan yg memungkinkan mereka menerima poin atau reward yg berdampak positif. Pemberian poin pula akan lebih efektif & akan menyemangati murid buat selalu berusaha bertindak yg baik. Pihak sekolah juga pengajar bisa membuat konsep kepemimpinan ini pada aktivitas belajar mengajar sehari-hari yaitu menggunakan empat pilar kepemimpinan.

1. Kesadaran Diri: Memahami kekuatan, kelemahan, nilai-nilai & etos diri sendiri
2. Ingenuitas: Kemampuan buat berinovasi & mengikuti keadaan menggunakan penuh keyakinan terhadap global yg terus berubah.
3. Cinta: Kesiediaan buat terlibat menggunakan, & melibatkan, orang lain menggunakan perilaku positif yg memungkinkan perkembangan potensi & talenta terpendam mereka.
4. Heroisme: Menyemangati diri sendiri & orang lain menggunakan ambisi-ambisi & harapan-harapan heroic buat melakukan segala sesuatu secara tuntas & prima

Dalam bukunya " Heroik Leadership" ,Lowney menjelaskan bahwa orang dalam dasarnya merupakan pemimpin yg memimpin sepanjang hidupnya (2015: 18)

Lowney berkata bahwa buat tahu keempat pilar kepemimpinan ini, seorang perlumemilah-milah masing-masing pilar buat menerima pemahaman yg lebih pada. Tetapi lalu, pada penerapannya, keempat pilar ini diintegrasikan kembalilantaran kesemuanya adalah kesatupaduan yg nir bisa dijalankan secaraterpisah (2015: 41)

D.Strategi Pembentukan Jiwa Leadership Melalui Mapel PKN

Matapelajaran pkn adalah mata pelajaran yg mengajarkan moral yg terkandung nilai karakter bangsa. Penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PKN melalui pengembangan indicator, tujuan pembelajaran, & memakai metode yg bisa membuat nilai karakter. Dengan contoh pembelajaran cooperative learning, kontekstual, pembiasaan & keteladanan. Penilaian output melalui observasi konduite siswa, nilai karakter yg tampak yaitu peduli lingkungan, disiplin, religious, getol membaca, cinta tanah air, semangat kebangsaan, toleransi, jujur, tanggung jawab, & berdikari. Kesimpulan berdasarkan penerapan pendidikan berkarakter melalui mapel PKN merupakan menggunakan memodifikasi indicator, tujuan pembelajaran, pemilihan pendekatan & metode pemanfaatan asal & media pembelajaran, & penambahan output. Pendidikan karakter sangat krusial diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yg telah mulailuntur. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter pada sekolah dasar, dibutuhkan bisa sebagai solusi atas kasus-kasus sosial yg terjadi pada masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah bisa dilaksanakan dalam ranah pembelajaran (aktivitas pembelajaran), pengembangan budaya sekolah & pusat aktivitas belajar, aktivitas ko-kurikuler & atau aktivitas ekstrakurikuler, & aktivitas keseharian pada tempat tinggal & pada masyarakat. Penerapan pada pembelajaran hanya sebagian mini berdasarkan taktik penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan

dasar & menengah. Bagaimanakah taktik penerapan pendidikan karakter pada seluruh aktivitas pada sekolah? Penerapan pendidikan karakter bisa dilakukan menggunakan aneka macam taktik pengintegrasian. Strategi yg bisa dilakukan merupakan (1) pengintegrasian pada aktivitas sehari-hari, & (2) pengintegrasian pada aktivitas yg diprogramkan. Pengintegrasian pada aktivitas sehari-hari bisa dilakukan melalui cara berikut.

1. Keteladanan/contoh

Kegiatan hadiah contoh/teladan ini sanggup dilakukan sang ketua sekolah, pengajar, atau staf administrasi pada sekolah yg bisa dijadikan contoh bagi siswa.

2. Kegiatan impulsif

Kegiatan impulsif merupakan aktivitas yg dilaksanakan secara impulsif dalam ketika itu pula. Kegiatan ini umumnya dilakukan dalam ketika pengajar mengetahui perilaku/tingkah laris peserta didik yg kurang baik, misalnya meminta sesuatu menggunakan berteriak, mencoret dinding.

3. Teguran

Pengajar perlu menegur siswa yg melakukan konduite tidak baik & mengingatkannya supaya mengamalkan nilai-nilai yg baik sebagai akibatnya pengajar bisa membantu mengganti tingkah laris mereka.

4. Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa menggunakan penyediaan wahana fisik. Contoh: penyediaan loka sampah, jam

dinding, jargon-jargon tentang budi pekerti yg gampang dibaca sang siswa, anggaran rapikan tertib sekolah yg ditempelkan dalam loka yg strategis sebagai akibatnya setiap siswa gampang membacanya.

5. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah aktivitas yg dilakukan siswa secara monoton & konsisten setiap ketika. Contoh aktivitas ini merupakan berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum & sehabis aktivitas, mengucapkan salam apabila bertemu menggunakan orang lain, membersihkan kelas/belajar. Pengintegrasian pada aktivitas yg diprogramkan dilaksanakan selesainya terlebih dahulu pengajar menciptakan perencanaan atas nilai-nilai yg akan diintegrasikan pada aktivitas tertentu. Hal ini dilakukan apabila pengajar menduga perlu menaruh pemahaman atau prinsip-prinsip moral yg diperlukan. Misalnya, pengajar ingin menanamkan rasa kebersamaan, gotong royong, bisa dilakukan menggunakan mengadakan kerja bakti buat membersihkan lingkungan sekolah.

“Pendidikan karakter bertujuan buat membuatkan potensi siswa supaya sebagai insan yg beriman & bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, berdikari, & sebagai rakyat Negara yg demokratis dan bertanggung jawab “ (Drs. Hudiyo, M.Si., 2012 : 24)

KESIMPULAN

Pemahaman terhadap definisi mengenai suatu objek merupakan awal yg sangat krusial didalam kerangka memeriksa, tahu, menganalisa dan menarik konklusi terhadap suatu objek. Sebab menggunakan rumusan melalui definisi yg kentara tentang sesuatu akan mempermudah seorang atau sekelompok orang buat memeriksa & tahu lebih lanjut. Oleh lantaran itu, sebelum seorang

lebih jauh tahu aspek –aspek yg berkaitan menggunakan perseteruan pokoknya, akan lebih sempurna jika langkah pertama, perlu pada rumuskan lebih dahulu batasan atau definisi dan lingkup bahasan yg bersangkutan. demikian juga jika seorang ingin memeriksa & tahu segala sesuatu yg berkaitan menggunakan kepemimpinan, perlu lebih dahulu mengerti & faham arti atau batasan kata kepemimpinan. Telah poly teoritisasi, penulis, & peneliti manajemen organisasi yg mencoba menaruh definisi mengenai pemimpin & kepemimpinan, tetapi belum terdapat satu pun definisi yg disepakati. Kepemimpinan sudah sebagai subjek yg menarik perhatian poly orang. Kepemimpinan sebagai subjek yg menarik lantaran beliau mendeskripsikan aneka macam kenyataan akbar yg dihubungkan menggunakan para pemimpin akbar pada aneka macam bidang kehidupan. Pertanyaan-pertanyaan yg lalu timbul & mengemuka diantaranya merupakan: mengapa beberapa orang berhasil sebagai pemimpin akbar, padahal sebelumnya mereka hanya orang biasa? Faktor apa yg menciptakan & memilih cara pemimpin-pemimpin itu bertindak? Apa sesungguhnya kepemimpinan itu? Pengaruh kepemimpinan seorang sangat dipengaruhi sang kekuasaan, akbar kecilnya dampak kepemimpinan seorang tergantung dalam seberapa poly jenis kekuasaan beliau miliki & seberapa sempurna beliau menerapkannya. Komitmen mendeskripsikan dukungan penuh yg diberikan sang sasaran pada agen menjadi output berdasarkan upaya hadiah dampak yg dilakukan. Komitmen lebih berdasarkan ekuilibrium perilaku patuh, melainkan memberitahu kn adanya penerimaan berdasarkan pada dirisasaran atas perintah, permintaan, atau keputusan agen.

SOAL

1. Bagaimana cara membentuk sikap leadership pada anak usia SD?
2. Mengapa sikap leadership penting untuk diajarkan pada anak usia SD?
3. Jelaskan strategi pembentukan sikap leadership melalui pembelajaran PKn?
4. Sebutkan pengintegrasian sikap leadership dalam kehidupan sehari-hari?
5. Sebutkan 4 pilar kepemimpinan dalam proses belajar mengajar?

BAB 13

Strategi PKn pada Upaya Pembentukan Jiwa Patriotisme pada Sekolah Dasar

CP-MK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) :

- A. Mahasiswa dapat memahami konsep dan Definisi Bela Negara
- B. Mahasiswa dapat mendeskripsikan konsep dan Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan
- C. Mahasiswa dapat mengaplikasikan Strategi Membentuk Karakter

D.

Mahasiswa dapat mendeskripsikan konsep dan Pengertian Upaya Pembentukan Jiwa Bela Negara

Di lingkungan sekolah khususnya para murid Sekolah Dasar waktu ini perlu pada bangun & pada bentuk jiwa bela negara buat berbagirasa nasionalismenya. Salah satu cara upaya buat membangun murid Sekolah Dasar supaya mempunyai jiwa bela negara adalah menggunakan berbagai taktik-taktik secara sempurna pada Pendidikan, pada hal ini Pendidikan Kewarganegaraan. Lantaran Pendidikan adalah hal terpenting buat membangun kepribadian terutama jiwa bela negara & pada konteks formal mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada sekolah. Sesungguhnya Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kiprah primer pada menciptakan & membangun jiwa bela negara.

Pendidikan Kewarganegaraan berperan krusial menjadi penyiapan generasi belia (murid) buat sebagai masyarakat negara yg mempunyai bukti diri & pujian nasional dan mempunyai pengetahuan & kecakapan dan nilai-nilai yg pada perlukan buat menjalankan hak & kewajibannya. (Cogan, 1998:5)

Pendidikan Kewarganegaraan sangat krusial, karena mengajarkan nilai-nilai Kewarganegaraan pada kerangka bukti diri nasional. Tanpa Pendidikan Kewarganegaraan yg sempurna akan lahir rakyat egois. Tanpa penanaman nilai-nilai Kewarganegaraan, keragaman yg terdapat akan sebagai penjara & neraka pada artian sebagai asal konflik. Pendidikan, lewat kurikulumnya, berperan krusial & itu terkait menggunakan taktik kebudayaan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembentuk karakter bangsa. Pembentukan karakter adalah keliru satu tujuan Pendidikan nasional,

dimana Pendidikan nir hanya membangun manusia Indonesia yg cerdas,tetapi jua berkepribadian atau berkarakter, sebagai akibatnya nantinya akan lahir generasi bangsa yg tumbuh berkembang menggunakan karakter yg bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama

“Bahwa diantara tujuan Pendidikan nasional merupakan berbagi potensi siswa buat mempunyai kecerdasan,kepribadian, & akhlak mulia.” (Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003).

Realita menampilkan, pada pada kehidupan sehari-hari masih saja ditemukan orang cerdas namun kurang baik, orang kayan namun nir dermawan, orang berkuasa namun nir amanah, tokoh rakyat namun nir memberi teladan, pemimpin namun nir berpihak dalam kepentingan bersama (warga poly), saling menjatuhkan, pencurian benda-benda antik yg menyimpang sejarah, pengeboman, & tidak-tindakan anarkis lain yg sangat merugikan kelanjutan kehidupan bangsa. Untuk itulah kiprah Pendidikan sangat krusial. Pendidikan nasional bertujuan buat berbagi potensi kecerdasan intelektual, spiritual, sosial, & moral siswa, menjadi potensi karakter bangsa. Hal ini mengandung pesan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan ikut merogoh kiprah taktik pada membangun karakter bangsa.

“Sistem Pendidikan nasional, pasal 1 ayat 2 dikatakan bahwa: Pendidikan nasional merupakan Pendidikan yg menurut Pancasila & Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 yg berakar dalam nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia & tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.” (UU RI No. 20 tahun 2003)

“Dalam pasal tiga, dikatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi berbagi kemampuan & membangun tabiat dan peradaban bangsa yg bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan buat berkembangnya potensi siswa supaya sebagai insan

yg beriman & berwatak pada yang kuasa YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari, dan sebagai masyarakat Negara yg demokratis dan bertanggungjawab.”(UURI No. 20 tahun 2003)

Standar kompetensi lulusan dalam jenjang Pendidikan dasar yg bertujuan buat meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan buat hayati berdikari & mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Dan pada jelaskan juga pada baku kompetensi lulus dalam jenjang Pendidikan menengah generik bertujuan buat menaikkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan buat hayati berdikari & mengikuti Pendidikan lebih lanjut. (Peraturan Pemerintah No, 19 tahun 2005).

1. Definisi Bela Negara

Bela negara adalah kewajiban dasar insan, kehormatan bagi setiap masyarakat Indonesia yg dilaksanakan menggunakan penuh pencerahan, tanggung jawab, & rela berkorban pada darma pada negara & bangsa. Setiap masyarakat negara berhak & harus ikut dan pada upaya belanegara yg diselenggarakan melalui pendidikan kewaganegaraan. Dalam kehidupan bernegara, aspek pertahanan adalah faktor yg sangat krusial pada menjaminkelangsungan hayati negara tadi. Pertahanan negara bertujuan buat menjaga & melindungi kedaulatan negara, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa menurut segala bentuk ancaman. Dengan demikian, seluruh bisnis penyelenggaraan pertahanan negara wajib mengacu pada tujuantadi.

Pertahanan negara berfungsi buat mewujudkan & mempertahankan semua daerah Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi satu kesatuan pertahanan. Setiap masyarakat negara berhak & harus

ikut dan padaupaya bela negara yg diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan. Tanpa sanggup mempertahankan diri terhadapancaman menurut luar negri juga pada negeri, suatu negara nir akan bisamempertahankan keberadaannya. Bangsa Indonesia yg memproklamasikan kemerdekaannyalepas 17 Agustus 1945 bertekad bundar buat membela, mempertahankan, &menegakkan kemerdekaan, dan kedaulatan negara & bangsa menurutUndang-undang Dasar 1945 & Pancasila. Bentuk pertahanan negara bersifatsemesta pada arti yg melibatkan semua warga & segenap asal dayanasional, wahana & prasarana nasional, dan semua daerah negara menjadisatu kesatuan pertahanan. Bangsa indonesia menyayangi perdamaian, namun lebihcinta pada kemerdekaan & kedaulatan. Mengeksplorasi kan Indonesia menjadiwujud bentuk rasa cinta tanah air & melindungi kebudayaan Indonesia supayanir pada jajah atau pada klaim sang negara lain.

“Bela negara merupakan perilaku & konduite masyarakat negara yg dijiwai sang kecintaannya pada Negara Kesatuan Republik Indonesiamenurut Pancasila & Undang-undang Dasar 1945 pada menjalin kelangsunganhayati bangsa & negara.” (Pasal 9 (1) UU RI no. tiga Th. 2002)

2. Definisi Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah bagian atau bisnis keliru satu tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu yg bahan Pendidikannya diorganisir secara terpadu menurut banyak sekalidisiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora (ilmu-ilmu pengetahuan yg pada anggap bertujuan menciptakan insan lebih manusiawi, pada arti menciptakan insan lebih berbudaya), dokumen, negara, terutamapancasila, Undang-Undang Dasar 1945, & perundangan negara, menggunakan bahan Pendidikan dalam interaksi masyarakat

negara & negara. Pendidikan Kewarganegaraan adalah bisnis buat membekali siswa menggunakan pengetahuan & kemampuan dasar berkenaan menggunakan interaksi antara masyarakat negara menggunakan masyarakat negara, & masyarakat negara menggunakan negara dan Pendidikan pendahuluan bela negara supaya menjadi masyarakat negara yg bisa diandalkan sang bangsa & negara.

Maka mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan wajib berfungsi menjadi sarana kurikuler pengembang karakter masyarakat negara Indonesia yg demokratis & bertanggung jawab. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan sekolah perlu dikembangkan menjadi sentra pengembangan wawasan, perilaku, & keterampilan hayati pada kehidupan demokratis. Pendidikan Kewarganegaraany memasukkan banyak sekali disiplin ilmu menambah keanekaragaman materi yg dibahas pada Pendidikan Kewarganegaraan. Pembentukan seseorang masyarakat negara bukan hanya menurut ilmu Kewarganegaraan saja, namun mampu dihasilkan menurut ilmu pengetahuan lainnya.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan seleksi & adaptasi menurut lintas disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu Kewarganegaraan, humaniora, & aktivitas dasar insan yg diorganisasikan & tersaji secara psikologis & ilmiah buat ikut mencapai keliru satu tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. (Somantri, 2001:159)

Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) adalah mata pelajaran sosial yg bertujuan buat membangun masyarakat negara yg baik, yaitu masyarakat negara yg mengetahui & menyadari dan melaksanakan hak & kewajibannya menjadi masyarakat negara. Untuk mencapai ekuilibrium antara hak & kewajiban, yaitu menggunakan cara mengetahui diri kita sendiri. Sebagai seseorang

masyarakat negara wajib memahami hak & kewajibannya. apabila hak & kewajiban seimbang & terpenuhi, maka kehidupan rakyat akan kondusif sejahtera. Hak & kewajiban pada Indonesia ini nir akan pernah seimbang. Jika rakyat nir bergerak buat menggantinya. Lantaran para pejabat nir akan pernah menggantinya, walaupun polypol warga menderita. Oleh karenanya, kita menjadi masyarakat negara yg berdemokrasi wajib bangun menurut mimpi yg tidak baik & menggantinya buat menerima hak-hak & tidak lupa melaksanakan kewajiban kita menjadi masyarakat negara Indonesia.

Warga negara yg baik menjadi tujuan menurut PKN merupakan masyarakat negara yg efektif (effective citizen), yaitu masyarakat negara yg bersifat reflektif, cakap, & memiliki kepedulian. (Martorella, 1994:8)

Sedangkan PKN (n) merupakan Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu Pendidikan yg menyangkut status formal masyarakat negara. Kewarganegaraan pada arti formal adalah masyarakat negara yg saling berpartisipasi pada negaranya baik itu bentuk perorangan juga kolektifitas misalnya merupakan pemilihan generik. Pendidikan Kewarganegaraan adalah keliru satumata pelajaran yg sangat krusial buat diajarkan pada masyarakat negara, baik pada lingkungan sekolah juga pada lingkungan rakyat, hal ini dikarenakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah acara Pendidikan yg membekali murid menggunakan seperangkat pengetahuan guna mendukung kiprah aktif mereka pada rakyat & negara yg akan datang. Siswa diperlukan mampu mempunyai jiwa Kewarganegaraan yg baik, sanggup berbagi rasa kebangsaan, rasa cinta tanah air, jiwa sosial, & bangga terhadap negaranya. Dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan murid bisa mempersiapkan kiprah mereka dilingkungan rakyat.

Pendidikan Kewarganegaraan atau civic education merupakan mata pelajaran dasar yg dibuat buat mempersiapkan paramasyarakat negara belia buat mendorong kiprah aktif mereka pada rakyat selesainya mereka dewasa. Cogan (Nurmalina & Syaifullah, 2008: tiga)

Pkn (n) & PKN (N) tidaklah sama. Jika Pkn (n) merupakan Pendidikan Kewarganegaraan & PKN (N) merupakan Pendidikan Kewargaan Negara. Pkn (n) & PKN (N) mempunyai perbedaan. PKN Merupakan Pendidikan Kewarganegaraan, kata ini dipakai dalam tahun 2004, yg secara generik kurikulum ini mempunyai karakteristik-karakteristik menjadi berikut:

a) Menekankan dalam ketercapaian kompetensi murid baik secara individual juga klasikal.

b) Berorientasi dalam output belajar & keberagaman.

c) Penyampaian pada pembelajaran memakai pendekatan & metode yg bervariasi. d) Sumber belajar bukan hanya pengajar, namun jua asal balajar lainnya yg memenuhi unsur edukatif.

e) Penilaian menekankan dalam proses & output belajar pada upaya dominasi atau pencapaian kompetensi.

PKN (N) Merupakan Pendidikan Kewargaan Negara, yg mengorganisasikan materi pembelajarannya bukan atas dasar rumusan buah-buah nilai P4, namun atas dasar konsep nilai yg disaripatkan menurut P4 & asal resmi lainnya yg ditata menggunakan memakai pendekatan spiral meluas atau spiral of concept development. Secara generik kurikulum tahun 1994 ini mempunyai karakteristik-karakteristik

a) Sifat kurikulum objective based curriculum.

b) Pembagian tahapan pembelajaran pada sekolah menggunakan sistem caturwulan.

c) Pembelajaran pada sekolah berorientasi pada materi pelajaran/isi.

d) Dalam aplikasi aktivitas, pengajar memakai taktik yg melibatkan murid aktif pada belajar baik secara mental, fisik, & sosial.

PKn (n) nir sama menggunakan PKN (N). PKN (N) merupakan Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn (n) merupakan Pendidikan Kewarganegaraan. (Ruminiati, 2008: 25

tiga. Strategi Membentuk Karakter

Berdasarkan realita kehidupan kebangsaan & bernegara waktu ini yg pada hinggapi banyak sekali krisis, maka sebagai sangat krusial buat pada realisasikan pembangunan karakter bangsa membangun karakter bangsa menggunakan menumbuhkan jiwa bela negara. Dalam hal ini Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan bisa sebagai saran pembangunan karakter bangsa yg bermartabat. Tujuan primer Pendidikan Kewarganegaraan merupakan buat menumbuhkan wawasan & pencerahan bernegara, perilaku dan konduite yg cinta tanah air & bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional pada diri para calon-calon penerus bangsa yg sedang menyelidiki & menguasai ilmu pengetahuan & teknologi, bahasa dan seni. "Sistem Pendidikan Nasional yg menyatakan bahwa disetiap jenis, jalur & jenjang Pendidikan harus memuat pelajaran yg terdiri menurut Pendidikan bahasa, Pendidikan agama, & Pendidikan Kewarganegaraan, hal ini menampakan bahwa adanya Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kiprah krusial pada membangun karakter eksklusif generasi belia." (UU No. 20 Tahun 2003).

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan merupakan menjadi sarana buat membangun masyarakat negara yg cerdas, terampil, & berkepribadian yg setia pada bangsa & negara Indonesia menggunakan merefleksikan dirinya pada norma berfikir & bertindak sinkron menggunakan amanat Pancasila & Undang-Undang Dasar 1945. (Depdiknas, 2001: 1)

Peran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan membina masyarakat negara khususnya generasi penerus yg baik bagi kehidupan berbangsa & bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan bagi generasi penerus sangat krusial pada rangka menumbuhkan pencerahan bela negara & menaikkan rasa cinta terhadap tanah air. Dikarenakan para generasi peneruslah yg akan sebagai para pemimpin bangsa dimasa yg akan datang. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, siswa (generasi penerus) senantiasa dibekali menggunakan hal-hal yg bisa menaikkan rasa nasionalisme. Pemahaman dan peningkatan perilaku & tingkah laris yg berdasar dalam nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa adalah hal yg diprioritaskan pada Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagaimana tujuan primer Pendidikan Kewarganegaraan, hal itu seluruh guna menumbuhkan wawasan & pencerahan bernegara, perilaku dan konduite yg cinta tanah air & bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional pada diri para generasi penerus bangsa. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, para generasi penerus bangsa Indonesia diperlukan sanggup memahami, menganalisis & menjawab perkara-perkara yg dihadapi sang rakyat, bangsa, & negaranya dan berkesinambungan & konsisten menggunakan asa & tujuan nasional misalnya yg digariskan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Karakter diambil menurut bahas Yunani yg berarti 'to mark' (menandai). Istilah ini lebih difokuskan dalam bagaimana upaya

pengaplikasian nilai kebaikan pada bentuk tindakan ataupun tingkah laris . Wynne menyampaikan bahwa terdapat 2 pengertian mengenai karakter. Pertama, beliau menampilkan bagaimana seorang bertingkah laris jika seorang berperilaku nir jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tadi memifestasikan konduite tidak baik. Sebaliknya jika seorang berperilaku jujur, senang menolong, tentulah orang tadi memifestasikan karakter mulia. Kedua, kata karate erat kaitannya menggunakan 'personality'. Seseorang baru mampu disebut 'orang berkarakter' jika tingkah lakunya sinkron kaidah moral. (Buku Pendidikan karakter sang prof. Darmiyati zuchdi, EEd.D., dkk (1991)).

Oleh karenanya kiprah Pendidikan Kewarganegaraan pada membangun karakter belia bisa dimulai menurut pembentukan karakter kelirusatunya merupakan faktor famili & Pendidikan. Keluarga (Pendidikan) merupakan sebuah unit yg menciptakan bangsa & buat itulah negaradibangun. Keluarga merupakan loka dimana karakter anak dibentuk, dipupuk, dimanakebiasaan pengambilan keputusan sang si anak diciptakan.

apabila karakter anak sudah terbentuk semenjak masamini mulai menurut lingkungan sosial hingga sekolah dasar, maka generasirakyat Indonesia akan sebagai insan-insan yg berkarakter yg bisasebagai penerus bangsa demi terciptanya rakyat yg adil, jujur, bertanggungjawab, sebagai akibatnya tercipta rakyat yg kondusif & tentram pada suatu negara. Pendidikan jua bertujuan melahirkan manusia cerdas & berkarakterkuat.

4. Upaya Pembentukan Jiwa Bela Negara

Untuk mewujudkan tujuan negara yg telah tercantum pada Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pada pasal 30 (1) menjelaskan mengenai

bagi setiap masyarakat negara Indonesia, memiliki hak & kewajiban buat membela negaranya, mempertahankan negaranya buat keamanan bangsa Indonesia. Warga negara memiliki hak atas keamanan yg dijamin sang negara, tetapi memiliki kewajiban juga terhadap negara menggunakan ikut dan pada upaya pertahanan negara menggunakan cara-cara tindak melanggar anggaran hukum. Dalam melakukan bela negara pada bagi sebagai 2, yaitu fisik & non fisik. Pembentukan jiwa bela negara buat pelajar wajib pada tanamkan semenjak beliau masih usia dini, orang tua & pengajar sebagai peranan sangat krusial buat pembentukan jiwa bela negara.

Pengajar menerapkan nilai-nilai Kewarganegaraan & mempraktikkan apa yg pada pelajari. apabila pengajar menerapkannya dalam anak sekolah dasar, pengajar akan bercerita mengenai jiwa bela negara. Lantaran menggunakan bercerita siswa sebagai lebih paham & memiliki ketertarikan dalam tokoh yg diceritakan. Setelah paham mengenai cerita yg diceritakan sang pengajar tadi, pengajar perlahan menaruh model di kehidupan sehari-hari, supaya siswa pribadi menghubungkan insiden yg pada ceritakan sang pengajar menggunakan yg pada alami pada lingkungan rakyat & sekolah. Kemudian peserta didik wajib mempraktikkan, contohnya jiwa bela negara pada lingkungan famili, anak wajib mengerti hak & kewajibannya pada rumah, menjaga kehormatan famili, nir menceritakan aib famili, saling menghormati & bekerja sama. Jiwa bela negara pada lingkungan sekolah, contohnya pelajar wajib rajin menuntut ilmu, pelajar wajib disiplin, pelajar wajib menghormati & memuliakan pengajar, pelajar nir menyampaikan & bersifat kasar, pelajar berusaha sebagai murid yg berprestasi, pelajar nir mengikutitawuran. Jiwa bela negara pada lingkungan rakyat, contohnya menciptakan lingkungan yg nyaman, nir terjerumus barang terlarang (narkoba, miras, dsb), rela berkorban. Jiwa bela

negara pada lingkungan bangsa & negara misal, menghormati jasa para pahlawan, bangga sebagai bangsa Indonesia, beranimengemukakan pendapat, melestarikan budaya yg pada miliki pada Indonesia, menyelidiki sisi kebaikan & usahatokoh-tokoh. Pengajar wajib memantau perkembangan siswa. Upaya bela negaramampu pada terapkan melalui pengembangan pelajaran pendidikan kewarganegaraanmisalnya, mengajarkan siswa menurut sejarah usaha bangsa, mengajarkananak menteladani perilaku para pahlawan, mengajar siswa memaknai setiap hari peringatan pahlawan, nasionalisme, pemuda, & lain-lain. Cara sempurna buatmenanamkan nilai patriotisme pada diri seseorang anak melalui aktivitas study tour menggunakan berkunjung ke museum, monumen,pahlawan, dsb.

“Tiap-tiap masyarakat negara berhak & harus ikut dan pada bisnis pertahanan & keamanan negara” (Undang-Undang Dasar Pasal 30 (1))

KESIMPULAN

Pentingnya jiwa bela Negara untuk diterapkan pada anak usia SD. Salah satu cara upaya buat membangun murid Sekolah Dasar supaya mempunyai jiwa bela negara adalah menggunakan berbagai taktik-taktik secara sempurna pada Pendidikan, pada hal ini Pendidikan Kewarganegaraan. Lantaran Pendidikan adalah hal terpenting buat membangun kepribadian terutama jiwa bela negara & pada konteks formal mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada sekolah. Sesungguhnya Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kiprah primer pada menciptakan & membangun jiwa bela

negara. Pendidikan Kewarganegaraan berperan krusial menjadi penyiapan generasi belia (murid) buat sebagai masyarakat negara yg mempunyai bukti diri & pujian nasional dan mempunyai pengetahuan & kecakapan dan nilai-nilai yg pada perlukan buat menjalankan hak & kewajibannya. (Cogan, 1998:5) Pendidikan Kewarganegaraan sangat krusial, karena mengajarkan nilai-nilai Kewarganegaraan pada kerangka bukti diri nasional. Tanpa Pendidikan Kewarganegaraan yg sempurna akan lahir rakyat egois. Tanpa penanaman nilai-nilai Kewarganegaraan, keragaman yg terdapat akan sebagai penjara & neraka pada artian sebagai asal konflik. Pendidikan, lewat kurikulumnya, berperan krusial & itu terkait menggunakan taktik kebudayaan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembentuk karakter bangsa. Pembentukan karakter adalah keliru satu tujuan Pendidikan nasional, dimana Pendidikan nir hanya membangun manusia Indonesia yg cerdas, tetapi jua berkepribadian atau berkarakter, sebagai akibatnya nantinya akan lahir generasi bangsa yg tumbuh berkembang menggunakan karakter yg bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama

SOAL

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sikap bela Negara?
2. Jelaskan keterkaitan sikap bela Negara dengan pembelajaran PKn?
3. Bagaimana cara pembentukan jiwa bela Negara untuk anak usia SD?
4. Jelaskan tujuan primer pembelajaran PKn?
5. Sifat apa yang dimaksud dengan kurikulum objective based?

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). Standart Operasional Prosedur (SOP) Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) Mata Pelajaran Kewarganegaraan. Jakarta: Ditdikmenum Ditjen Dikdasmen Depdiknas RI.
- Maron, Faisal Sadam. 2013. Penerapan Metode Permainan Sirmulasi Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Menumbuhkan Etika Warga Negara Pada Siswa. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Martorella, P. H. 1994. Social studies for elementary school children: developing young citizens. New York: Macmillan College Publishing Company, Inc.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005

Ruminiati. 2008. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Somantri, Muhammad Numan. 2001. Menggagas pembaharuan IPS. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Undang-undang Dasar 1945

Zucdhi, Darmiyati, EED. D., dkk. 1991. Pendidikan Karakter: Pendidikan Humanistik. Yogyakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ahmad, H. M. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV Pustaka Setia

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu*

Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Alipandie, Imansjah. 1984. *Didaktik*

Metodik Pendidikan

Umum. Surabaya: Usaha

Al-Tabany Badar, Ibnu Trianto. 2014.
*Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif,
Progresif
dan
Kontekstual:Konsep,
Landasan, dan
Implementasinya pada
Kurikulum 2013 (Kurikulum
Tematik Integratif/TKI).*
Jakarta : PrenadamediaGroup

Al-Tabany, Trianti Ibnu Badar. 2014.
*Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif,
Progresif, dan Kontekstual.*
Jakarta: PRENADAMEDIA
GROUP

Amin, Zainul Ittihad. 2009.
PendidikanKewarganegaraan.

Jakarta: Universitas Terbuka.

Aqib, Zaenal. 2009. *Belajar dan
Pembelajaran di Sekolah
Dasar.* Bandung: CV

Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan
Model Pengembangan
Kurikulum.* Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.

Arsyad , Azhar , *media pembelajaran*
.Jakarta , PT . RajaGrafindo
Persada , 2006

Atmaja Prawira, Purwa. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Awaludin.Dkk. 2006.*Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*. Jakarta: Airlangga

Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi Untuk SatuanDasar Dan Me nengah*

[pdf

],

(<http://www.sekolahdasar.net/> diakses tanggal 20 Maret 2016)

Bahri dan Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bakry, Noor Ms. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*.

Yogyakarta : LibertyYogyakarta.

Barron, Paul (2009). *Brain Power SD: Aktivitas, Permainan, dan Ide*

Praktis Belajar di Luar Kelas.
Jakarta: Erlangga

Bennett, W. (1993). *The book of virtues* New York: Simon & Schuster.

Berbasis Kearifan Lokal [pdf].
Diakses dari
<http://staff.uny.ac.id> , tanggal
10 Maret 2016.

Brooks, J. G. & Brooks, M. G. (2001).
*In search of Understanding: The
Case of Constructivist
Classroom.* Upper Saddle
River, NJ. Merrill.

Budiningsih, Asri. 2004.
Pembelajaran Moral.
Jakarta: Rineka Cipta.

Bunyamin M dan Sapriya. 2005.
*Pendidikan
Kewarganegaraan.* Jakarta:
Graha Ilmu

Canrely, F. Micheldan Chandirin, D
Jean. 1988. *Teacher as
curriculum Planners*,
Amsterdam Vanue: Teacher
collage Press.

Chan M. Sam & Sam T. Tuti.2006.
*Kebijakan Pendidikan Era
Otonomi Daerah*. Jakarta : PT
Raja Grafindo Persada.

Citra Umbara. Clara, R.Pudji
Jogyanti. 1998. *Pendidikan
Moral*. Jakarta: Universitas
Indonesia.

Colvin, Geoff. 2008. *7 Langkah
Untuk Menyusun Rencana
Disiplin Kelas Proaktif*.
California : Indeks Company

Cooper M James, 1990. *Classroom
Teaching Skill*. Lexyngton,
Massa-chusetts Toronto : D.C.
Heath and Company

Crow and Crow, A., (1960), *AnIntroduction to
Guidance*.

New York : American Book

Dananjaya, Utomo. 2012. *Media
Pembelajaran Aktif*.

Bandung: Nuansa

Daradjat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

Delphie. Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*.

Bandung: PT Refika Aditama

Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Standart Operasional Prosedur (SOP) Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) Mata Pelajaran Kewarganegaraan*. Jakarta: Ditdikmenum Ditjen Dikdasmen Depdiknas RI.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
(online),
(www.sekolahdasar.net).

Depdiknas.2008. *Pengembangan Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam*
am

KTSP. Jakarta:
Direktur Tenaga Pendidikan,
Dirjen P- MPTK, Depdiknas.

Depdiknas.2008a. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.

Jakarta:
Direktorat Pembinaan S
MA,

Dirjen
Mandikdasmen, Depdi
knas.

Depdiknas.2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 tahun 2008 Tentang Buku*.

Jakarta: Depdiknas

De Potter, B. Reardon M.& Nourie S.
2014. *Quantum Teaching*.
Bandung: Kaifa.

Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.

Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

Diaz, C. (1997). *Unpublises review of J. W. Santrock's Education psychology* (New York: Mc-Grow-Hill).

Djulyarsih.Dkk. 2006.*Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas 1*. Jakarta: Airlangga.

Dr. Agung Iskandar, Prof. Dr. Nadiroh, & Rumlina, MA., Ph.D. 2011. *Pendidikan membangun karakter bangsa*. Jakarta : Bestari Buana Murni.

Dr. HM. MUSFIQON ,M.Pd. (2011).*pengembangan & Sumber Pembelajaran*. Jakarta ,PT .Prestasi Pustakaraya.

Dr. Prof. Winarno Surakhmad.2012.
*Pendidikan Karakter dalam
Metode Aktif, Inovatif, dan
Kreatif.* Jakarta: Erlangga.

Drs. H. Baharuddin, M.Pdi. &Moh.
Makin, S. Ag., Am. Pd.
2007.*Pendidikan Humanistik,*
Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Drs. Hudiyono, M.Si. ,2012. *Membangun karakter
Siswa.*

Surabaya : Erlangga.

Dryden Gordon & Dr. Vos Jeannette.
2001. *Revolusi cara belajar.*
Bandung : Kaifa.

Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan.*
Jakarta

: PT. Raja Gravindo

Fatmawati, Sri, Ariesta, Nina,
Susanti, Yunita, Laily,
dll.2015. *Desain Laboratorium
Skala Mini Untuk
Pembelajaran Sains Terpadu.*
Yogyakarta: Deepublish,
(Online),(<https://books.google.co.id>).

Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. (1979). *Principles of instructional Design*. New York: Holt Rinehart & Winston.

Goode, William. 1995. *Sosiologi Keluarga (The Family)*, Terjemah Laila Hanom Hasyim. Jakarta: Bumi Aksara

Hall, C.S. & Lindzey, G. 1993. *Teori-teori Sifat dan Behavioristik: Allport, Sheldon, Catell, Dollard, Miller & Skinner*. (terjemahan A. Supratiknya). Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media

Hc, Cheppy. 1988. *Pendidikan Moral Dalam Beberapa Pendekatan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hidayat, Komaruddin dan Azyumardi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ibrahim, M. Rachmadiarti, F.dkk. *Pembelajaran Kooperatif*.

Surabaya: University Press.

Imam Suyitno. *Jurnal Pendidikan Karakter Tahun II, Nomor 1, Februari 2012. Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan*

*Kearifan Lokal [pdf].*Jumat 25
Maret 2016.

Internalisasi Hukum di
Kalangan Peserta
Didik
[pdf].<http://jurnal/.upi.edu/f>
ile/isep.pdf. jumat
25
maret 2016.

Ivor K. Davies (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta:
Rajawali

Jin Shin, Yee. 2014. *Mendidik Anak Di Era
Digital*.

Jakarta:Noura Books

Johnson, LouAnne. 2005.
*Pengajaran Yang Kreatif
dan Menarik*. Jakarta :
PT. Macanan Jaya
Cemerlang.

Kaelan dan Zubaidi,
Achmad. 2010.
*Pendidikan
Kewarganegaraan*.
Yogyakarta : Paradigma

Kansil.2005. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Pradnya

Kansil.2005. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT

Kemendiknas. 2010. *Pendidikan Karakter di Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Khilmiyah,A. Nugroho,B.dkk. 2005. *Metode Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi.

Killen, Roy (1998) .*Effective Teaching Strategies: Lesson from Research and Practice*, second edition .Australia, Social Science Press.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*.

Bandung: PT Refika Aditama.

Koswara, E. 2009.*Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.

Kusuma, Ine. Susartim, Marhum. 2010
.Pendidikan
Kewarganegaraan Berbasis
Nilai.
Bogor:G
halia Indonesia

Lawson, Michael J. 1991." Testing for Transfer Following Strategy Training", dalam Evan, Glen (editor), *Learning and Teaching cognitive skills*. Hawthorn: The Australian Council for educational Research Ltd.

Lickona Thomas.1991.*Educating For Character*.Jakarta. PT Bumi Aksara.

Listyarti, Retno (2012). *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga

Lowney, C., *Heroic Leadership: Praktik Terbaik "Perusahaan" Berumur 450 Tahun yang Mengubah Duni*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2005

Majid Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*.
Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

Maron, Faisal Sadam. 2013. *Penerapan Metode Permainan Sirmulasi Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Menumbuhkan Etika Warga Negara Pada Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Martorella, P. H. 1994. *Social studies for elementary school children: developing young citizens*. New York: Macmillan College Publishing Company, Inc.

Maryati. 2007. *Tanya Jawab Tentang Pengembangan Diri di Sekolah*. Semarang:

Masitoh. "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)".

Universitas Pendidikan Indonesia.

McLoad, William T (managing editor).1989. *The New Collins Dictionary and Thesaurus*.

Megawangi. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mertoprawiro, H. Soedarsono.1992. *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam kegiatan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mu`arif. 2008. *Liberalisasi Pendidikan*,Yogyakarta : Pinus.

Muhadjir, Noeng. 2000 *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Edisi 5. Yogyakarta : Rake Sarasin

Muhibbin Syah (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulkhan, Abdul Munir. 2002. *Cerdas atau Culas Bermula dari Kelas dalam John P. Miller, Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Kelas*, cet ke 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Murdiono, Mukhamad. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfiqon, HM. 2008. *Aplikasi Media Pembelajaran*.

Sidoarjo: Muhammadiyah University Press.

Muslich Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.

Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muslimin.(1979). *Pendidikan Moral Pancasila* .Surabaya : Gramedia

Nasih, Ahmad M. & Kholidah, Lilik N. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Ningsih, Rini. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3 SD*. Bogor: Yudhistira.

Nucci, L. P. (2004). *The development of moral reasoning*.In

*P. Smith & C. Hart (Eds),
Blackwell handbook of
cognitive development.*
Malden, MA: Blackwell.

Paramita Partin, Ronald L. 2009. *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas*. Jakarta:PT Indeks.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Prijosaksono Ari, 2004. *Tujuan Pendidikan Leadership*.

Jakarta : Akademia

Prof Baharuddin. 2010. *Pendidikan & psikologi perkembangan*. Jakarta : AR-RUZZ

Prof. DR. H. Wina Sanjaya, M. PD.
(2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana, prenada media group.

Purwanto, M. Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan: Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis.2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

Reber, Arthur S. 1988. *The penguin Dictionary of Psychology*.

Ringwood Victoria : Penguin Book Australia Ltd.

Renee Rosenblum-Lowden, Felicia Lowden Kimmel (2008).

Strategi Managemen Kelas Yang Membuat Pekerjaan

*Anda Menjadi Lebih
Muda dan
Menyenangkan.*
Jakarta: Indeks

Republik Indonesia. 2003. Undang-
Undang No.20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan

Republik Indonesia. (2003). Undang-
undang No. 20 Tahun 2003
tentang
Sistem
Pendidikan
Nasional. Jakarta: Depdiknas

Riant Nugroho, 2008. *Kepemimpinan
pendidikan* , Bandung :
Alfabeta

Riyanto, Yatim (2009) *Paradigma
Baru Pembelajaran: Sebagai
Referensi Bagi Guru/Pendidik
Dalam Implementasi
Pembelajaran Yang Efectif
dan Berkualitas.* Jakarta:
Prenada Media Group

Rizardian. Blongspot.co.id /2012/10/
*Karakteristik anak-usia-
sekolah-dasar.*

Rohman, Toto. 2011. *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Ruhimat, Toto. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

S. Skerry dan F. Abound. (1983) *psikologi perkembangan peserta didik*: Bandung

S.Khalsa, SiriNam. 2008. *Pengajaran Disiplin Dan Harga Diri*. California.IKAPI:Indeks

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group

Setia Setyowati, Titik. 2013. *Menumbuhkan Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Nilai [pdf]*. Diakses dari <https://utsurabaya.files.wordpress.com>, tanggal 23 Maret 2016.

Shihab, Quraish. 2000. *Jalan Menuju Keabadian*. Jakarta: Lentera Hati.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Slavin E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Slavin Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta Barat : PT Macanan Jaya Cemerlang

Slavin, Robert, E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Soemanto, Wasty.1982. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*.Surabaya : Usaha

Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas pembaharuan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Somantri, N.(1968). *Pendidikan Kewarganegaraan Negara di Sekolah*. Bandung: IKIP.

Somantri, Numan. 1967. *Metode Mengajar Civics*. Jakarta : Erlangga

Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Mengajar dengan Portofolio*.

Jakarta: PT. Indeks.

Sukadi. 2006. *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung : Kolbu.

Sukardi, Dewa, K. 1983. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.

Sukardjo dan Ukim Komarudin. 2010. *Landasan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers

Sukardjo, M, Komarudin Ukim. 2012 *.Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT RosdaKarya.

Sumaatmadja, Nursid. 2000. *Manusia dan Konteks Sosial Budaya*. Surabaya: PT Rosda Karya.

Suryanti, Isnawati, Sukartiningsih, W, & Yulianto, Bambang. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*.

Surabaya: Universitas Negeri
Surabaya.

Suryanto.(2010). *Pendidikan
karakter teori dan
implementasi*.Jakarta : Rineka
Cipta

Suryosubroto. 1998.*Tata Laksana
Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka
Cipta.

Sutijono, Waluyo, Djoko, Adi, dll.
2015. *Praxis Semangat Pagi*
Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya.
Yogyakarta :
Andi,
(Online),
(<https://books.google.co.uk>)

Sutoyo. 2011. *Pendidikan
Kewarganegaraan Untuk
Perguruan Tinggi*. Yogyakarta:
Graha

Syarbaini, Syahrial. 2010. *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syarief, H., A.,1995. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*. Bandung : PT Rineka Cipta.

Tardif, Richard. 1987.*The Penguin Macquarie Dictionary of Australian Education*. Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd.

Taufik, Agus. (2007). *Pendidikan anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Tilaar, H.A.R. (1999). *Pendidikan, kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia*. Bandung : PT Rineka Cipta.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. UPI: PT. Imperial Bhakti Utama, (Online), (<http://books.google.co.id/books?id=u8sz80A9b1IC&pr>)

intsec=frontcover&hl=id#v-
onepage&f=false).

Tim penyusun. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter :berdasarkan pengalaman di satuan pendidikan rintisan*. Jakarta : Pusurbuk Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional.

Udin Winataputra, dkk. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Banten : Universitas

Undang-undang Dasar 1945

Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wahab Abdul Azis. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung : CV.Maulana.

Wahjosumidjo,1933.*Kepemimpinan dan motivasi*. Jakarta: Yudisdita.

Wahyu, Ramdani. 2013.*(ISD) Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : Tim Redaksi Pustaka

Warsono, 2010. Pendidikan Dalam Bidang Studi IPS Karakter Melalui,Seminar Nasional

Pendidikan

Karakter, Kerjasama
Himpunan
Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu
Sosial Indonesia (HISPISI) &
UNESA, Surabaya,

18-19 Juni 2011.

Winaputra, Udin S, dkk. 2012.
Pembelajaran PKN di SD.
Banten : Univeristas

Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*

: *Isi, Strategi dan Penilaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Winataputra, Udin dkk. 2008.
Pembelajaran PKn di SD.
Jakarta : Universitas terbuka

Winataputra, U.S. (2001). *Jati Diri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pendidikan Demokrasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Wira Indra Satya. Jurnal pedagogia vol.2 nomer 2 tahun 2013.
Guru sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter anak bangsa
[pdf] .

<http://www.jurnalpaedagogia.com/index.php/paedagogia/article/download/12/12.jumat>
t 25 maret 2016.

Wuradji. 1998. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Ditjen PT P2LPTK



Feri Tirtoni M.Pd , lahir di kota Surabaya, 15 Februari 1987 , lulus S1 tahun 2008 prodi PPKn Unesa dan kemudian lulus S2 Dikdas PPS Unesa pada tahun 2011. Pernah terlibat penulisan buku ajar sebagai penulis tunggal dengan judul “pembelajaran PKn di Sekolah Dasar : Inovasi Melalui Strategi Habitiasi dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter” . Aktif menulis di Jurnal Nasional Jurnal widyagogik Univeritas Trunojoyo sebagai penulis pertama dengan judul ”Pengembangan Buku Ajar PKn Talking Pop-Art Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa SD Kelas IV Pada Materi Globalisasi , tulisan lainnya di Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Univeritas Nusantara PGRI Kediri, sebagai penulis pertama dengan judul “Preliminary research Tentang Perumusan dan Pengembangan Desain Kurikulum Entrepreneurship Secara Monolitik Pada MK PKn di Prodi PGSD Keikut sertaan dalam *Proceeding International Conference*: dengan tema *Trending Issues of School Education in Advanced Countries and Indonesia* Prodi Pendidikan Dasar dan Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya sebagai penulis tunggal dengan judul " *Integrated Leadership And Green Education In Civic Subject Curriculum In Al-Muslim Primary Full-Day-School To Face The Global Challenges*” . Aktif menjadi Narasumber dalam acara Workshop dengan tema “Strategi Sukses menuju Adiwiyata Melalui Rangkaian Program Unggulan Sekolah Yang Berbudaya dan Peduli Lingkungan , di SDN Kalijaten Sidoar



Firdaus Su'udiah, M.Pd , dosen muda UMSIDA kelahiran Sidoarjo, 15 Februari 1993, menyelesaikan Studi S1 nya S-1 PGSD 2010-2014 & S-2 Pendidikan Dasar (Dikdas) 2014-2016 di Universitas Negeri Malang. Adapun penelitian yang telah dihasilkan antara lain 1.Penggunaan Batang Pecahan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan

Kelas IIIB SDN Pangkemi I Sidoarjo, 2.Penerapan Media Flash Chard dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita pada siswa SDN Driyorejo kelas V pada Mapel Bahasa Indonesia 3.Analisis miskonsepsi siswa kelas IV SDN Ngampel Sari terhadap materi system ekosistem mahluk hidup pada siswa MI. Raudatul Ulum kelas V pada Mapel IPA” 4. Studi Deskriptif tingkat kepuasan wali murid siswa SD *Full days school* di kecamatan Sidoarjo terhadap peningkatan nilai karakter siswa. Serta beberapa kali menjadi narasumber dalam acara Sosialisasi Pentingnya Sekolah Berbudaya Literasi dalam menyambut MEA, di SDN Lemah Putro I Sidoarjo Narasumber dalam acara Workshop dengan tema “Strategi pembiasaan Budaya Sekolah berkarakter , di SDN Sawahan II No.514 Sidoarjo. Tulisan yang bisa dilihat dalam Jurnal JINOP Unmuh Malang, Dengan judul “Analisis miskonsepsi siswa kelas IV SDN Ngampel Sari terhadap materi system ekosistem mahluk hidup pada siswa MI. Raudatul Ulum kelas V pada Mapel IPA”. Jurnal Nasional: Jurnal PGSD Lentera , Unesa“Studi Deskriptif tingkat kepuasan wali murid siswa SD *Full days school* di kecamatan Sidoarjo terhadap peningkatan nilai karakter siswa.